

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA SINAR WAJO
KECAMATAN MENDAHARA ULU
KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR
PROVINSI JAMBI



PROFIL DESA
SINAR WAJO
KECAMATAN MENDAHARA ULU
KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR
PROVINSI JAMBI



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
KEDEPUTIAN BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LAPORAN HASIL PEM

DESA SINAR WAJO KECAMATAN MENDAHARA ULU, KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR, PROVINSI JAMBI TAHUN 2019

PENYUSUN :

1. Indra Yuni selaku Fasilitator Desa BRG Desa Sinar Wajo
2. Hardianto selaku Enumerator Desa Sinar Wajo
3. Basera selaku Enumerator Desa Sinar Wajo
4. Muhammad Jamil selaku Tim Asistensi Sosial
5. Ahmad Halwani selaku Tim Asistensi Spasial

LEMBAR PERSETUJUAN DESA:

Kami yang bertandatangan di bawah ini, Selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Sinar Wajo - Kecamatan Mendahara Ulu – Kabupaten Tanjung Jabung Timur – Provinsi Jambi menyatakan keabsahan **Buku Profil Desa Peduli Gambut 2019 – Desa Sinar Wajo**, yang disusun pada bulan Februari sampai dengan April 2019 dengan partisipasi masyarakat Desa Sinar Wajo bersama Tim penyusun Profil Desa Peduli Gambut - Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia sebagai Buku Profil Desa Sinar Wajo yang akan dipergunakan untuk *kegiatan pembangunan dan perbaikan ekosistem gambut wilayah Desa Sinar Wajo*.

Desa Sinar Wajo, 15.....Mei 2019

Sekretaris Desa



(Biding)



Kepala Desa

(Ratna Wati)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan anugerahnya, sehingga tim pemetaan Desa Sinar Wajo dapat menyelesaikan penyusunan “Profil Desa Peduli Gambut (DPG) Desa Sinar Wajo tahun 2019”. Profil DPG ini merupakan hasil pemetaan spasial dan sosial yang dilakukan secara partisipatif pada bulan Februari hingga April 2019 dengan melibatkan masyarakat Desa Sinar Wajo dalam pengambilan data spasial maupun sosial.

Laporan ini memaparkan tentang kondisi Desa Sinar Wajo tahun 2019, terkait ekosistem lahan gambut, beserta peluang dan tantangan dalam melakukan restorasi lahan gambut. Harapannya, profil ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan kepada berbagai pihak, sebagai bahan dasar dalam proses pengambilan kebijakan dan keputusan, terutama mengenai pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan untuk mengurangi deforestasi dan degradasi, serta peningkatan ekonomi masyarakat di sekitar ekosistem gambut.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah memberikan kepercayaan dalam menyelesaikan Profil DPG Desa Sinar Wajo 2019. Tak lupa pula, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada seluruh masyarakat Desa Sinar Wajo dan berbagai pihak yang terlibat, karena telah mendukung kegiatan penelitian pemetaan partisipatif ini dalam proses pengambilan data di lapangan. Semoga Profil DPG Desa Sinar Wajo dapat menjadi penunjang dalam segala aktifitas terkait pengembangan potensi lahan gambut dan sumber daya di Desa Sinar Wajo.

Desa Sinar Wajo, April 2019

Tim Pemetaan Partisipatif Desa Sinar Wajo

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	3
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	3
1.4. Struktur Laporan.....	7
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	9
2.2. Orbitasi	10
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	14
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	14
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi.....	23
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	23
3.3. Iklim dan Cuaca	26
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	34
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	40
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut.....	42
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	45
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	47
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	48
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	51
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan	52
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan.....	55
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	56
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	59
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	60
6.3. Legenda	60
6.4. Kesenian Tradisional	61
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	61

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	64
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	65
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	69
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	69
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	71
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	71

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	74
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	78
8.3.	Jejaring Sosial Desa	80

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	82
9.2.	Aset Desa	84
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	85
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	90
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	92

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	98
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	102
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	103
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	104
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut	105

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	106
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	108

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

12.1.	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	110
-------	--	-----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	104
13.2.	Saran	105

DAFTAR PUSTAKA.....	118
---------------------	-----

LAMPIRAN	120
----------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi Desa Sinar Wajo	12
Tabel 2.	Jenis Fasilitas Umum Desa Sinar Wajo.....	15
Tabel 3.	Jenis Fasilitas Sosial Desa Sinar Wajo	17
Tabel 4.	Jenis Tanah di Desa Sinar Wajo	24
Tabel 5.	Penggolongan Tipe Iklim Menurut Scmidth Ferguson.....	28
Tabel 6.	Kalender Musim Desa Sinar Wajo	29
Tabel 7.	Kecenderungan Perubahan Flora, Fauna dan Vegetasi Desa Sinar Wajo	35
Tabel 8.	Jenis Infrastruktur Hidrologis Desa Sinar Wajo	40
Tabel 9.	Fungsi Infrastruktur Hidrologi Lahan Gambut Desa Sinar Wajo	41
Tabel 10.	Jumlah Penduduk Desa Sinar Wajo Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Tabel 11.	Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	46
Tabel 12.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	47
Tabel 13.	Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Sinar Wajo 2017-2019	48
Tabel 14.	Jumlah Tenaga Pendidik Desa Sinar Wajo	51
Tabel 15.	Jumlah Tenaga Kesehatan Desa Sinar Wajo	52
Tabel 16.	Kondisi Fasilitas Kesehatan Desa Sinar Wajo	52
Tabel 17.	Kondisi Fasilitas Pendidikan Desa Sinar Wajo	53
Tabel 18.	Angka Partisipasi Pendidikan Desa Sinar Wajo	55
Tabel 19.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnik Desa Sinar Wajo	60
Tabel 20.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Desa Sinar Wajo	60
Tabel 21.	Pergantian Pemerintahan Desa Sinar Wajo	64
Tabel 22.	Struktur Pemerintahan Desa Sinar Wajo.....	66
Tabel 23.	Analisis Aktor Desa Sinar Wajo.....	70
Tabel 24.	Mekanisme/ Forum Pengambilan Keputusan Desa.....	72
Tabel 25.	Organisasi Sosial Formal Desa Sinar Wajo	74
Tabel 26.	Peran dan Manfaat Organisasi Formal dengan Masyarakat	78
Tabel 27.	Organisasi Sosial Non Formal	79
Tabel 28.	Sumber Pendapatan Desa Sinar Wajo	82
Tabel 29.	Anggaran Belanja dan Pembiayaan Desa Sinar Wajo	83
Tabel 30.	Aset Desa Sinar Wajo	84
Tabel 31.	Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Sinar Wajo.....	86
Tabel 32.	Tingkat Kesejahteraan Masyarakat	87
Tabel 33.	Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Desa Sinar Wajo	88
Tabel 34.	Profil Aktivitas dalam Analisis Gender Desa Sinar Wajo	89
Tabel 35.	Profil Akses dan Kontrol dalam Analisis Gender Desa Sinar Wajo	90
Tabel 36.	Potensi dan Masalah dan Pengembangan Lahan Desa Sinar Wajo	94
Tabel 37.	Pemanfaatan Lahan Desa Sinar Wajo	98
Tabel 38.	Transek Desa Sinar Wajo	100
Tabel 39.	Penguasaan Lahan di Desa Sinar Wajo	102
Tabel 40.	Penguasaan Lahan Berdasarkan Jenis Tanah Gambut Di Desa Sinar Wajo	104
Tabel 41.	Program Pembangunan Desa Sinar Wajo.	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Administrasi Desa Sinar Wajo	10
Gambar 2.	Jenis Transportasi di Desa Sinar Wajo	11
Gambar 3.	Sketsa Desa Sinar Wajo.....	14
Gambar 4.	Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Sinar Wajo	18
Gambar 5.	Diagram Presentase Jenis Tanah Desa Sinar Wajo	24
Gambar 6.	Jenis Tanah Desa Sinar Wajo.....	25
Gambar 7.	Peta Tanah Desa Sinar Wajo	26
Gambar 8.	Keanekaragaman Hayati (Flora, Faun dan Vegetasi) Desa Sinar Wajo.....	28
Gambar 9.	Hidrologi Lahan Gambut di Desa Sinar Wajo	41
Gambar 10.	Peta Sebaran Titik Api Desa Sinar Wajo Tahun 2015-2017	44
Gambar 11.	Diagram Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin	46
Gambar 12.	Diagram Jumlah Penduduk berdasarkan Usia	47
Gambar 13.	Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2017-2019	48
Gambar 14.	Kondisi Fasilitas Kesehatan Desa Sinar Wajo	53
Gambar 15.	Kondisi Fasilitas Pendidikan Desa Sinar Wajo	54
Gambar 16.	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sinar Wajo Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat	65
Gambar 17.	Diagram Venn Hubungan Organisasi Sosial Formal dan Non-Formal Desa Sinar Wajo	80
Gambar 18.	Pengelolaan Keuangan Desa	83
Gambar 19.	Industri Pengolahan Desa Sinar Wajo	91
Gambar 20.	Potensi di Desa Sinar Wajo	94
Gambar 21.	Diagram Persentase Pemanfaatan Lahan Desa Sinar Wajo.....	99
Gambar 22.	Peta Pemanfaatan Lahan Desa Sinar Wajo	99
Gambar 23.	Peta Penguasaan Lahan Desa Sinar Wajo	103



Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Desa Sinar Wajo merupakan sebuah desa di Kecamatan Mendahara Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi yang diresmikan pada Oktober 2004 berdasarkan Peraturan Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 12 Tahun 2004 tentang Penataan Kecamatan dan Desa/Kelurahan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Awalnya Desa Sinar Wajo adalah Ibu Kota Desa Mendahara Ulu sejak 1974 sampai dengan 2003, yang merupakan salah satu Dusun dari 11 Dusun yang ada di Desa Mendahara Ulu. Secara geografis, desa ini terletak pada titik koordinat $1^{\circ}9'30,376''$ Lintang Selatan $103^{\circ}31'41,162''$ Bujur Timur.

Berdasarkan pemetaan partisipatif Desa Peduli Gambut 2019, secara administratif sebelah utara Desa Sinar Wajo berbatasan dengan Desa Sungai Beras, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pematang Rahim dan Desa Mencolok, sebelah timur berbatasan dengan Desa Pandan Sejahtera, sebelah barat berbatasan dengan Desa Pematang Lumut kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Masyarakat Desa Sinar Wajo menggantungkan hidup dari bercocok tanam dengan membudidayakan berbagai jenis vegetasi tanaman musiman dan tahunan. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat di desa ini bermata pencaharian sebagai petani kebun. Adapun potensi yang ada di desa Sinar Wajo dibidang pertanian/perkebunan yaitu kelapa dalam, kelapa sawit, pinang, kopi, semangka dan cabe. Sementara potensi di bidang perikanan air tawar yaitu ikan toman, ikan gabus, ikan betok, udang galah dan lain-lain. Potensi tersebut biasanya dapat dikonsumsi secara langsung, ataupun dijual di dalam dan di luar desa. Selain itu, keanekaragaman hayati di desa Sinar Wajo yang terbentang mulai dari tepi Sungai Mendahara sampai ke daratan, terdiri dari beberapa jenis tanaman ekosistem rawa yaitu buta-buta, *aviceniaseperti*, *rhizopora*, *blueguera*, dan *nypah* yang biasanya dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan material untuk membangun rumah.

Luas wilayah Desa Sinar Wajo berdasarkan pemetaan partisipatif secara indikatif adalah 12.553,44 hektare yang sebagian besar dimanfaatkan untuk lahan perkebunan pinang, sawit dan karet, permukiman, perusahaan kebun sawit dan kebun akasia serta hutan. Dari keseluruhan pemanfaatan ini, presentase pemanfaatan lahan paling banyak adalah hutan desa seluas 5.088 hektar atau sekitar 40,53% dari total luas desa. Jenis tanah di Desa Sinar Wajo dapat dibagi ke dalam dua jenis yaitu 49,07% jenis tanah aluvial, sedangkan lahan gambut sekitar 50,03%.

Namun, dalam beberapa dekade terakhir, ekosistem gambut mengalami kerentanan akibat alih fungsi lahan oleh masyarakat menjadi lahan pertanian, perkebunan dan pemukiman. Pengurangan populasi juga terjadi pada semua jenis fauna darat yang disebabkan karena peristiwa kebakaran lahan gambut pada tahun 2015 dan aktivitas penebangan liar. Ketidakstabilan ekosistem lahan gambut ini tentu saja berdampak pada kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari.

Kebakaran hutan dan lahan gambut tidak hanya membahayakan kehidupan manusia dengan adanya bencana asap di desa ini, tetapi juga berdampak pada berkurangnya keanekaragaman hayati baik flora maupun fauna. Kebakaran lahan gambut dipicu karena adanya pembuatan drainase berlebihan untuk mengeluarkan air dari tanah gambut, sehingga mengubah ekosistem alami gambut menjadi lebih kering. Cara ini dilakukan untuk kepentingan pertanian dan perkebunan masyarakat, agar lahan gambut dapat ditanami beragam jenis vegetasi seperti kelapa, karet, dan tanaman tahunan lainnya. Hal ini juga menambah resiko kebakaran lahan gambut setiap tahun, terutama di musim kemarau.

Selain itu, pembukaan lahan dengan cara membakar, semakin memperparah kerusakan ekosistem gambut di Desa Sinar Wajo. Kebakaran lahan gambut ini perlu ditangani secara serius oleh berbagai pihak melalui upaya restorasi gambut agar kebakaran hutan dan lahan tidak terulang lagi. Sebagai upaya pemulihan ekosistem gambut, Badan Restorasi Gambut yang di bentuk pada tahun 2016 (berdasarkan Peraturan Presiden No. 1 tahun 2016 Tentang Badan Restorasi Gambut) melaksanakan program Desa Peduli Gambut yang menetapkan Desa Sinar Wajo sebagai salah satu Desa Peduli Gambut. Program ini adalah kerangka penyelaras untuk program-program pembangunan yang ada di pedesaan, khususnya di dalam dan sekitar areal restorasi gambut.

Program Desa Peduli Gambut meliputi kegiatan fasilitasi pembentukan kawasan pedesaan, perencanaan tata ruang desa dan kawasan perdesaan, identifikasi dan resolusi konflik, pengakuan dan legalisasi hak dan akses, kelembagaan untuk pengelolaan hidrologi dan lahan, kerja sama antar desa, pemberdayaan ekonomi, penguatan pengetahuan lokal dan kesiapsiagaan masyarakat desa dalam menghadapi bencana kebakaran gambut.

Pelaksanaan Program Desa Peduli Gambut tersebut memerlukan profil desa yang menggambarkan data dasar mengenai kondisi desa yang tidak hanya berupa data spasial (berupa peta), melainkan juga data sosial mengenai profil masyarakat dari segi sosial, ekonomi dan potensi-potensi lainnya. Dengan terbentuknya sebuah profil desa ini diharapkan dapat menjadi informasi awal untuk program restorasi gambut.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah menyediakan data dasar sosial, potensi ekonomi, kerentanan dan spasial yang terkait dengan pengelolaan, perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di desa gambut. Dengan demikian, profil DPG merupakan salah satu dokumen di desa yang dapat digunakan dalam proses perencanaan pembangunan serta integrasi aspek perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di tingkat desa dan kawasan.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data lapangan merupakan seperangkat langkah dan cara (teknik) untuk melakukan kerja lapangan (*fieldwork*) dalam rangka menggali data primer dan sekunder yang dibutuhkan. Pengambilan data dan informasi dilakukan bulan Februari sampai April 2019.

Metode pengumpulan data primer dan data sekunder dari Desa Sinar Wajo diperoleh dari pihak-pihak yang terkait dan didukung dengan data hasil pengamatan lapangan di Desa Sinar Wajo. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), pengamatan lapangan, survey rumah tangga dan pemetaan partisipatif.

Proses pengumpulan data terdiri dari beberapa teknik/cara yakni :

1. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder sangat dibutuhkan dalam penyusunan dokumen Laporan pemetaan sosial ini. Data Sekunder yang dikumpulkan berupa data dan informasi pendukung yang berhubungan dengan desa yang menjadi sasaran program berupa dokumen-dokumen, peta tematik yang sebagian besar diperoleh dari pihak pemerintah desa yang bersangkutan dan pihak terkait lainnya. Sumber literatur lainnya yang relevan juga menjadi data sekunder dalam bahan menyusun laporan.

2. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), pengamatan lapangan, dan pemetaan partisipatif.

- a. Wawancara yang dilakukan dengan cara berdialog atau tanya jawab secara langsung dan mendalam dengan menggunakan kuesioner sebagai bahan panduan wawancara. Adapun pemilihan responden yang diwawancarai meliputi perangkat desa, tokoh masyarakat, perwakilan perempuan, tokoh lembaga serta masyarakat di sekitar kawasan gambut di desa Sinar Wajo. Tujuannya adalah untuk menggali informasi tentang Desa Sinar Wajo yang diteliti. Jumlah responden di setiap tingkatan bervariasi sesuai dengan kebutuhan.

- b. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion atau diskusi kelompok yang dilakukan bersama masyarakat untuk mendapatkan informasi dan data yang ada di desa, serta memverifikasi data dan informasi yang didapat dari metode survey, seperti observasi, interview, dan studi dokumen. Hal ini dilakukan agar data dan informasi yang didapatkan diakui secara bersama oleh masyarakat di desa.

Adapun peserta yang diundang dalam acara FGD adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang desa, dan dapat dijadikan sebagai informan kunci, seperti aparatur desa, kepala dusun, tokoh masyarakat, tokoh agama, dukun kampung, petani, nelayan, kelompok pemuda, dan kelompok perempuan. FGD Desa Sinar Wajo dilakukan dalam tiga tahapan yaitu :

FGD ke-1 dilaksanakan pada 18 Februari 2019, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data umum di desa, seperti pembuatan sketsa desa, kalender musim, peta hubungan kelembagaan dan aktor yang ada di desa, diagram venn, bagan kecenderungan perubahan, pola penguasaan ruang desa beserta potensi dan masalahnya, analisis pembagian peran dalam rumah tangga (analisis gender).

- 1) FGD ke-2 dilaksanakan pada 09 Maret 2019 yang bertujuan untuk menyampaikan hasil kajian selama di lapangan, sekaligus untuk mendapatkan masukan dan klarifikasi dari pihak Desa Sinar Wajo. Adapun data-data yang diklarifikasi adalah peta tata batas desa, peta penggunaan lahan, peta penguasaan ruang desa, serta data dan informasi tambahan lainnya yang didapatkan pada saat melakukan wawancara, survey/transek, studi dokumen.
- 2) FGD ke-3 dilaksanakan pada April 2019 sebagai tahap terakhir dalam proses penelitian Desa Peduli Gambut yang dilakukan untuk mengesahkan dan menyerahkan Profil Desa Peduli Gambut kepada Pemerintah Desa Sinar Wajo.

c. Pengamatan Lapangan

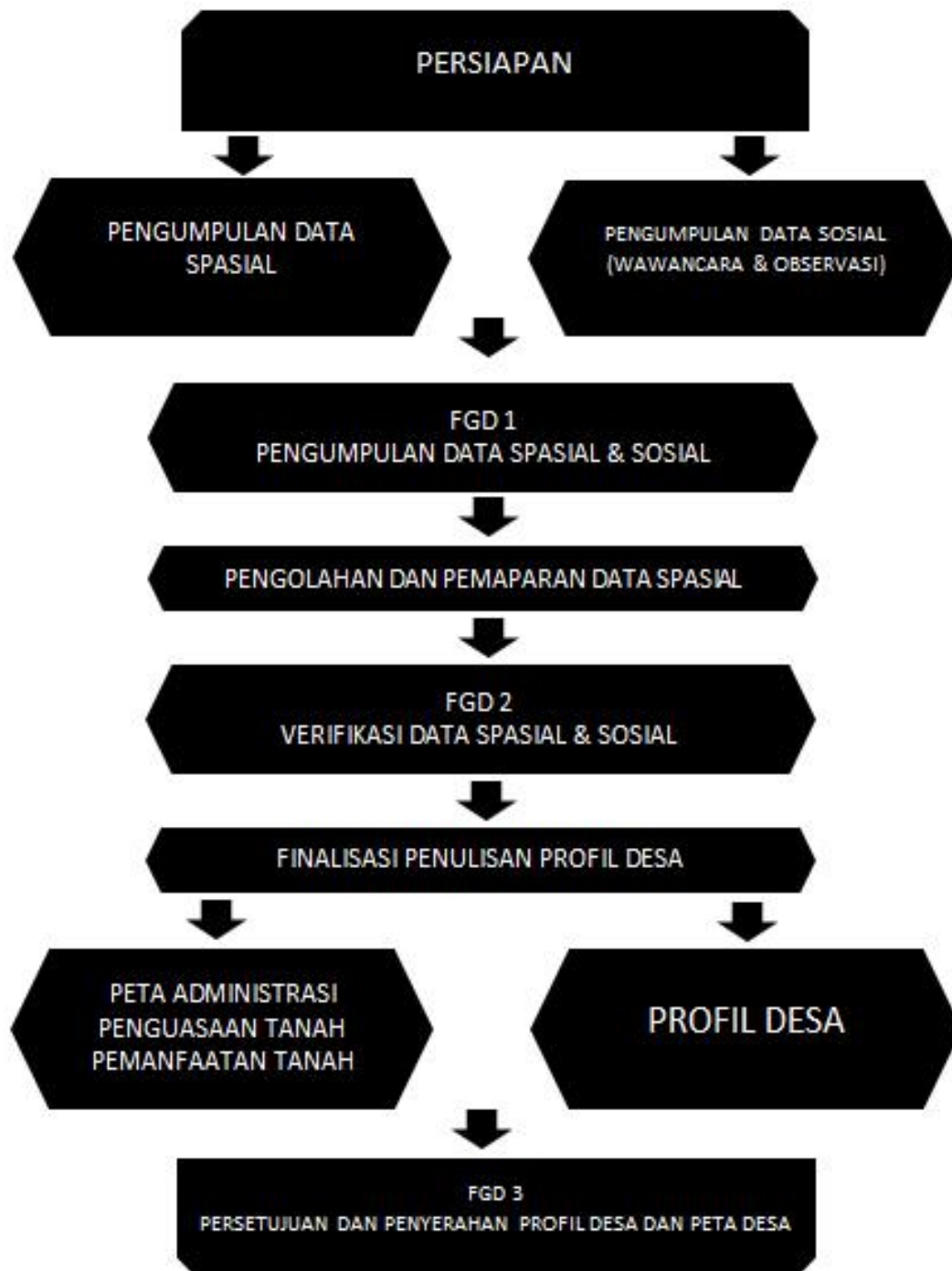
Pengamatan Lapangan sangat penting dilakukan untuk mengamati kondisi nyata di lapangan dalam rangka :

- 1) Pengambilan titik kordinat wilayah kerja pemetaan di desa sasaran program
- 2) Memastikan bahwa data yang diperoleh sama atau setidaknya tidak terlalu jauh berbeda dengan realitas di lapangan.
- 3) Menggali informasi lebih dalam melalui pengamatan langsung di lapangan tentang berbagai hal yang menyangkut kondisi sosial ekonomi di dalam dan di sekitar Desa Sinar Wajo.

d. Pemetaan Partisipatif

Pemetaan partisipatif dimaksudkan untuk menghasilkan peta sketsa dan titik koordinat batas desa. Fasilitasi desa dan penggunaan lahan di desa Sinar Wajo. Peta sketsa adalah gambaran kasar dan sederhana mengenai suatu wilayah. Pemetaan sketsa hasil pemetaan partisipatif dilakukan bersama pada saatFGD atau pertemuan kampung di Desa Sinar Wajo dengan tujuan untuk menggali informasi awal tentang wilayah Desa Sinar Wajo di mana lokasi yang digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti sawah, ladang, kebun, sungai, hutan, dan lain-lain.

Metode pengumpulan data dan penulisan profil dalam gambar :



1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebaakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).



Bab II

Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

Desa Sinar Wajo terletak di Kecamatan Mendahara Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Desa Sinar Wajo pada awalnya merupakan Ibu kota Desa Mendahara Ulu dari 1974 sampai dengan 2003. Secara astronomis, desa ini terletak pada titik koordinat $1^{\circ} 9'30,376''$ Lintang Selatan $103^{\circ}31'41,162''$ Bujur Timur.

Berdasarkan pemetaan partisipatif Desa Peduli Gambut 2019, sebelah utara Desa Sinar Wajo berbatasan dengan Desa Sungai Beras, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pematang Rahim dan Desa Mencolok, sebelah timur berbatasan dengan Desa Pandan Sejahtera, sebelah barat berbatasan dengan Desa Pematang Lumut Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Secara administratif wilayah Desa Sinar Wajo terbagi dalam 6 (enam) dusun dan 24 (dua puluh empat) Rukun Tetangga (RT), kelima dusun tersebut meliputi :

Dusun I bernama Sinar Wajo terdiri dari 3 (tiga) Rukun Tetangga (RT)

Dusun II bernama Makmur Indah terdiri dari 2 (dua) Rukun Tetangga (RT)

Dusun III bernama Suka Jaya terdiri dari 7 (tujuh) Rukun Tetangga (RT)

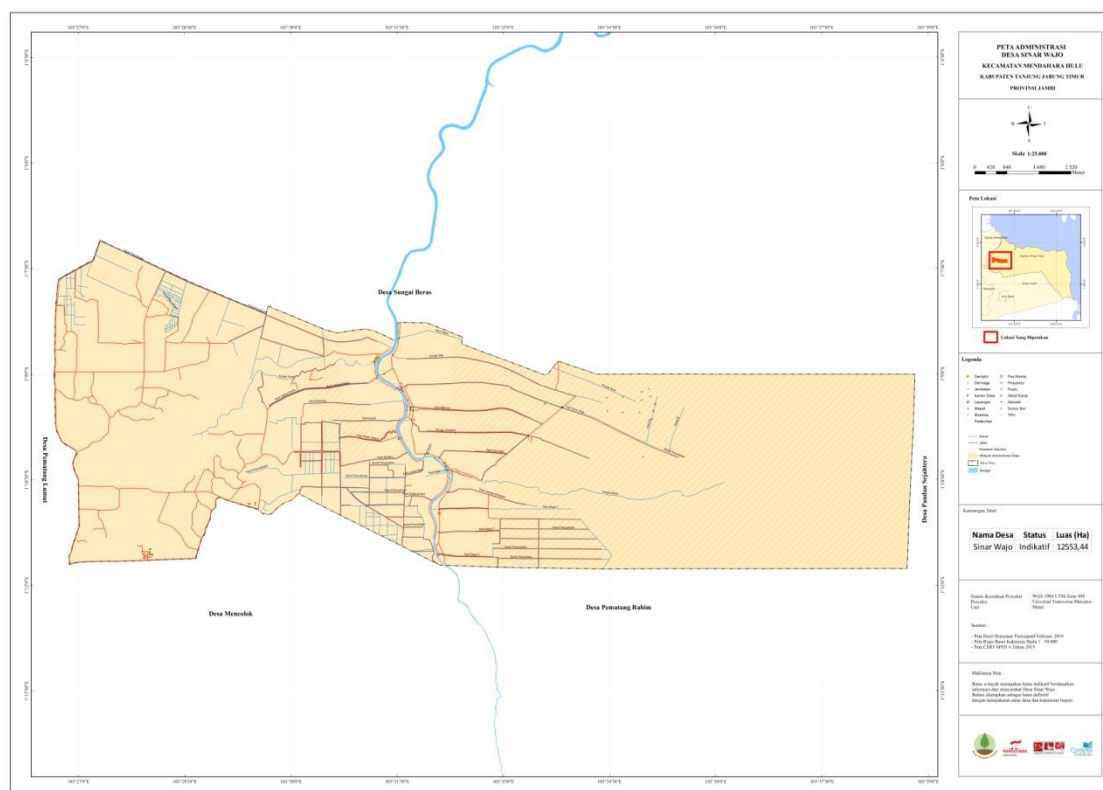
Dusun IV bernama Rotan Udang terdiri dari 5 (lima) Rukun Tetangga (RT)

Dusun V bernama Sungai Putat terdiri dari 3 (tiga) Rukun Tetangga (RT)

Dusun VI bernama Kalimantan terdiri dari 4 (empat) Rukun Tetangga (RT)

Berikut peta administrasi Desa Sinar Wajo dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:

Gambar 1. Peta Administrasi Desa Sinar Wajo



Sumber: Data Spasial Pemetaan Partisipatif FGD 1 Desa Sinar Wajo, 2019.

2.2 Orbitasi

Berdasarkan jenis materialnya, jalan di Desa Sinar Wajo dapat dibagi menjadi empat macam yaitu jalan aspal, jalan tanah, jalan kerikil, dan jalan rabat beton. Ke empat jenis tanah ini memiliki kerusakan di badan jalan yang disebabkan oleh beragam faktor tergantung dari tekstur tanahnya.

Adapun kondisi jalan utama di Desa Sinar Wajo sebagian besar merupakan jalan tanah bergelombang dan berlubang sehingga sangat sulit untuk dilintasi. Terlebih lagi jika musim hujan tiba, jalan tanah tersebut berubah menjadi lumpur dan licin sehingga sangat rawan terjadi kecelakaan. Apalagi, jalan di desa sering dilintasi mobil pengangkut kayu perusahaan dan pengangkut sawit serta pinang. Jalan ini menghubungkan jalan dari Desa Mencolok melewati hutan tanaman industri hingga ke Desa Sungai Beras.

Masih banyak juga jalan antar rukun tetangga (RT) dan antar dusun yang masih terbuat dari tanah timbunan hasil penggalian parit atau kanal yang mengalami kerusakan sangat parah di beberapa bagian jalan. Hal ini diperparah jika musim hujan tiba, jalan tanah berubah menjadi berlumpur, becek dan menyebabkan kendaraan sulit melintas karena kondisinya yang cukup licin, berlubang sehingga sangat rawan terjadi kecelakaan dan membuat motor tenggelam rusak karena mesinnya kemasukan air.

Pada umumnya, terdapat dua jalur transportasi di Desa Sinar Wajo yaitu jalur darat dan air. Masyarakat Desa Sinar Wajo mengenal empat jenis angkutan air yaitu:

- Sampan : Jenis kendaraan pribadi yang dimiliki masyarakat desa berupa perahu ukuran paling kecil yang ada di desa. Cara menggunakannya masih menggunakan dayung. Jenis perahu ini mampu mengangkut maksimal 2 sampai 3 orang dan juga bisa mengangkut hasil pertanian skala kecil.
- Ketek : Jenis kendaraan pribadi yang dimiliki masyarakat desa berupa perahu ukuran sedang yang dapat menampung maksimal enam orang. Perahu ini memiliki mesin ketinting dan digunakan untuk mengangkut hasil pertanian serta menunjang mobilitas warga antar dusun.
- *Speed Boat* : Jenis kendaraan umum yang terdapat di Desa Sinar Wajo dan berbayar, yang digunakan untuk mengangkut barang ataupun orang dengan jumlah maksimal sepuluh orang. *Speed Boat* dapat digunakan sebagai alat transportasi antar dusun, desa, kecamatan bahkan kabupaten melalui jalur Sungai Mendahara.
- Pompong : Jenis kendaraan umum yang digunakan masyarakat desa, umumnya untuk mengangkut hasil pertanian skala besar yang akan dijual keluar desa. Pompong ini umumnya dimiliki para tengkulak dan pedagang sembako di desa untuk kebutuhan operasionalnya.

Adapun akses transportasi umum yang tersedia di desa ini sangat terbatas khususnya transportasi darat, sehingga masyarakat kesulitan untuk bepergian keluar desa. Sebagian besar warga meminta bantuan kepada orang desa agar diberi tumpangan dengan menggunakan sepeda motor ataupun kendaraan air seperti speed boat ataupun pompong menuju keluar desa. Kendaraan roda empat hanya bisa sampai ke Dusun Rotan Udang dan sebagian kecil Dusun Sinar Wajo yang terletak di seberang Sungai Mendahara, sedangkan empat dusun lainnya yang ada di Desa Sinar Wajo (Dusun Sinar Wajo, Dusun Makmur Indah, Dusun Suka Jaya dan Dusun Kalimantan) tidak dilintasi oleh transportasi umum jenis travel.

Adapun penyedia jasa travel yang berada di Dusun Sinar Wajo yang mengangkut penumpang dari luar maupun dari dalam desa menuju kecamatan, kabupaten bahkan provinsi dapat dinaiki dari seberang sungai melewati jembatan gantung yang hanya bisa dilalui oleh pejalan kaki, kendaraan roda dua dan menyebrang sungai menggunakan perahu.

Namun, sejak jalanan rusak yang diperparah oleh lalu lintas kendaraan besar seperti truk pengangkut sawit, kelapa, dan pinang, jumlah travel yang melintas semakin jarang karena sulit melintasi bagian jalan yang mengalami kerusakan parah apalagi musim hujan. Jadi penumpang kadang harus menghubungi jasa travel terlebih dahulu dan menunggu di Jalan Raya Provinsi yang terletak di seberang jembatan gantung di Dusun Sungai Putat.

Angkutan travel ini bisa memuat empat sampai dengan enam orang dengan jenis angkutan mobil dan dikenakan tarif Rp50.000/orang. Jika menggunakan kendaraan bermotor menuju ke ibukota Provinsi Jambi, dengan jarak yang

diperlukan adalah sekitar 2 sampai dengan 2,5 jam akan dikenakan tarif Rp50.000/orang.

Sementara untuk transportasi umum di Desa Sinar Wajo yang bisa digunakan untuk bepergian jarak dekat hanya bisa menggunakan ojek dari luar desa, karena pos ojek berada di simpang tiga Kelurahan Simpang Tuan yang berhadapan langsung dengan Jalan Raya Provinsi. Jarak dari Desa Sinar Wajo ke Desa Kelurahan Simpang Tuan menghabiskan waktu sekitar 60 menit menggunakan kendaraan pribadi jenis motor atau mobil untuk menyewa ojek. Biaya yang dikenakan untuk jasa ojek ini tergantung dari jauh dekatnya tujuan dengan tarif paling minimal biasanya Rp20.000.

Adapun jarak dari Desa Sinar Wajo menuju kecamatan adalah 18 kilometer dan bisa menghabiskan waktu sekitar 55 menit sampai dengan 1,5 jam jika menggunakan motor atau mobil karena tekstur jalannya yang bergelombang sehingga kendaraan tidak bisa melaju cepat. Sementara untuk menuju ke ibukota kabupaten biasanya menghabiskan waktu sekitar 2 jam sampai dengan 3 jam dengan jarak 78 kilometer. Adapun orbitasi Desa Sinar Wajo dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Orbitasi Desa Sinar Wajo

No	Uraian	Keterangan
1	Ke Ibukota Kecamatan	
	Jarak	18 kilometer
	Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor	55 Menit
	Waktu tempuh dengan berjalan kaki atau non kendaraan	6 Jam
	Waktu Kendaraan umum ke Ibukota Kecamatan	1 Jam 30 Menit
2	Ke Ibukota Kabupaten	
	Jarak	78 kilometer
	Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor	2 Jam
	Waktu tempuh dengan kendaraan air	30 Menit
	Waktu tempuh dengan berjalan kaki atau non kendaraan	14 Jam
	Waktu Kendaraan umum ke Ibukota Kabupaten	3 Jam
3	Ke Ibukota Provinsi	
	Jarak	90 kilometer
	Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor	3 Jam 45 Menit
	Waktu tempuh dengan berjalan kaki atau non kendaraan	2 hari
	Waktu Kendaraan umum ke Ibukota Provinsi	4 Jam

Sumber: Observasi Desa Sinar Wajo 2019

Gambar 2. Jenis Transportasi di Desa Sinar Wajo



Transportasi Warga Desa Sinar Wajo



Transportasi Air Desa Sinar Wajo



Transportasi mengangkut hasil pertanian dan perkebunan warga

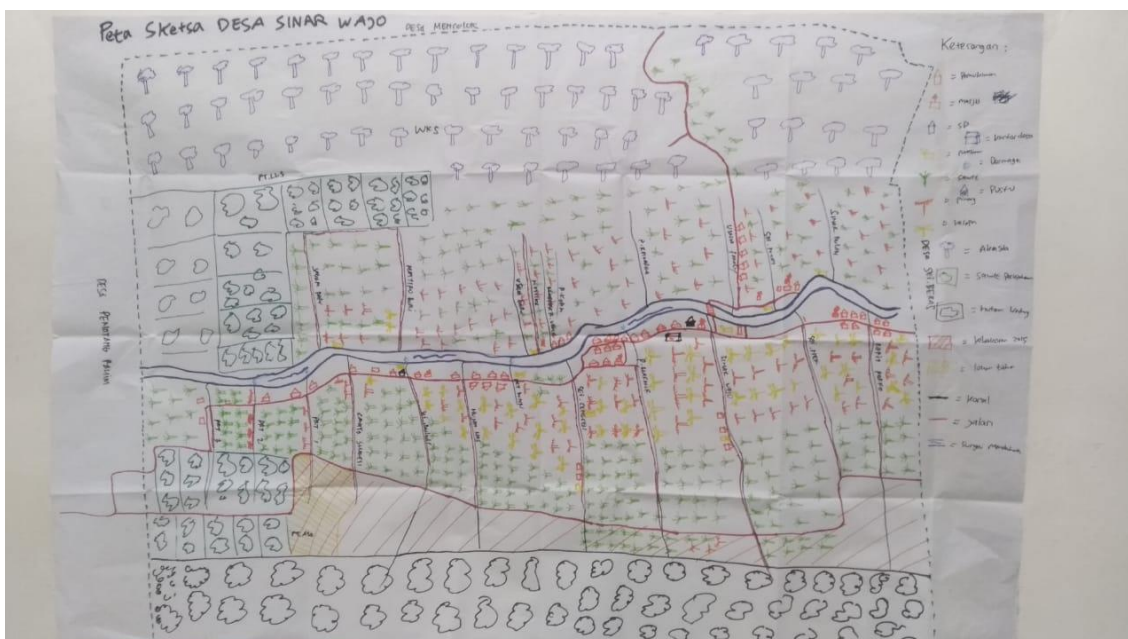
2.3 Batas dan Luas Wilayah

Total luas wilayah Desa Sinar Wajo berdasarkan pemetaan partisipatif Desa Peduli Gambut (DPG) tahun 2019 adalah sekitar 12.553,61 hektare, yang sebagian besar merupakan wilayah hutan seluas 4.096,01 hektare kemudian disusul dengan perkebunan akasia 3.643 hektare dan perkebunan sawit 2.712,74 hektare.

Desa Sinar Wajo secara administrasi berbatasan langsung dengan:

- Sebelah Utara : Desa Sungai Beras
- Sebelah Selatan : Desa Pematang Rahim dan Mencolok
- Sebelah Timur : Desa Pandan Sejahtera
- Sebelah Barat : Desa Pematang Lumut

Gambar 3. Sketsa Desa Sinar Wajo



Sumber: Sketsa Desa Sinar Wajo Hasil FGD 1, 2019.

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan gedung di desa merupakan fokus pembangunan Desa Sinar Wajo saat ini karena memiliki fungsi yang penting untuk menunjang kegiatan masyarakat di bidang ekonomi, sosial, kesehatan dan pendidikan.

Jalan di Desa Sinar Wajo sebagian besar memiliki kondisi fisik yang rusak sehingga menjadi prioritas pembangunan pemerintah. Selain itu jembatan di Desa Sinar Wajo yang merupakan jembatan rabat beton juga sangat dibutuhkan karena daerah Desa Sinar Wajo dibelah oleh banyak parit dan kanal, sehingga tanpa pembangunan jembatan maka akan sangat menyulitkan mobilitas warga dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Adapun jembatan lama yang telah dibangun sebelumnya terbuat dari kayu dan kondisinya mulai mengalami kerusakan satu persatu sehingga harus diganti. Sebab bahan kayu yang digunakan bukanlah jenis kayu yang tahan terhadap air sehingga masa ketahanannya hanya maksimal lima tahun.

Ada beragam fasilitas umum yang terdapat di Desa Sinar Wajo seperti jalan dan jembatan. Sementara fasilitas sosial di desa ini meliputi gedung sekolah, rumah ibadah, kantor desa, gedung posyandu, dan pustu. Kondisi fisik dari keseluruhan fasilitas umum dan fasilitas sosial ini sebagian besar mengalami kerusakan dan tidak layak pakai terutama fasilitas kesehatan yang ada di desa dan PAUD akibat tidak terawat. Sedangkan fasilitas sosial yang masih memiliki kondisi yang baik dan layak pakai adalah kantor desa dan Sekolah (SMP dan SD). Untuk itu, perlu kerja sama antar beragam pihak untuk melakukan perbaikan dan perawatan terhadap fasilitas umum dan sosial tersebut.

Fasilitas umum dan fasilitas sosial ini bersumber dari swadaya masyarakat, Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Desa (DD), Dana Pendapatan Retribusi Daerah (DPRD), Pemerintah daerah Kabupaten maupun Provinsi, serta bantuan dari pihak lain. Adapun fasilitas umum dan fasilitas sosial di Desa Sinar Wajo dapat dilihat lebih rinci pada tabel berikut:

Tabel 2. Jenis Fasilitas Umum Desa Sinar Wajo

No	Jenis Fasilitas Umum	Jarak/ Jumlah	Kondisi		Biaya	Lokasi
			Baik	Rusak		
Jalan Desa/Kelurahan						
1	Dermaga Kantor Desa Dusun Makmur Indah	Pjg 20 x 2 m Lbr 4 x 4 m	-	Pjg 20 x 2 m Lbr 4 x 4 m Rusak	ADD	RT. 04 Parit Makmur Indah
2	Dermaga Parit makmur Dusun Makmur Indah	Pjg 20 x 2 m, Lbr 4 x 4 m	Pjg 20x 2 m, Lbr 4x4 m Bagus	-	ADD + DPRD	RT. 04 Parit Makmur Indah
3	Dermaga Sungai Buluh Dusun Suka Jaya	Pjg 20 x 2 m, Lbr 4 x 4 m	-	Pjg 20 x 2 m, Lbr 4 x 4 m Rusak	ADD	RT. 07 Sungai Buluh Dusun Suka Jaya
4	Dermaga Hujan Mas Dusun Sukajaya	Pjg 20 x 2 m, Lbr 4 x 4 m	Pjg 20x2 m, Lbr 4x4 m Bagus	-	ADD	RT. 07 Sunagi Buluh Dusun Suka Jaya
5	Dermaga Rotan Udang	Pjg 26 x 2 m, Lbr 4 x 4 m	-	Pjg 26 x 2 m, Lbr 4 x 4 m Lantainya lapuk	ADD	RT. 15 Dusun Rotan Udang
6	Dermaga sungai Putat	Pjg 12 x 2 m, Lbr 4 x 4 m	-	Pjg 12 x 2 m, Lbr 4 x 4 m Rusak	ADD	RT. 19 Dusun Sungai Putat
7	Pelabuaah Bongkar Muat	10 x 10 m	-	10 x 10 m Rusak	ADD	RT.15 Rotan Udang
8	Jembatan Parit Buntu	20 x 2 m	10 x 2 m Baik	10 x 2 m Rusak	ADD	RT.06 Hujan mas Dusun Sukajaya
9	Jembatan Parit Kodim	20 x 2 m		20 x 2 m Rusak	ADD	RT. 16 Parit Kodim Dusun Rotan Udang
10	Jalan Rabat Beton Parit Pokok	215 x 2 m	107 x 2 m Baik	108 x 2 m Rusak	DD	RT. 01 Parit Pokok Dusun

						Sinar Wajo
11	Jalan Rabat Beton Parit Makmur	135 x 2 m	70 x 2 m Baik	65 x 2 m Rusak	DD	RT. 04 Parit Makmur Dusun Makmur Indah
12	Jalan Rabat Beton Pustu	100 x 2 m	90 x 2 m Baik	10 x 2 m rusak	DD	RT. 05 Sungai Cengkeh Dusun Makmur Indah
13	Jalan Rabat Beton Hujan Mas	132 x 2 m	-	132 x 2 m Rusak	DD	RT. 06 Hujan Mas Dusun Suka Jaya
14	Jembatan Beton Parit Makmur	50 x 3 m	50 x 3 m Baik	-	DD	RT. 04 Parit Makmur Dusun Makmur Indah
15	Jembatan Beton Usaha family	30 x 3 m	30 x 3 m Baik	-	DD	RT. 18 Usaha Familiy Dusun Sungai Putat
16	Jalan Rabat Beton	415 x 2 m	215 x 2 m Baik	200 x 2 m Rusak	ADD	RT. 18 Usaha Familiy
17	Jembatan Beton	35 x 3 m	35 x 3 m Baik	-	DD	RT. 01 Parit Pokok
18	Jembatan Beton Sungai Buluh	55 x 3 m	55 x 3 m Baik	-	DD	RT. 07 Sungai Buluh Dusun Suka Jaya
19	Jalan Rabat Beton	915 x 2 m	800 x 2 m Baik	115 x 2 m Rusak	ADD	RT. 09 Segol satu
20	Jalan Rabat Beton Ke jembatan Gantung	29 x 1,5 m	29 x 1,5 m Baik	-	ADD	RT. 03 Sinar Wajo
21	Jembatan Beton	38 x 3 m	38 x 3 m Baik	-	DD	RT. 03 Sinar Wajo
22	Jembatan Beton Sungai Cengkeh	40 x 3 m	40 x 3 m Baik	-	DD	RT. 05 Sungai Cengkeh Dusun Makmur Indah
23	Jembatan Kayu Parit Makmur	50 x 2 m	-	50 x 2 m Rusak	ADD	RT. 04 Parit Makmur Dusun Makmur Indah
Jalan Kabupaten yang melewati Desa/Kelurahan						
1	Lanjutan Pembangunan jalan Rabat Beton	80 x 2 m 1 unit	80 x 2 m Baik		APBD Prov	RT. 18 Usaha Familiy. Dusun Sungai Putat
2	Lanjutan Pembangunan Jalan Rabat Beton	535 x 2 m	535 x 2 m Baik		APBD Prov	RT. 09 Segol 1
Lainnya						
1	Sumur Bor	10 titik	10 Titik Baik	-	BRG	RT. 02 dan RT 03 Dusun Sinar Wajo
2	Tempat Pemakaman Umum (TPU) / Kuburan	3 titik	3 Titik Baik	-	Swa-daya	RT. 19 Dusun Sungai Putat dan RT. 07 Sungai Buluh Dusun Suka Jaya

Sumber: Studi dokumen, Wawancara dan Observasi Desa Sinar Wajo, 2019.

Tabel 3. Jenis Fasilitas Sosial Desa Sinar Wajo

No	Jenis Fasilitas Sosial	Jumlah	Kondisi		Pembiayaan	Lokasi (RT dan Dusun)
			Baik	Buruk		
Kantor						
1	Kantor Desa	1 Unit	1 Unit Baik	-	ADD	RT. 04 Parit Makmur Indah
Kesehatan						
1	Pustu	1 Unit	-	1 Unit Buruk Sangat Tidak Layak	APBD Kabupaten	RT. 05 Dusun Makmur Indah
2	Posyandu	4 unit	4 unit baik	-	APBDes	RT. 15, Dswn Rotan Udang RT 03 Dusun Sinar Wajo, Dusun Kalimantan
Pendidikan						
1	PAUD	3 Unit	1 Unit Baik	2 Unit Rusak	APBDes	RT. 03 Sinar Wajo, RT. 19 Dsun Sungai Putat, Dusun kalimantan
2	SD	1 Unit	1 Unit Baik	-	APBD Kabupaten	RT. 04 Dusun Makmur Indah
3	SMP	1 Unit	1 Unit Baik	-	APBD Kabupaten	RT. 03 Dusun Sinar Wajo
Peribadatan						
1	Masjid	5 Unit	4 Unit Baik	1 Unit Kurang Baik - Rehab /Pembangunan	Swadaya masyarakat	RT. 03 Dusun Sinar Wajo RT. 07 Dusun suka Jaya RT. 15 Dusun Rotan Udang RT. 19 Dsunsn Sungai Putat RT.21 Dusun Kalimantan
2	Musholla /Surau /Langgar	6 Unit	1 Unit Baik	5 Unit masih butuh perhatian untuk pembangunan	Swadaya Masyarakat	RT. 02 dusun Sinar Wajo RT . 01 Dusun Sinar Wajo RT. 03 Dusun Sinar Wajo RT. 04 Dusun Makmur Indah RT. 05 Dusun Makmur Indah RT. 18 Dusun Sungai Putat
Olahraga						
1	Lapangan Futsal	6 Unit	4 Unit Baik	2 Unit Rusak	Swadaya Masyarakat	RT . 01 Dusun Sinar Wajo RT. 03 Dusun Sinar Wajo RT. 04 Dusun Makmur Indah RT. 08 Dusun Suka Jaya RT. 19 Dusun Sungai Putat RT. 22 Dusun Kalimantan
2	Lapangan Bola	1 Unit	1 Unit Baik	-	PT. WKS	RT. 22 Dusun Kalimantan
3	Lapangan Bulutangkis	6 Unit	1 Unit Baik	5 Unit Rusak	Swadaya Dan PT. WKS	RT. 22 Dusun Kalimantan RT. 02 Dusun Sinar Wajo RT. 04 Dusun Makmur Indah RT. 08 Dusun Sukajaya RT. 15 Dusun Rotan Udang
Pertanian						
1	Kandang Sapi	2 Unit	2 Unit Baik	-	APBD kabupaten	RT. 21 Dusun Kalimantan RT. 18 Dusun Sungai Putat
2	Demplot Pok Mas Giri Mulyo	1 Unit	1 Unit Baik	-	Warsi dan Swadaya	

Sumber: Studi dokumen, Wawancara dan Observasi Desa Sinar Wajo, 2019.

Gambar 4. Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Sinar Wajo



Jalan Tanah



Masjid Dusun Sinar Wajo



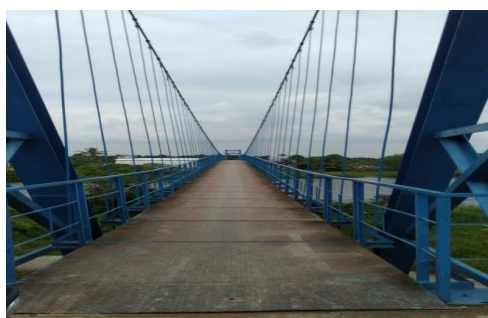
SDN 54 / X Sinar Wajo



Masjid Parit Makmur



Dermaga Parit Makmur



Jembatan Gantung Sinar Wajo



Jalan Rabat Beton



Kantor Desa Sinar Wajo



Dermaga



Dermaga



Puskesmas Pembantu



Jalan Rabat Beton



Lapangan Futsal



Demplot Kopi Liberika Pokmas Giri Mulyo



Jembatan kayu



Dermaga Parit Makmur Sinar Wajo



Jembatan Kayu



Jembatan Kayu



Jembatan Parit Segol 1



Dermaga



Masjid Asshamadul Khair



Surau



Musolla Al-Falah



Musollah Al-Ikhlash



SMP Negeri 13 Satu Atap Sinar Wajo



Paud Khairunnisa



Posyandu Angrek Rotan Udang



Jembatan Rabat Beton



Jembatan Rabat Beton



Dermaga Beton angkutan Pinang dan Sawit



PAUD Az Zahra



Tempat Pemakaman Umum



Tempat Pemakaman Umum



Mushollah



Tempat Pemakaman Umum



Jembatan Kayu



Jalan Tanah



Jalan Tanah



Masjid Nur Rahmah Sungai Buluh



Lapangan Buku Tangkis



Lapangan Futsal

Sumber: Observasi Tim Pemetaan Partisipatif DPG 2019.



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Desa Sinar Wajo sebagian besar merupakan lahan gambut yang tersebar di empat dusun yaitu Dusun Sinar Wajo, Dusun Makmur, Dusun Suka Jaya dan Dusun Sungai Putat. Adapun kubah gambut berada di Ujung Parit Makmur Sungai Apuk Dusun Sinar Wajo dengan kedalaman 3 meter sampai dengan 4 meter.

Kondisi topografi Desa Sinar Wajo secara umum berada di dataran rendah dan tidak terdapat gunung maupun bukit sehingga sering terjadi pasang surut air sungai yang membanjiri wilayah desa terutama di sekitar pemukiman. Terdapat Sungai Mendahara yang membelah dua wilayah Desa Sinar Wajo yang mengalir dari utara ke selatan desa sehingga membagi wilayah desa menjadi barat dan timur. Sebagian besar bagian barat desa merupakan belukar sedangkan bagian timur desa merupakan Kebun campuran serta hutan.

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Terdapat dua jenis tanah di Desa Sinar Wajo yaitu tanah mineral alluvial dan tanah gambut. Tanah mineral alluvial di Desa Sinar Wajo memiliki ciri berpasir dan berlumpur dengan liat putih kecoklatan dengan luasan sekitar 6.272,69 hektare.

Sedangkan tanah gambut di Desa Sinar Wajo memiliki luasan sekitar 4.996,66 hektare yang berdasarkan cirinya dapat dibagi menjadi dua yaitu gambut matang berwarna hitam dan gambut setengah matang berwarna merah kecoklatan. Gambut hitam memiliki luas 1.264,09 hektare dan tanah gambut kemerahan seluas 4.996,66 hektare. Lahan ini terletak di bagian Dusun Sinar Wajo, Dusun Makmur dan Dusun Suka Jaya.

Tanah gambut yang ada di Desa Sinar Wajo dimanfaatkan untuk lahan perkebunan sawit karena komoditas ini memiliki daya tahan lebih baik jika dibandingkan dengan pinang maupun kelapa, sementara tanah alluvial/tanah liat digunakan untuk perkebunan warga karena lebih mudah mengolahnya juga turut dimanfaatkan sebagai pemukiman penduduk.

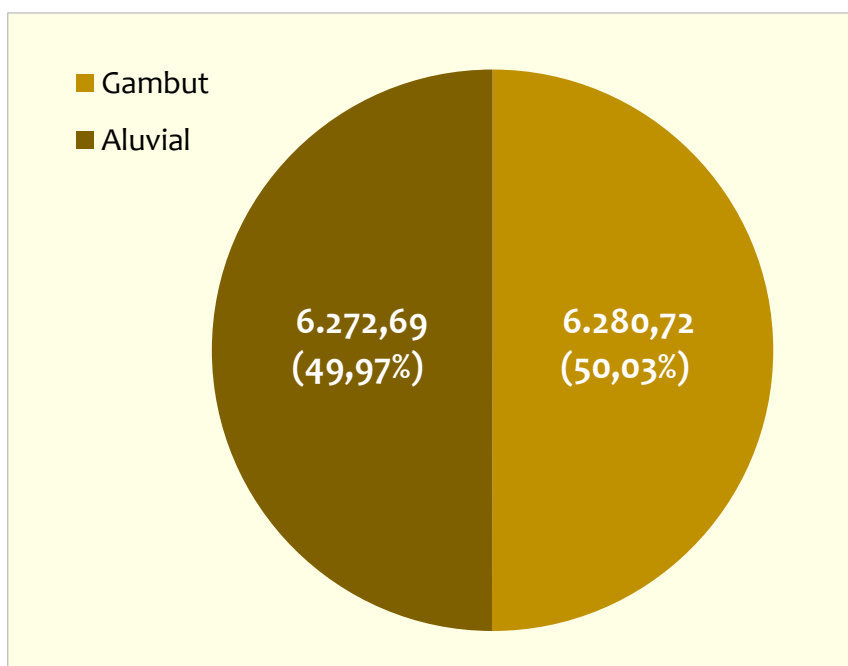
Di Desa Sinar Wajo, tanah gambut memiliki penamaan lokal yang biasa dikenal dengan istilah *Tanah Seppo'*. Penamaan tanah ini diambil dari bahasa suku Bugis Wajo sebagai suku yang mayoritas mendiami Desa Sinar Wajo. Secara tata bahasa *Seppo'* artinya masuk ke dalam. Jadi secara istilah tanah *seppo'* itu dapatlah dikatakan sebagai tanah yang apabila diinjak kaki manusia, bisa masuk ke dalam tanah (terbenam ke dalam tanah). Tanah *seppo'* ini terbagi atas dua yaitu tanah gambut yang warnanya hitam disebut dengan *Seppo' Bolong* (Gambut Hitam) sedangkan yang warna cokelat agak kemerahan disebut sebagai *Seppo' Cella'* (Gambut Merah). Adapun jenis tanah di Desa Sinar Wajo dapat dilihat secara rinci pada tabel dan gambar berikut :

Tabel 4. Jenis Tanah di Desa Sinar Wajo

No	Jenis Tanah	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Mineral Alluvial	6.272,69	49,97%
2	Gambut	6.280,72	50,03%
Jumlah		12.553.44	100%

Sumber : FGD 1, FGD 2, Wawancara dan Observasi Desa Sinar Wajo, 2019.

Gambar 5. Diagram Presentase Jenis Tanah Desa Sinar Wajo



Sumber : FGD 1, FGD 2, Wawancara dan Observasi Desa Sinar Wajo, 2019.

Gambar 6. Jenis Tanah Desa Sinar Wajo



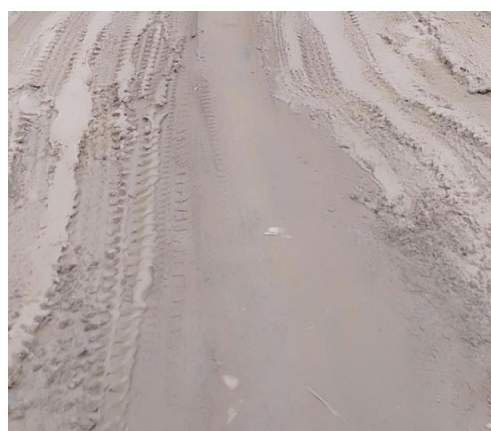
Tanah Gambut Hitam



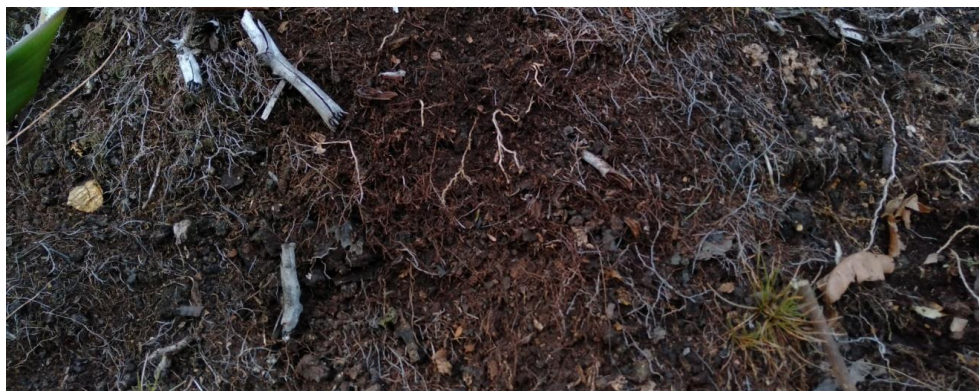
Tanah Liat



Tanah Gambut Merah

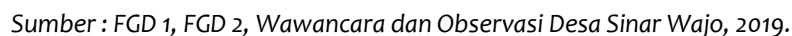


Tanah Liat Bercampur Pasir



Tanah Gamnut Hitam

Sumber : Observasi Desa Sinar Wajo, 2019.



Selain banjir yang terjadi saat musim hujan, di desa ini juga mengalami banjir pasang yaitu pada setiap hari ke lima belas dan hari ke tiga puluh dalam kalender Islam, di pastikan air sungai meluap sebanyak dua kali sehari yaitu saat sore menjelang magrib dan pagi hari yang menggenangi pemukiman warga termasuk halaman sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Khairunnisa di Dusun Sinar Wajo.

Desa Sinar Wajo, Kec. Mendahara Ulu, Kab. Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi | 26

Ketika musim hujan tiba, masyarakat mudah mendapatkan air bersih karena setiap rumah menyediakan drum/gentong air untuk menampung air hujan yang akan digunakan untuk mandi, mencuci, dan memasak. Sebagian masyarakat juga membeli air galon untuk dikonsumsi dan hanya menggunakan air hujan untuk kebutuhan memasak dan mencuci baju.

Di Desa Sinar Wajo, musim kemarau terjadi pada bulan April sampai September yang menyebabkan kekeringan. Aapun kolam-kolam galian warga yang digunakan untuk mandi dan mencuci di bulan pertama sampai ke tiga musim kemarau. Namun, kolam-kolam ini akan mengalami kekeringan setelah bulan ke tiga musim kemarau, sehingga masyarakat di Desa Sinar Wajo mengalami kesulitan mendapatkan air bersih bahkan yang bersumber dari kanal dan parit. Terkadang sumur bor warga juga ada yang mengalami kekeringan, yang airnya hanya bisa digunakan dengan pemakaian yang terbatas dalam sehari.

Pada musim kemarau ada dua alternatif yang dilakukan warga untuk mendapatkan air bersih yaitu membeli air galon untuk kebutuhan minum dan air tandon untuk masak mandi dan mencuci. Pada waktu-waktu inilah warga harus membeli air drum ukuran 200 liter seharga Rp 55.000, sedangkan untuk tandon ukuran 1.000 liter seharga Rp 150.000. Air ini akan diangkut menggunakan mobil kemudian dilanjutkan dengan perahu ke Desa Sinar Wajo khususnya untuk dusun yang berada di seberang Sungai Mendahara ke setiap rumah yang memesan air. Selain itu, masyarakat mengambil air ke sungai menggunakan jerigen ukuran lima liter yang kebanyakan dilakukan oleh perempuan. Air tersebut diangkut dengan cara dijunjung atau dijinjing.

Sumber air diambil dari Kelurahan Simpang Tuan di Kecamatan Mendahara Ulu dari sumur galian yang rasanya berbeda dengan air di wilayah gambut sehingga bisa dikonsumsi. Satu keluarga yang diisi oleh tiga sampai dengan empat orang biasanya menggunakan air satu drum dengan volume 200 liter tersebut selama tiga sampai dengan tujuh hari hanya untuk memasak dan minum. Sebagian warga juga membeli air galon untuk kebutuhan konsumsi dengan harga Rp 10.000 – 17.000/liter. Jika ingin menghemat penggunaan air untuk minum, untuk mandi masih menggunakan air sumur bor dan air gambut. Pada saat musim kemarau juga rentan terjadi kebakaran di lahan gambut karena kekeringan. Sehingga warga yang mematikan sisa puntung rokok pun harus berhati-hati karena dapat memicu api. Adapun suhu udara rata-rata saat kemarau adalah 32 - 34 °C

Tabel 5. Penggolongan Tipe Iklim Menurut Scmidth Ferguson

Tipe Iklim	Nilai Q	Keterangan
A	$0 < Q < 0,143$	Sangat basah
B	$0,143 < Q < 0,333$	Basah
C	$0,333 < Q < 0,600$	Agak basah
D	$0,600 < Q < 1,000$	Sedang
E	$1,000 < Q < 1,670$	Agak kering
F	$1,670 < Q < 3,000$	Kering
G	$3,000 < Q < 7,000$	Sangat kering
H	$7,000 < Q$	Luar biasa kering

Sumber : Klimatologi Umum².



















Berdasarkan klasifikasinya, tipe iklim yang terdapat di Desa Sinar Wajo masuk dalam kategori Kering jika menggunakan teori Scmidth Ferguson. Dia mengklasifikasikan iklim berdasarkan jumlah bulan kering dan rata-rata jumlah bulan basah. Cara mengetahui jenis iklim adalah bulan kering dibagi bulan basah. Adapun bulan kering rata-rata di Desa Sinar Wajo adalah tujuh (7) bulan dan rata-rata bulan basah adalah lima (5) bulan, sehingga diperoleh hasil perhitungan adalah $Q = 7 : 5 = 1,4$ atau dapat dikatakan memiliki tipe iklim E (Agak Kering).

Iklim dan cuaca di Desa Sinar Wajo sangat mempengaruhi kalender musim masyarakat desa di bidang pertanian, perkebunan, dan peternakan terutama jadwal penanaman, perawatan dan panen. Kalender Musim adalah siklus tahunan yang dilakukan warga desa dalam pengolahan lahan, penanaman dan pemanenan komoditas tanaman semusim serta peternakan. Kalender Musim tidak hanya menggambarkan pola kehidupan masyarakat pada siklus musim tertentu dalam satu tahun tetapi juga menggambarkan siklus waktu sibuk dan waktu luang masyarakat; siklus permasalahan yang dihadapi masyarakat pada musim-musim tertentu; siklus peluang dan potensi yang ada pada Kalender musim.

Tanaman yang dikembangkan masyarakat di bidang pertanian dan perkebunan adalah jenis tanaman tahunan dan tanaman semusim. Tanaman tahunan adalah tanaman yang mampu tumbuh lebih dari satu tahun dan dapat dipanen berkali-kali setiap tahun, sedangkan tanaman semusim adalah tanaman yang memiliki siklus hidup pendek dan hanya dipanen satu kali dalam satu periode tanam. Jenis tanaman tahunan di Desa Sinar Wajo antara lain : pinang, kopi, kelapa, sawit, nanas, durian dan duku serta tanaman buah pekarangan lainnya. Sedangkan tanaman semusim di antaranya adalah semangka, pisang, dan cabe . Adapun kalender musim masyarakat Desa Sinar Wajo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

² Gunawan Nawawi, “ Pengantar Klimatologi Pertanian”. (Bandung: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Jakarta, 2001)

Tabel 6. Kalender Musim Desa Sinar Wajo

BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	PELUANG	MASALAH
MUSIM													—	—
KERAWANAN KEBAKARAN	BANJIR PASANG	BANJIR PASANG	BANJIR PASANG							BANJIR PASANG	BANJIR PASANG	BANJIR PASANG		
KOMODITAS														
NANAS	RAWAT	TANAM	RAWAT	RAWAT	RAWAT	PANEN	PANEN	PANEN	PANEN	RAWAT	PANEN RAYA	PANEN RAYA	Lahan luas, panen banyak, biaya produksi murah	Akses jalan untuk pemasaran sulit, hama babi
KELAPA	RAWAT	TANAM	RAWAT	RAWAT	RAWAT	PANEN	PUKUK	RAWAT	RAWAT	RAWAT	RAWAT	PANEN	Pasar tersedia	Tengkulak, harga murah, kerjanya cukup rumit, siklus musim
PINANG	PANEN	TANAM	RAWAT	PANEN	PANEN	RAWAT	RAWAT	PANEN	RAWAT	RAWAT	PANEN	RAWAT	Pasar tersedia, perawatan murah	Akses jalan rusak, transportasi mahal, pupuk mahal, lambat kering
DURIAN, DUKU, RAMBUTAN, KEDONGDONG, LENGKENG, MANGGA JENGKOL	PANEN	TANAM	RAWAT	RAWAT	RAWAT	RAWAT	RAWAT	RAWAT	RAWAT	RAWAT	PANEN AWAL	PANEN RAYA	Pasar tersedia, permintaan banyak	Kurang bibit, tumpeng sari dengan tanaman pinang, hama
KOPI (3 Tahun)	RAWAT	TANAM	KONTROL	KONTROL	RAWAT	KONTROL	KONTROL	PANEN	RAWAT	KONTROL	KONTROL	RAWAT	Pasar tersedia	Hama perawatan sulit, pupuk mahal
SAWIT (3 Tahun)	RAWAT & PUKUK	TANAM	PANEN 2X	PANEN 2X	RAWAT & PANEN 2X	PANEN 2X	PANEN 2X	RAWAT & PANEN 2X	PANEN 2X	PANEN 2X	RAWAT & PANEN 2X	PANEN 2X	Pasar tersedia	Hama, kebakaran, pengairan, pupuk, akses jalan, transportasi mahal
PISANG	KONTROL	RAWAT	KONTROL	KONTROL	RAWAT	KONTROL	PANEN	KONTROL	KONTROL	BUKA LAHAN	TANAM	KONTROL	Pasar tersedia, biaya produksi murah	Hama, Mudah kena penyakit, buah keras, mudah tumbang, transportasi sulit
SEMANGKA	SIAP BUKA LAHAN	SIAP BUKA LAHAN	TANAM	RAWAT & PUKUK	RAWAT	PANEN							Pasar tersedia, biaya produksi murah	Hama babi, akses jalan, virus, pupuk mahal, bibit mahal, tidak ada PPL
CABE	TANAM	RAWAT & PUKUK	RAWAT & PUKUK	RAWAT & PUKUK	PANEN	PANEN	PANEN	PANEN	PANEN	PANEN	PANEN	PANEN	Pasar tersedia, harga tinggi	Hama keriting daun, akses jalan & pupuk mahal

Sumber : FGD 1, FGD 2 dan Wawancara Desa Sinar Wajo, 2019

Dalam satu tahun siklus pengolahan lahan, terdapat resiko kebakaran di musim kemarau, dan banjir di musim hujan. Sehingga hal ini menentukan kualitas panen masyarakat di Desa Sinar Wajo. Rata-rata tanaman yang dibudidayakan di Desa Sinar Wajo akan ditanam pada musim hujan dan akan di panen di musim kemarau.

1. Pinang

Pinang merupakan komoditas utama di Desa Sinar Wajo yang mempengaruhi penghasilan masyarakat di desa karena sebagian besar masyarakat di desa berkebun pinang. Usia produktif pinang sejak di tanam adalah tiga sampai dengan empat tahun akan segera berbuah. Hasil panen kebun pinang jika tidak di tumpangsarikan dengan tanaman lain seperti kelapa kampung, sawit maupun nanas dalam satu hektare bisa menghasilkan buah sebanyak dua ratus karung dalam satu bulan. Tapi jika ditumpangsarikan hanya bisa mencapai hasil panen sebanyak empat puluh lima karung dalam satu bulan. Musim tanam untuk tanaman pinang ditanam pada bulan terakhir musim hujan menjelang musim kemarau yaitu berdasarkan kalender musim warga pada awal bulan Maret. Hal ini bertujuan untuk menghindari kondisi tanah terlalu basah dan tenggelam banjir sebab, jika akar pinang terendam banjir akan membusuk dan membuat pinang jadi gagal tumbuh atau mati.

2. Sawit

Sawit merupakan komoditas kedua terbanyak yang ditanam oleh warga Desa Sinar Wajo sebagai sumber penghasilan ekonomi rumah tangga. Sawit akan produktif setelah empat sampai lima tahun sejak penanaman, jika ditanam di kawasan gambut sawit lebih cepat produktif hanya butuh waktu tiga sampai dengan empat tahun. Kecepatan menghasilkan buah untuk sawit yang ditanam di lahan gambut juga berbading lurus dengan cepatnya tanam tersebut tumbang atau mati karena tanah gambut tidak sepadat tanah liat, sawit hanya mampu bertahan maksimal 15 tahun sebelum tumbang atau mati dengan sendirinya disebabkan keasaman tanah gambut. Ciri khas sawit yang ditanam di lahan gambut adalah pada umumnya memiliki batang yang bengkok-bengkok sebagaimana lagi tumbang.

Penanaman sawit dilakukan biasanya pada akhir bulan musim hujan menjelang kemarau biasanya di bulan Februari, perawatan sawit dilakukan selama empat bulan sekali yaitu membersihkan rumput semak belukar dan membuang pelepah bagi sawit yang telah produktif. Namun untuk sawit yang masih kecil, baru tanam, belum menghasilkan buah hanya dibersihkan saja rumputnya, jika pelepahnya dibuang maka akan berakibat buruk bagi pertumbuhan sawit, ini akan membuat batang bagian bawahnya kecil dan buahnya kurang baik. Umumnya tanaman sawit dipanen kisaran waktu dua kali satu bulan yakni per lima belas hari, ataupun per dua puluh hari sekali panen. Hasil panen satu hektare sawit usia produktif menghasilkan dua ton sawit, tetapi jika tanamannya tumpangsari dengan tanaman lain hanya bisa menghasilkan rata-rata satu ton setiap kali panen.

3. Kelapa

Kelapa merupakan komoditas andalan warga sebelum pinang dan sawit menjadi primadona seperti sekarang ini, warga Desa Sinar Wajo menyebutnya dengan sebutan kelapa dalam maksudnya adalah kelapa yang berada di pedalaman Desa Sinar Wajo. Sebab, dulu kelapa ini memang ditanam hingga ke ujung kampung karena mudah tumbuh dan perawatannya mudah. Kelapa biasanya di tanam saat musim hujan menjelang kemarau ini bertujuan agar akar tanaman tidak terlalu basah dan juga tidak terlalu kering untuk memudahkannya tumbuh. Perawatan tanaman kelapa dilakukan bersamaan dengan saat musim panen, dibersihkan rumputnya dan dibuang pelepahnya, biasanya dilakukan empat bulan sekali. Untuk yang belum menghasilkan buah, perawatannya cukup hanya dengan membersihkan rumput di sekitarnya saja. Tanaman ini sebetulnya tidak membutuhkan pupuk, walaupun ada pemupukan karena petani menilai kesuburan tanah tidak seperti dulu lagi hanya di lakukan satu tahun sekali.

4. Kopi

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman yang pernah banyak ditanam oleh warga Desa Sinar Wajo, kemudian tergantikan oleh tanaman pinang dan sawit. Menurut penuturan warga, kopi adalah tanaman yang cocok untuk ditanam di tanah gambut hitam dengan ketebalan rata-rata lima puluh sentimeter, yang dikenal dengan sebutan gambut dangkal. Dulu, kopi biasanya ditanam pada musim hujan menjelang kemarau yakni pada bulan Februari. Perawatan kopi sedikit lebih rumit dibandingkan dengan pinang, sawit maupun kelapa dalam, seperti saat kopi masih kecil, harus selalu dibersihkan rumputnya agar bisa tumbuh dengan normal, diberi pupuk, tunas harus sering buang minimal satu bulan satu kali, apalagi saat musim hujan tunas-tunas kopi tumbuh dengan sangat cepat di setiap cabangnya, pemangkasan juga dilakukan saat tinggi kopi mulai mencapai ketinggian dua meter dari permukaan tanah. Selain itu, kopi juga harus memiliki pohon pelindung setiap tiga meter dari pohon kopi. Tanaman pelindungnya biasanya pohon pinang, kelapa ataupun tanaman pohon buah lainnya. Jenis kopi yang dibudidayakan warga yaitu jenis kopi Liberika warga setempat menyebutnya dengan sebutan Kopi Besar karena batangnya tinggi, daunnya lebar dan buahnya agak besar. Kopi dapat dipanen satu bulan satu kali karena setiap bulan pasti ada buah yang matang. Akan tetapi panen raya terjadi setahun sekali yaitu di bulan Maret sampai dengan April, untuk satu hektare lahan bisa menghasilkan kopi sebanyak dua setengah ton.

5. Nanas

Menurut warga, nanas merupakan salah satu komoditas tanaman musiman yang cocok ditanam dilahan gambut namun untuk Desa Sinar Wajo tanaman ini masih belum dibudidayakan secara maksimal hanya ditanam sebagai tanaman tumpang sari di pinggiran kebun saja. Nanas ditanam saat bulan Februari dan mencapai masa produktif empat bulan setelah tanam, perawatannya juga cukup mudah yaitu hanya dengan membersihkan rumput di sekitar tanaman dengan cara manual dengan cangkul ataupun parang, ataupun di semprot menggunakan herbisida. Panen raya biasanya di akhir tahun yaitu bulan November dan Desember.

6. Pisang

Hampir sama dengan nanas, pisang di desa ini juga masih sangat terbatas hanya sebagai tanaman tumpang sari, tidak dibudidayakan secara meluas. Umumnya tanaman pisang di tumpangsarikan dengan tanaman pinang, kelapa, tanaman kopi, dan tanaman sawit yang masih usia satu sampai dua tahun, karena jika sawitnya sudah besar mencapai usia empat atau lima tahun maka pisang yang ditumpang sarikan tadi akan mati dengan sendirinya.

Pisang biasanya ditanam pada musim hujan yaitu bulan November dan akan menghasilkan buah saat memasuki bulan ke sepuluh atau dua belas setelah tanam. Perawatan mudah cukup membersihkan rumput yang ada di sekitar pohon pisang hingga berbuah dan di panen. Pisang ditanam hanya untuk konsumsi pribadi diolah dalam bentuk kolak, pisang goreng maupun keripik.

7. Cabe

Cabe merupakan tanaman yang biasanya ditanam oleh perempuan atau ibu-ibu yang ada di Desa Sinar Wajo baik yang telah tergabung dalam kelompok wanita tani, maupun yang menanam di halaman rumah masing-masing. Dalam satu tahun siklus penanaman cabe hanya berlangsung selama tujuh bulan hingga panen, yakni bulan April sampai dengan Oktober saat memasuki bulan November aktivitas di lahan pertanian mulai berhenti karena memasuki musim hujan yang menyebabkan tanaman terendam banjir lalu mati.

8. Semangka

Semangka merupakan tanaman semusim yang ditanam dilahan yang bekas sawah karena hama burung terlalu banyak masyarakat beinsiatif mengganti tanamannya dengan tanaman semangka. Selain lahan bekas sawah semangka juga ditanam di lahan bekas kebakaran ataupun di lahan yang baru dibuka untuk lahan perkebunan pinang maupun sawit. Semangka ditanam menjelang musim kemarau dan bisa dipanen setelah dua bulan setelah tanam, saat panen raya satu hektare lahan semangka bisa menghasilkan dua puluh ton semangka.

Persoalan tanaman semangka di Desa Sinar Wajo ini adalah akses pasar keluar, karena semangka hanya mampu bertahan sepuluh hari tanpa di simpan di kulkas. Menurut penuturan warga saat gagal panen sekalipun atau buah sedikit, tidak akan mampu warga desa Sinar Wajo menghabiskan semua buah yang dihasilkan petani, apalagi saat musim panen raya berhasil.

Dalam satu tahun siklus penanaman semangka hanya berlangsung selama enam bulan sampai panen, yakni mulai bulan Januari sampai dengan Februari adalah masa persiapan pembukaan lahan, Maret tanam, rawat serta pupuk selama kurang lebih dua bulan hingga Juni panen, setelahnya tidak ada aktivitas, ketika memasuki bulan Juli karena pada bulan tersebut adalah masa kemarau yang menyebabkan lahan pertanian mengering, sementara semangka sangat membutuhkan banyak air untuk proses pertumbuhan hingga menghasilkan buah. sedangkan pada bulan Oktober telah memasuki awal musim penghujan sampai dengan bulan Februari. Banjir biasanya terjadi Desember karena intensitas curah hujan tertinggi terjadi di bulan-bulan tersebut.

9. Buah-buahan (durian, duku, rambutan, kedondong, lengkeng, mangga, jengkol)

Tanaman ini merupakan tanaman yang di tumpangsarikan dengan tanaman pinang, kelapa maupun sawit. Usia produktif tanaman ini sejak di tanam adalah lima sampai dengan sepuluh tahun dan musim buah dengan siklus panen satu tahun sekali.

3.4 Keanekaragaman Hayati

Desa Sinar Wajo berada pada wilayah daerah aliran sungai (DAS) Batanghari dan Mendahara yang secara umum merupakan dataran rendah yang terdiri dari rawa gambut ditandai dengan permukaan tanah yang banyak dialiri pasang surut air sungai. Terdapat beberapa flora khas perairan yang hidup di desa ini seperti tanaman nipah, pakis merah dan rumput gajah sungai serta bembun yang digunakan masyarakat sebagai bahan kerajinan tangan dan bahan bangunan seperti atap rumah. Tanaman tersebut memiliki nilai ekonomi bagi warga yang dapat dipasarkan di dalam maupun di luar desa. Beberapa flora yang lain seperti pakis juga tumbuh di wilayah desa bekas kebun ataupun di lahan yang baru dibuka warga untuk lahan pertanian atau perkebunan.

Umumnya keanekaragaman hayati di Desa Sinar Wajo berupa flora, fauna dan vegetasi mengalami penurunan secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir disebabkan oleh degradasi lingkungan akibat kebakaran hutan dan lahan, ahli fungsi lahan, kegiatan penebangan hutan, dan perburuan liar.

Keanekaragaman hayati yang terdapat di Desa Sinar Wajo cenderung mengalami penurunan populasi karena dimanfaatkan untuk kebutuhan masyarakat desa tanpa pemanfaatan berkelanjutan, misalnya kayu meranti sebagai bahan untuk pembuatan rumah. Selain itu, kebakaran lahan gambut secara besar-besaran pada tahun 2015 juga salah satu faktor yang menyebabkan turunnya banyak populasi di Desa Sinar Wajo.

Beberapa flora alami, seperti pakis merah, buta-buta dan pedada justru meningkat populasinya pasca kebakaran lahan dan pembukaan parit. Sebagian masyarakat tidak lagi mengolah lahannya dan menyebabkan tumbuhnya pakis dan semak belukar. Adapun jenis vegetasi yang dibudidayakan masyarakat di Desa Sinar Wajo diharapkan dapat menjadi penopang ekonomi masyarakat seperti buah-buahan yang dapat dijual atau dikonsumsi sendiri.

Selain itu juga terdapat fauna darat dan fauna perairan yang khas seperti monyet, labi-labi, kura-kura, buaya, babi hutan, harimau dan lain-lain yang populasinya menurun karena kehilangan habitat akibat alih fungsi lahan, serta kebakaran lahan gambut. Faktor lainnya adalah, kegiatan perburuan yang dilakukan manusia sebagai bahan makanan serta sebagian lainnya dijual. Berikut tabel kecenderungan perubahan keanekaragaman hayati di Desa Sinar Wajo disertai gambar.

Tabel 7. Kecenderungan Perubahan Flora, Fauna dan Vegetasi Desa Sinar Wajo

Ragaman Hayati	Periode			Keterangan
	<2015	2015	Skrg	
Flora Alami				
Meranti	4	1	1	Populasi Berkurang ditebang warga dan di garap oleh perusahaan tahun 2001, dan kebakaran hutan tahun 2015
Pedada/ Kedabu	3	4	4	Populasi bertambah karena tumbuhnya di pinggir sungai, semakin banyak parit yang di buka habitatnya bertambah
Cengduduk/ Cengkodok	2	3	4	Populasi meningkat karena tumbuh di lahan bekas terbakar tahun 2015, dan tumbuh di lahan yang telah di semprot herbisida untuk pembukaan lahan
Nipah	5	4	4	Populasi berkurang tapi masih tetap banyak
Rumput Gajah Sungai	4	3	3	Populasi berkurang semenjak bulan kemarau karena air asin masuk
Rengas	3	2	1	Populasi berkurang ditebang warga dan di garap oleh perusahaan tahun 2001, dan kebakaran hutan tahun 2015
Kempas	3	2	1	Populasi berkurang ditebang warga dan di garap oleh perusahaan tahun 2001, dan kebakaran hutan tahun 2015
Sagu	3	2	2	Populasi berkurang tapi tidak terlalu signifikan
Pandan- pandan	3	2	2	Populasi sedikit karena tidak dikembangkan lagi oleh warga untuk bikin anyaman tikar dan topi, dianggap sebagai gulma
Bunga obat/ Tebbu lanceng	4	3	2	Populasi menurun karena ditebas dan dianggap sebagai gulma
Buta-Buta	3	4	4	Populasi bertambah karena kalau kena getahnya bisa bahaya kena mata buta Polpulasi bertambah karena tumbuhnya di pinggir sungai, semakin banyak parit yang di buka habitatnya bertambah
Jelutung	3	2	2	Populasi berkurang ditebang warga dan di garap oleh perusahaan tahun 2001, dan kebakaran hutan tahun 2015

Medang	3	2	2	Populasi berkurang ditebang warga dan di garap oleh perusahaan tahun 2001, dan kebakaran hutan tahun 2015
Pisang-pisang	3	2	2	Populasi berkurang ditebang warga dan di garap oleh perusahaan tahun 2001, dan kebakaran hutan tahun 2015
Arang-Arang	3	2	2	Populasi Berkurang ditebang warga dan di garap oleh perusahaan tahun 2001, dan kebakaran hutan tahun 2015
Lalang	2	1	1	Populasi Berkurang setelah kebakaran hutan tahun 2015. dan di sempit warga
Pakis	2	3	3	Tambah banyak dilahan yang telah terbakar gambut, dan tumbuh banyak di lahan yang telah di bersihkan untuk pembukaan lahan
Sari-sari/ Sendayan	3	4	4	Tumbuh subur di lahan yang telah terbakar di gambut, dan tumbuh banyak di lahan yang telah di garap
Ino (tumbuhan depan kator desa)	2	3	3	Populasi bertambah
Teratai (tumbuhan depan desa Sinar Wajo)	2	2	2	Populasi tetap
Bemban/ Bampeng	3	4	4	Populasi bertambah mulai di budidayakan warga untuk bikin atap tumbuk
Ramin	3	2	1	Populasi berkurang ditebang warga dan kebakaran hutan tahun 2015
Vegetasi				
Pinang	4	5	5	Populasi meningkat jadi komoditas andalan ekonomi warga
Sawit	3	4	4	Populasi meningkat
Kelapa	5	4	3	Populasi menurun tapi tidak signifikan tetap banyak diganti degan pinang dan sawit
Pisang	5	4	3	Populasi menurun dan peralihan tanaman ke Perkebunan sawit dan pinang Mati saat musim hujan hanya difungsikan sebagai tanaman selingan
Kopi	4	3	2	Populasi menurun akibat alih fungsi ke pinang, karena pinang lebih cepat proses menuju hasil
Nanas	2	3	3	Populasi meningkat mulai banyak di budidayakan di sekitar perbatasan kebun
Nanas	2	2	2	Populasi tetap hanya tanaman selingan
Semangka	2	2	2	Populasi tetap hanya sebagai tanaman musiman
Cabe	2	2	2	Populasi tetap hanya sebagai tanaman musiman
Durian	1	2	2	Populasi meningkat karena ada bantuan bibit dari MCA-I
Kedondog	2	2	2	Populasi tetap
Mangga	2	2	2	Populasi tetap
Lengkeng	2	2	2	Populasi tetap
Jeruk	4	2	1	Populasi menurun akibat alih fungsi ke Pinang dan Sawit dan Hama
Fauna Darat				
Cucak Ijo	2	1	1	Populasi menurun karena kebakaran 2015, bukaan lahan dan diburu manusia
Tupai	2	3	4	Populasi Bertambah
Gajah	2	1	1	Populasi menurun karena kebakaran 2015, bukaan lahan dan diburu manusia
Harimau	1	2	3	Semakin sering terlihat oleh warga sejak setelah kebakaran tahun 2015, bukaan lahan dan kemarau

Gagak	3	3	4	Populasi bertambah
Punai	2	3	3	Populasi berkurang akibat perburuan warga
Sri gunting	2	3	3	Populasi bertambah
Alo/ Rangkok	4	2	1	Populasi menurun karena kebakaran lahan 2015, bukaan lahan dan diburu manusia
Beo	2	1	1	Populasi menurun karena kebakaran lahan 2015, bukaan lahan dan diburu manusia
Babi Hutan	4	4	5	Populasi Meningkat reproduksi berlangsung sangat cepat
Monyet	4	4	5	Populasi meningkat hingga ke pekarangan akibat bukaan lahan
Kijang	3	2	1	Populasi menurun karena kebakaran lahan 2015, bukaan lahan dan diburu manusia
Musang	3	2	2	Populasi menurun karena kebakaran lahan 2015, bukaan lahan dan diburu manusia
Ayam Hutan	4	4	3	Populasi menurun karena kebakaran lahan 2015, bukaan lahan dan diburu manusia
Jalak Kerbau	1	3	4	Populasi Meningkat
Ular	3	3	3	Populasi Tetap
Burung Murai Batu	3	2	2	Populasi menurun karena kebakaran lahan 2015, bukaan lahan dan diburu manusia
Katcir	3	2	1	Populasi menurun karena kebakaran lahan 2015, bukaan lahan dan diburu manusia
Burung Pelatuk	3	2	1	Populasi menurun karena kebakaran lahan 2015, bukaan lahan dan diburu manusia
Burung kemandang	3	2	2	Populasi menurun karena kebakaran lahan 2015, bukaan lahan dan diburu manusia
Trenggiling				Populasi menurun karena kebakaran lahan 2015, bukaan lahan dan diburu manusia
Fauna Perairan				
Ikan Toman	3	2	1	Populasi menurun karena perubahan air, pola penangkapan menggunakan setrum
Udang Galah	3	2	1	Populasi menurun karena perubahan air, pola penangkapan menggunakan racun
Labi-labi	3	2	2	Populasi menurun dan diburu manusia
Betok	3	3	4	Populasi bertambah
Ikan Gabus	3	3	4	Populasi bertambah
Biawak	3	4	4	Populasi bertambah
Buaya	4	3	3	Populasi berkurang tapi tetap banyak
Kura-kura	2	3	3	Populasi bertambah
Ikan Lele	3	3	4	Populasi Bertambah
Ikan Lais	3	2	1	Populasi menurun drastis karena perubahan air
Ikan seruang	3	2	1	Populasi menurun drastis karena perubahan air
Ikan Juara	3	2	1	Populasi menurun drastis karena perubahan air
Ikan Tapa	3	2	1	Populasi menurun drastis karena perubahan air
Ikan Baung	3	2	1	Populasi menurun drastis karena perubahan air
Keterangan : 5 : Sangat Banyak; 4 : Banyak; 3 : Cukup Banyak; 2 : Sedikit; 1 : Sangat Sedikit				

Sumber: FGD 1, FGD 2 dan Observasi Desa Sinar Wajo, 2019.

Gambar 8. Keanekaragaman Hayati (Flora, Fauna dan Vegetasi) Desa Sinar Wajo

Flora Alami



Pakis Merah



Tebu Lanceng



Cengduduk



Nipah



Rumput Gajah Sungai



Bemban



Pandan-Pandan



Pedada / Kedabu



Sagu



Cermot

Vegetasi



Pohon Kelapa Sawit



Kopi



Lada / Merica



Pohon kelapa



Pohon Pisang



Pohon pinang

Fauna



Ikan Betok



Biawak



Monyet



Babi Hutan

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Sistem hidrologi sangat mempengaruhi kelestarian gambut, oleh karena itu manajemen hidrologi/tata air di lahan gambut sangat penting dilakukan untuk menjaga keseimbangan air di lahan gambut yaitu pada saat musim kemarau agar tidak mengalami kekeringan, dan pada musim hujan tidak terlalu basah. Pengaturan tata air di lahan gambut tersebut memerlukan infrastruktur hidrologi gambut seperti sekat kanal, dan pintu air. Di Desa Sinar Wajo, terdapat beberapa unit sistem hidrologi berupa Kanal serta tanggul yang dapat dilihat secara rinci pada tabel dan gambar berikut :

Tabel 8. Jenis Infrastruktur Hidrologis Desa Sinar Wajo

No	Jenis	Jmlh	Kondisi		Lokasi (RT dan Dusun)	Sumber Anggaran
			Baik	Buruk		
1	Kanal	2		✓	RT. 03 Dusun Sinar Wajo	PT. Angin Sedayu
2	Sekat Kanal	3	✓		RT. 03 Dusun Sinar Wajo	BRG
3	Sekat Kanal	2		✓	RT. 03 Dusun Sinar Wajo	ITB/BRG
4	Parit Pokok	1		✓	RT. 01 Dusun Sinar Wajo	Swadaya
5	Parit Sungai Nek	1		✓	RT. 02 Dusun Sinar Wajo	Swadaya & Pemkab
6	Parit Sinar Wajo	1		✓	RT. 03 Dusun Sinar Wajo	Swadaya
7	Parit Makmur	1		✓	RT. 04 Dusun Makmur Indah	Swadaya
8	Parit Sungai Cengkeh	1		✓	RT. 05 Dusun Makmur Indah	Swadaya
9	Parit Hujan Mas	1		✓	RT. 06 Dusun Suak Jaya	Swadaya
10	Parit Sungai Buluh	1	✓		RT. 07 Dusun Suka Jaya	Sungai Alam
11	Parit Cahaya Sulawesi	1		✓	RT. 08 Dusun Sukajaya	Swadaya & Kecamatan
12	Parit Segol Satu	1		✓	RT. 09 Dusun Suka Jaya	Swadaya
13	Parit Segol Dua	1		✓	RT. 10 Dusun Suka Jaya	Swadaya
14	Parit Segol Tiga	1		✓	RT. 11 Dusun Suka Jaya	Swadaya
15	Parit Sinar Bulan	1		✓	RT. 20 Dusun Sungai Putat	Swadaya & Perusahaan
16	Parit sungai Putat	1	✓		RT.19 Dusun Sungai Putat	Sungai Alam
17	Parit Usaha Famili	1		✓	RT. 18 Dusun Sungai Putat	Swadaya
18	Parit Keluarga	1		✓	RT. 17 Dusun Rotan Udang	Swadaya
19	Parit Kodim	1		✓	RT. 16 Dusun Rotan Udang	Swadaya
20	Parit Mustika	1		✓	RT. 14 Dusun Rotan Udang	Swadaya
21	Parit Rotan Udang	1		✓	RT. 15 Dusun Rotan Udang	Swadaya
22	Parit Usaha Baru	1	✓		RT. 13 Dusun Rotan Udang	Swadaya
23	Parit Mattirowali	1	✓		Dusun Suka Jaya	Swadaya
24	Parit Sabbang Paru	1		✓	RT. 12 Dusun Suka Jaya	Swadaya

Sumber: Wawancara, FGD 2, dan Observasi Desa Sinar Wajo, 2019.

Tabel 9. Fungsi Infrastruktur Hidrologi Lahan Gambut Desa Sinar Wajo

Infrastruktur Hidrologi Lahan Gambut	Fungsi
Kanal	Kanal merupakan jalur air yang dibuat oleh manusia sebagai jalur keluar masuknya air dari Sungai Mendahara hingga ke titik tertentu ke arah darat (perkebunan) warga. Kanal di Desa Sinar Wajo ini awalnya di buat oleh perusahaan kayu sebagai jalur utama transportasi mengeluarkan kayu-kayu hasil tebangan dari dalam hutan.
Parit	Parit merupakan jalur air yang di buat oleh manusia guna mengatur tata air yang berfungsi kurang lebih sama dengan kanal juga untuk mengairi lahan-lahan pertanian perkebunan warga, akan tetapi dari sisi volume dan ukuran parit lebih kecil daripada kanal. Selain itu juga terdapat parit cacing yang terdapat di kebun warga digunakan untuk irigasi lahan perkebunan dan pertanian, serta mengatur volume air yang masuk di lahan garapan warga.
Sungai	Sungai merupakan aliran air dari hulu ke hilir yang terbentuk secara alami. Sungai yang terdapat di Desa Sinar Wajo adalah Sungai Mendahara yang berada tepat membelah tengah Desa Sinar Wajo yang merupakan jalur transportasi utama warga juga untuk mengeluarkan hasil pertanian dan perkebunan
Tanggul	Tanggul di Desa Sinar Wajo digunakan sebagai benteng untuk mencegah terjadinya banjir saat pasang dan mengungkung aliran sungai menuju kanal dan parit. Dibangun di sisi kiri dan kanan parit atau kanal bentuknya berupa benteng tanah.
Sekat Kanal	Sekat kanal merupakan hidrologi lahan gambut yang digunakan untuk mempertahankan debit air dalam jumlah tertentu dalam aliran parit atau kanal agar parit atau kanal terhindar dari kekeringan.
Sumur Bor	Untuk membasahi lahan gambut melakukan kelambapan biar tetap basah. Juga sebagai sumber air untuk pemadaman saat terjadi kebakaran
Sumur Pantau	Untuk mengetahui kedalaman air saat musim hujan maupun kemarau kapan lahan gambut harus di lakukan pembahasan agar tetap lembab

Sumber : Wawancara dan Observasi Desa Sinar Wajo, 2019.

Gambar 9. Hidrologi di Lahan Gambut Desa Sinar Wajo*Parit**Sungai Mendahara**Kanal Dusun Sinar Wajo**Parit Cacing*



Sekat Kanal



Sumur Bor

Sumber : Data Observasi Lapangan Desa Sinar Wajo, 2019.

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Keberlanjutan ekosistem lahan gambut memiliki peran sangat penting untuk jasa lingkungan bagi makhluk hidup sebab memiliki fungsi sebagai penyangga hidrologi areal sekelilingnya mencegah terjadinya banjir dan kekeringan. Tidak hanya itu fungsi penting dari lahan gambut adalah menyimpan karbon (C) dalam jumlah besar. Lahan gambut berfungsi sebagai penambat (*sequester*), menyerap dan menyimpan karbon sehingga berkontribusi dalam perubahan iklim.³

Luas lahan gambut yang ada di Desa Sinar Wajo berdasarkan hasil pemetaan partisipatif DPG 2018 adalah 6.280,72 hektar (50,03%) yang dimanfaatkan untuk lahan kebun sawit, kebun pinang, kebun kelapa, kebun campur dan hutan. Sebagian besar masyarakat Desa Sinar Wajo menanam pinang, sawit, kelapa dan kopi di lahan pertanian dan perkebunan. Sementara itu, terdapat beberapa jenis tanaman campuran atau tanaman sela di Desa Sinar Wajo yaitu pisang, durian, rambutan, langsung, nanas dan semangka.

Menurut masyarakat di Desa Sinar Wajo, lahan gambut yang terdapat di desa ini terbagi atas tiga golongan. Pertama, *gambut banci* yaitu gambut yang bercampur dengan liat kedalamannya hanya sekitar dua puluh senti meter sampai dengan tiga puluh senti meter, kemudian yang kedua gambut dangkal dengan kedalaman lima puluh senti meter sampai dengan satu meter setengah, dan yang ketiga gambut dalam dengan kedalaman satu meter setengah sampai dengan empat meter yang tersebar di tiga dusun yakni di Dusun Suka Jaya, Dusun Makmur Indah dan Dusun Sinar Wajo. Lahan gambut yang terdapat di Desa Sinar Wajo sebagian besar masih hutan, namun juga terdapat lahan gambut yang dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan akasia, perkebunan sawit dan perkebunan campur oleh masyarakat.

³ <https://www.kompasiana.com/megamen/5613f8b48223bdf60b8b456c/lahan-gambut-menjadi-kabut>

Sebelum warga mengetahui tentang adanya larangan membakar lahan, pembukaan lahan di Desa Sinar Wajo umumnya dilakukan dengan cara membakar lahan, kemudian masyarakat memanfaatkan abu sisa bakaran tersebut untuk digunakan menjadi pupuk. Masyarakat meyakini bahwa cara ini akan memberikan dampak yang baik bagi tanaman karena dapat mengurangi zat asam pada lahan gambut, dan tanaman akan lebih subur. Selain itu cara ini terbilang cepat dan tidak mengeluarkan biaya yang tinggi.

Selain membakar, masyarakat juga membuat parit atau kanal untuk mengeringkan lahan dengan cara mengeluarkan kandungan air dari lahan gambut agar dapat digunakan untuk bertani dan berkebun. Namun, hal ini justru membuat lahan gambut menjadi kering dan rentan mengalami kebakaran pada musim kemarau panjang.

Tanah gambut bereaksi masam. Dengan demikian diperlukan upaya ameliorasi untuk meningkatkan pH sehingga memperbaiki media perakaran tanaman. Kapur, tanah mineral, pupuk kandang dan abu sisa pembakaran dapat diberikan sebagai bahan amelioran (pupuk atau abu) untuk meningkatkan pH dan basa-basa tanah (Subiksa et al, 1997; Mario, 2002; Salampak, 1999; Tabel 2).

Karena keterbatasan akses dan kemampuan untuk mendapatkan pupuk dan bahan amelioran, maka untuk meningkatkan kesuburan tanah, petani membakar seresah tanaman dan sebagian lapisan gambut kering sebelum bertanam. Dengan cara ini petani mendapatkan amelioran berupa abu yang dapat memperbaiki produktivitas gambut. Namun abu hasil pembakaran mudah hanyut dan efektivitasnya terhadap peningkatan kesuburan tanah tidak berlangsung lama. Lagi pula cara ini sangat berbahaya karena bisa memicu kebakaran hutan dan lahan secara lebih luas, mempercepat subsiden, meningkatkan emisi CO₂ dan mendatangkan asap yang mengganggu kesehatan serta mempengaruhi lalu lintas.⁴

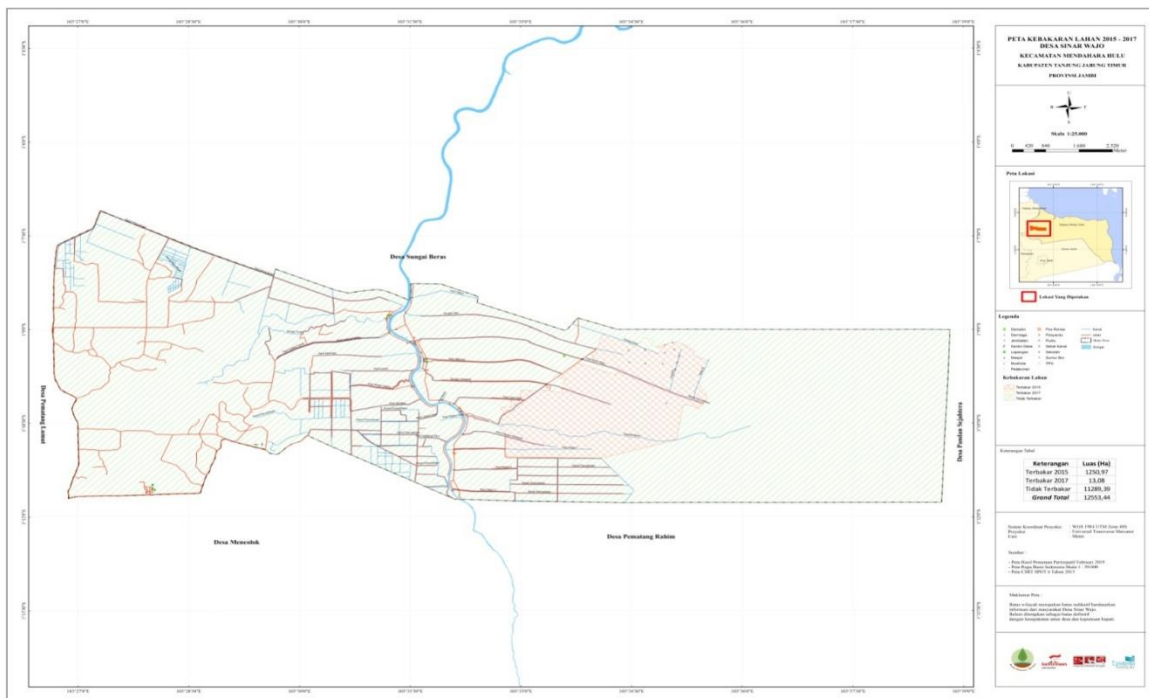
Pada 2015, terjadi kebakaran di Desa Sinar Wajo diperkirakan sekitar delapan puluh (80) hektar lahan masyarakat yang berlokasi di Parit Satu (1) Dusun Suka Jaya sampai dengan Sungai Apuk Dusun Sinar Wajo letaknya tepat di belakang wilayah permukiman di desa. Lahan warga yang terbakar adalah perkebunan pinang dan sawit yang mengalami kebakaran terparah, sisanya sekitar seribuan hektar lebih lahan yang terbakar saat itu, merupakan perkebunan akasia perusahaan, sawit dan hutan. Dengan adanya kejadian itu, banyak vegetasi, flora dan fauna yang mengalami penurunan populasi karena habitat mereka habis dilahap api. Selain itu, lahan-lahan di wilayah tersebut pun banyak yang mengalami kerusakan terutama lahan gambut.

⁴ Fahmuddin Agus dan I.G. Made Subiksa, "*Lahan Gambut: Potensi untuk Pertanian dan Aspek Lingkungan*", (Bogor :Balai Penelitian Tanah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2008). (<http://www.worldagroforestry.org/sea/Publications/files/book/BK0135-09.pdf>) diakses tanggal 14 Oktober 2018 pukul 14.00.

Adanya perubahan pengolahan lahan gambut ini menyebabkan bentang alam gambut mengalami kerentanan dan ancaman yang sangat tinggi diakibatkan perubahan alih fungsi lahan dan dampak kebakaran hutan terutama kebakaran tahun 2015. Kebakaran terakhir yang terjadi di Desa ini tahun 2016 terjadi di dua titik yaitu empat (4) hektar di Hujan Mas, dan sepuluh (10) hektar di Sungai Apuk.

Akibat kebakaran lahan tersebut, menyebabkan masyarakat kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari di luar ruangan terutama untuk pergi ke kebun, sawah karena jarak pandang yang terbatas akibat kabut asap tebal. Bahkan tidak menggarap kebun melainkan bergotong royong berminggu-minggu memadamkan api di lokasi kebakaran. Kebakaran lahan ini menyisakan trauma mendalam dan kerugian materil bagi warga, karena kebun pinang dan sawit yang sudah panen habis terbakar api bersamaan dengan tanaman lainnya. Selain itu, masyarakat juga banyak yang terkena penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) khususnya anak-anak.

Gambar 10. Peta Kebakaran Lahan Desa Sinar Wajo Tahun 2015 - 2017



Sumber: Data Spasial Pemetaan Partisipatif DPG, 2019.



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

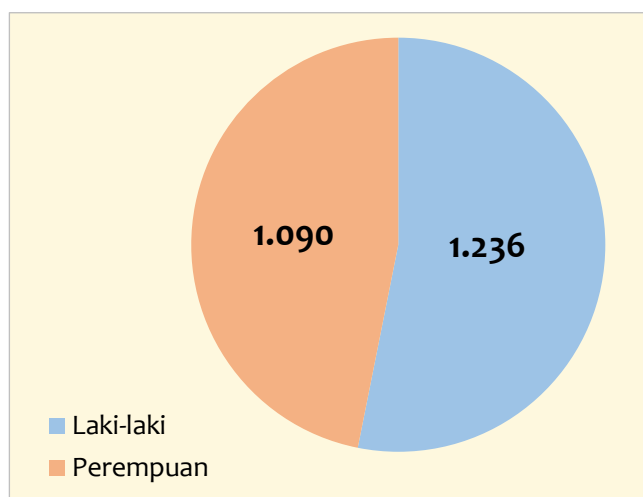
Jumlah penduduk Desa Sinar Wajo, berdasarkan data Profil Desa Sinar Wajo tahun 2018 adalah 2.326 jiwa yang dibagi menjadi 1.236 penduduk laki-laki dan 1.090 penduduk perempuan, dengan jumlah kepala keluarga adalah 695 Kepala Keluarga (KK). Penduduk ini tersebar di enam Dusun bernama Sinar Wajo terdiri dari 3 (tiga) RT, Dusun Makmur Indah terdiri dari 2 (dua) RT, Dusun Suka Jaya terdiri dari 7 (tujuh) RT, Dusun Rotan Udang terdiri dari 5 (lima) RT, Dusun Sungai Putat terdiri dari 3 (tiga) RT dan Dusun Kalimantan terdiri dari 4 (empat) RT. Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Data Kependudukan berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk		Total Jumlah Penduduk	Jumlah KK
Laki-laki	Perempuan		
1.236	1.090	2.326	695

Sumber : Data Profil Desa Sinar Wajo tahun 2018.

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan memiliki selisih perbedaan yang kecil yaitu 146 jiwa di mana laki-laki lebih banyak yaitu sekitar 53% sedangkan perempuan 47%.

Gambar 11. Diagram Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

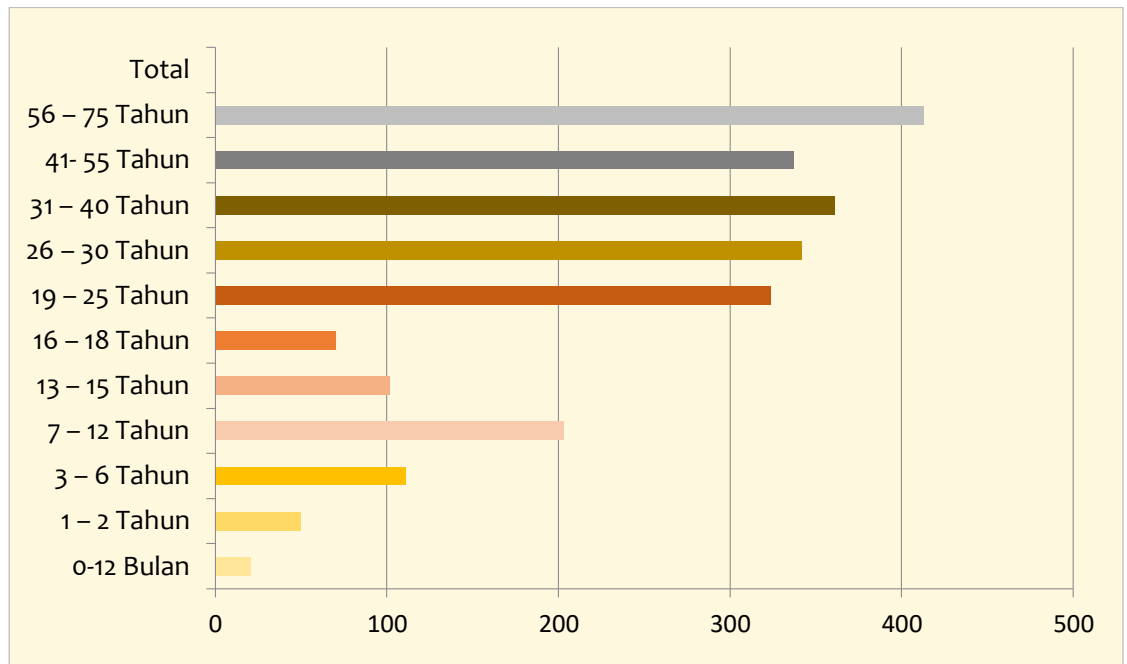
Sumber : Data Profil Desa Sinar Wajo Tahun 2018.

Data jumlah penduduk berdasarkan usia diambil dari data hasil sensus penduduk yang dilakukan di setiap dusun dan sekolah di Desa Sinar Wajo tahun 2019. Adapun jumlah penduduk berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Jumlah Penduduk berdasarkan Usia

Usia	Jumlah
0 - 12 Bulan	21 Jiwa
1 - 2 Tahun	50 Jiwa
3 - 6 Tahun	111 Jiwa
7 - 12 Tahun	203 Jiwa
13 - 15 Tahun	102 Jiwa
16 - 18 Tahun	70 Jiwa
19 - 25 Tahun	324 Jiwa
26 - 30 Tahun	342 Jiwa
31 - 40 Tahun	361 Jiwa
41 - 55 Tahun	337 Jiwa
56 - 75 Tahun	413 Jiwa
Total	2.334 Jiwa

Sumber : Data olahan sekolah dan data Desa Sinar Wajo, 2019.

Gambar 12. Diagram Jumlah Penduduk berdasarkan Usia

Sumber : Data olahan sekolah dan data Desa Sinar Wajo, 2019.

Tabel dan diagram di atas menunjukkan jumlah penduduk Sinar Wajo antara laki-laki dan perempuan yang berada pada rentang usia 0 hingga di atas 75 tahun. Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenisnya dapat dibagi ke dalam beberapa kategori yakni balita, remaja, usia produktif (awal, menengah dan akhir) dan usia lanjut (non-produktif). Di Desa Sinar Wajo terdapat penduduk usia balita (0-6 tahun) sebesar 182 jiwa, sementara usia remaja (6-17 tahun) sebanyak 375 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan usia produktif awal (18-25 tahun) adalah 394 jiwa, usia produktif menengah (26-40 tahun) sebanyak 703 jiwa, dan usia produktif akhir (41-55 tahun) sebanyak 337 jiwa, serta usia lanjut non-produktif (56-di atas 75 tahun) sebanyak 413 jiwa.

Dari hasil perbandingan jumlah penduduk berdasarkan usia produktif dan non-produktif, dapat disimpulkan bahwa terdapat sekitar 731 orang yang tergolong dalam usia non-produktif (balita, remaja, dan usia lanjut) yang ternyata lebih sedikit dibandingkan jumlah penduduk usia produktif (awal, menengah, dan akhir) yaitu 554 jiwa di Desa Sinar Wajo.

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Menurut BPS, Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) adalah sebuah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu untuk mengetahui perubahan jumlah penduduk antar dua atau lebih periode waktu. Untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dibutuhkan data pembandingan jumlah penduduk setiap tahunnya. Kegunaannya adalah memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa yang akan datang.

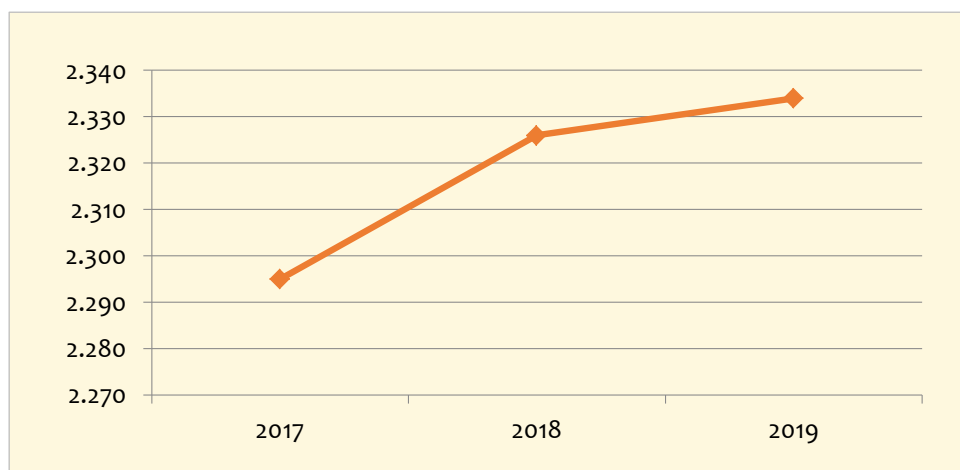
Adapun data pertumbuhan penduduk yang dapat dirangkum dari data arsip desa hanya menyediakan jumlah penduduk dari tahun 2017, 2018 dan 2019 . Berikut adalah tabel laju pertumbuhan penduduk Desa Sinar Wajo:

Tabel 13. Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Sinar Wajo 2017-2019

Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
2017	2.295	691
2018	2.326	695
2019	2.334	697

Sumber : Profil Desa Sinar Wajo tahun 2017-2019.

Gambar 13. Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2017-2019



Sumber : Profil Desa Sinar Wajo tahun 2017 – 2019.

Berdasarkan data profil desa Sinar Wajo, dari tahun 2017, 2018 ke 2019, terus menerus terjadi peningkatan jumlah penduduk. Pertumbuhan jumlah penduduk dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan sejumlah 31 jiwa dan 4 KK. Sedangkan dari tahun 2018 ke 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 12 jiwa. Adapun perubahan jumlah penduduk setiap tahun di Desa Sinar Wajo disebabkan karena tingkat kematian dan perpindahan penduduk yang merantau ke luar desa lebih sedikit dibandingkan jumlah kelahiran dan kedatangan penduduk ke desa ini.

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk di suatu wilayah per satuan luas, atau dengan kata lain perbandingan jumlah penduduk dengan luas lahan. Angka kepadatan penduduk menunjukkan rata - rata jumlah penduduk tiap satu kilometer persegi. Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut.

Berdasarkan Undang-undang Nomor: 56/PRP/1960 membagi empat klasifikasi kepadatan penduduk, yaitu:

- Tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1 – 50 jiwa/ km²;
- Kurang padat antara 51 – 250 jiwa/ km²;
- Cukup padat 251 – 400 jiwa/ km²; dan
- Sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/km²).⁵

Adapun luas wilayah Desa Sinar Wajo adalah 12.553,62 hektar atau 125,53 kilometer² sedangkan jumlah penduduk tahun 2018 berjumlah 2.334 jiwa. Dari data ini, dapat dihitung kepadatan penduduk Desa Sinar Wajo adalah sebesar 2.334 jiwa/ 125,53 km² yang berarti bahwa setiap 1 km² lahan dihuni oleh sembilan belas (19) jiwa. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepadatan penduduk di desa Sinar Wajo adalah tidak padat.

⁵ Elfrida Sari Sitio, *“Implementasi Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 10 Tahun 2009 Terkait dengan Penyediaan Lahan Untuk Pemakaman di Kota Semarang”* Skripsi. (Semarang: Fakultas Hukum Universitas Semarang, 2015) hlm. 4.



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Fasilitas pendidikan yang tersedia di Desa Sinar Wajo adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang memiliki kondisi fisik yang kurang baik sehingga menghambat proses masyarakat untuk mendapatkan akses terhadap pendidikan. Adapun jumlah tenaga pendidik yang ada di desa dari tingkat PAUD sampai SMP sebanyak 21 guru dan jumlah siswa keseluruhan adalah 386 anak sehingga diperoleh rasio perbandingan antara guru dan siswa adalah 1 : 18 artinya satu orang guru memiliki tanggung jawab terhadap 18 siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik di Desa Sinar Wajo masih sangat kurang.

Tabel 14. Jumlah Tenaga Pendidik Desa Sinar Wajo

No	Jenis Pendidikan	Jumlah Tenaga Pengajar	Status (sipil/honorer)
1	PAUD	7 orang	PNS : Honorer : 7
2	SD	7 orang	PNS : 5 Honorer : 2
3	SMP	7 orang	PNS : 1 Honorer : 6

Sumber: Wawancara dan Observasi Desa Sinar Wajo, 2019.

Adapun tenaga kesehatan yang tersedia di Desa Sinar Wajo berjumlah 4 orang bidan yang berstatus sebagai honorer satu orang dan Pegawai Negeri Sipil tiga orang. Bidan di desa bertugas melakukan pelayanan kesehatan pada ibu hamil dan melahirkan serta berbagai macam penyakit lainnya. Kader posyandu melakukan posyandu dan informasi penyuluhan kesehatan terhadap balita dan lansia. Selain Bidan dan Kader Posyandu, di Desa ini juga masih terdapat dukun beranak dan dukun kampung sebagai media pengobatan untuk jenis penyakit demam, kesurupan, santet, keseleo dan melahirkan.

Tabel 15. Jumlah Tenaga Kesehatan Desa Sinar Wajo

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga Kesehatan	Status (sipil/honoror)
1	Bidan	4	PNS : 3 Honoror : 1
2	Dukun Beranak	7	Swadaya
3	Dukun Kampung	12	Swadaya

Sumber: Wawancara dan Observasi Desa Sinar Wajo, 2019.

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Desa Sinar Wajo, kondisi Puskesmas Pembantu (Pustu) secara umum memiliki bangunan yang sangat tidak layak untuk digunakan, atap bocor-bocor, bangunan yang terbuat dari bahan dasar kayu terancam ambruk dan hampir seluruh gedung tertutup semak belukar dibiarkan begitu saja.

Menurut masyarakat Desa Sinar Wajo, jika mereka sakit mereka akan pergi berobat ke bidan. Meskipun sebenarnya pelayanan bidan hanya terbatas pada pemeriksaan dan pengobatan terhadap ibu hamil dan menyusui. Bidan di kampung turut melayani pengobatan terhadap anak-anak, orang dewasa, hingga lansia namun hanya terbatas pada sakit ringan seperti flu, demam dan lain-lain. Adapun kondisi kesehatan di desa Sinar Wajo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16. Kondisi Fasilitas Kesehatan Desa Sinar Wajo.

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga Kesehatan	Status (sipil/honoror)	Kondisi Tempat
1	Posyandu Flamboyan	Orang Bidan Orang Kader Posyandu	1 PNS 1 Honoror	Kurang Layak (di dusun Sinar Wajo digabung dengan PAUD)
2	Posyandu Az Zahra	1 Orang Bidan 5 Orang Kader Posyandu	1 PNS	Kurang Layak (di dusun Sinar Wajo digabung dengan PAUD)
3	Posyandu Anggrek	1 Orang Bidan 5 Orang Kader Posyandu	1 PNS	Kurang Layak (di dusun Sinar Wajo digabung dengan PAUD)
4	Posyandu Akasia	1 Orang Bidan 5 Orang Kader Posyandu	1 PNS	Kurang Layak (di dusun Sinar Wajo digabung dengan PAUD)
5	Puskesmas Pembantu	Tidak ada	Tidak ada	Tidak Layak, plafon rusak parah, atap bocor-bocor, Gedung ditumbuhi semak belukar dan saat ini tidak lagi difungsikan

Sumber: Wawancara dan Observasi Desa Sinar Wajo, 2019.

Gambar 14. Kondisi Fasilitas Kesehatan Desa Sinar Wajo

Posyandu Azzahra



Posyandu Plamboyan



Posyandu Angrek

Sumber : Observasi dan Transek Desa Sinar Wajo, 2019.

Adapun di bidang pendidikan, kondisi gedung sekolah di Desa Sinar Wajo secara umum memiliki bangunan fisik yang baik mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sarana pendukung untuk proses belajar mengajar untuk tiga sekolah ini kurang, sehingga membatasi proses belajar para siswa. Adapun kondisi pendidikan di desa Sinar Wajo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 17. Kondisi Fasilitas Pendidikan Desa Sinar Wajo.

No	Jenis Fasilitas Pendidikan	Jumlah Guru	Jumlah Siswa	Kondisi
1	Paud Khairunnisa	Honorer : 3 PNS : 0	LK : 20 PR : 23	Layak baru di Rehabilitasi Proses belajar mengajar terganggu saat musim hujan dan bajir pasang karae sangat dekat dengan sungai Mendahara
2	Paud Elkaliptus	Honorer : 2 PNS : 0	LK : 18 PR : 17	Kurang Layak gedung Bocor-bocor
3.	Paud Azzahra	Honorer : 2 PNS : 0	33 Orang	Kurang Layak dinding atap bocor-bocor
4	SD 54 / X	Honorer : 2 PNS : 5	203 Orang	Layak
5	SMP SATAP 13 TANJAB TIMUR	Honorer : 6 PNS : 1	Lk : 41 PR : 31	Layak

Sumber: Wawancara dan Observasi Desa Sinar Wajo, 2019.

Gambar 15. Kondisi Fasilitas Pendidikan Desa Sinar Wajo



PAUD Khairunnisa



PAUD AZ- ZAHRA



Dinding PAUD



Suasana belajar mengajar di PAUD



Sekolah SDN 54/X



SMPN 13 SATAP

Sumber : Observasi dan Transek Desa Sinar Wajo, 2019.

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu wilayah. Salah satu cara meningkatkan kualitas SDM adalah meningkatkan akses penduduk desa terhadap kesempatan menempuh pendidikan. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat partisipasi penduduk desa dalam mengakses pendidikan adalah dengan menghitung, antara lain: Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), serta Angka Partisipasi Murni (APM). APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah tanpa melihat jenjang sekolahnya. APK menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya tanpa melihat berapa umurnya, sedangkan APM mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

Tabel 18. Angka Partisipasi Pendidikan Desa Sinar Wajo.

Usia	Jumlah	Bersekolah	Tidak Bersekolah	Angka Partisipasi Murni (APM)
Anak usia 3 S/d 6 tahun (PAUD)	111	111	-	$111/111 \times 100\% = 100\%$
Anak usia 7 S/d 12 tahun (SD)	203	203	-	$202/203 \times 100\% = 100\%$
Anak Usia 13 S/d 15 tahun (SMP)	102	72	30	$72/102 \times 100\% = 70,58\%$
Anak Usia 16 S/d 18 tahun (SMA)	70	14	56	$14/70 \times 100\% = 20\%$
Total	486	400	86	$486/400 \times 100\% = 82,30\%$

Sumber: Data olahan dari Sekolah dan data Desa, 2019.

Indikator yang digunakan untuk mengukur partisipasi pendidikan penduduk Desa Sinar Wajo dalam profil desa ini adalah APM. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk usia 3 hingga 6 tahun 111 orang yang memiliki partisipasi penuh sebesar 100% di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sementara untuk usia 7 hingga 12 tahun sebesar 203 orang yang memiliki partisipasi sebesar 100% di tingkat Sekolah Dasar (SD). Sementara partisipasi pendidikan untuk setingkat usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau usia 13 sampai dengan 15 tahun anak yang tidak sekolah yang dapat dilihat dari adanya 30 orang atau setara dengan 29,42%.

Sedangkan untuk usia 16 sampai 18 tahun pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMA), jumlah siswa yang bersekolah adalah 14 orang dari total keseluruhan anak berjumlah 70 orang. Sementara yang tidak bersekolah sebanyak 56 orang yang berarti bahwa, angka partisipasi murni di Desa Sinar Wajo tingkat SMA sebanyak 20%.

Dari data ini menunjukkan bahwa angka partisipasi murni (APM) di Desa Sinar Wajo sangat variatif dan ditentukan oleh tingginya jenjang pendidikan serta akses dari rumah ke sekolah. Adapun jenjang pendidikan yang memiliki APM paling tinggi adalah pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebesar 100% sama dengan tingkat partisipasi Sekolah Dasar (SD), kedua tertinggi pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan APM sebesar 70,58%. Sedangkan Sekolah Menengah Pertama (SMA) merupakan jenjang pendidikan dengan APM terendah yaitu sebesar 20%.

Rendahnya angka partisipasi pendidikan di desa ini, disebabkan karena beberapa faktor seperti jauhnya jarak antara rumah dan sekolah, akses jalan transportasi darat sangat terbatas, akses yang tersedia di beberapa dusun hanya boleh melalui akses air melalui sungai, kemudian harus dilanjut lagi berjalan kaki dari pelabuhan ke sekolah dengan waktu tempu sekitar tiga puluh menit. Akses transportasi umum tidak tersedia seperti bis sekolah, angkot ataupun ojek, faktor kemampuan ekonomi per rumah tangga, tidak tersedianya fasilitas pendidikan di desa seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), minimnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, mengolah lahan saat berusia di atas empat belas tahun serta menikah di usia dini.

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Di tahun 2015, Desa Sinar Wajo mengalami kebakaran lahan yang cukup besar. Peristiwa ini masih menyisakan trauma bagi masyarakat di Desa Sinar Wajo dan sekitarnya. Peristiwa kebakaran tersebut selain menyebabkan adanya korban penderita sakit akibat asap, juga membawa kerugian materil berupa gagal panen akibat vegetasi budidaya masyarakat habis dilalap oleh api.

Menurut masyarakat Desa Sinar Wajo, ada banyak korban penderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang dominan dialami oleh anak-anak akibat kebakaran lahan yang membakar hampir 1.250,97 hektare luasan Desa Sinar Wajo. Menurut pengakuan masyarakat lahan masyarakat yang terbakar sekitar 80 hektare di Parit satu (1) Dusun Suka Jaya sampai dengan Sungai Apuk Dusun Sinar Wajo. Kemudian tahun 2016 terjadi lagi kebakaran di lahan masyarakat sekitar 14 hektare di Hujan Mas dan Sungai Apuk.

Mereka akhirnya dibawa ke pusku untuk penanganan medis. Sebagian pula dirujuk ke Puskesmas Kecamatan Mendahara Ulu. Kejadian tersebut sangat mengganggu masyarakat karena asapnya terpapar hingga ke pemukiman, warga melakukan aktivitas menggunakan masker.

Peristiwa kebakaran lahan gambut tahun 2015 di Desa Sinar Wajo terfokus di Parit Satu (1) Dusun Suka Jaya sampai dengan Sungai Apuk Dusun Sinar Wajo letaknya tepat di belakang wilayah pemukiman di Desa. Lahan waga yang terbakar adalah perkebunan Pinang dan Sawit yang mengalami kebakaran terparah, sisanya sekitar seribuan hektar lebih lahan yang terbakar saat itu, merupakan perkebunan akasia perusahaan, sawit dan hutan. Dengan adanya kebakaran itu, banyak vegetasi, flora dan fauna yang mengalami penurunan populasi karena habitat mereka habis dilahap api. Selain itu, lahan-lahan di wilayah tersebut pun banyak yang mengalami kerusakan terutama lahan gambut. Kebakaran terakhir yang terjadi di Desa ini tahun 2016 terjadi di dus titik yaitu empat (4) hektar di Hujan Mas, dan sepuluh (10) hektar di Sungai Apuk.

Kebakaran lahan tersebut memberanguskan keanekaragaman hayati yang terdapat di Desa Sinar Wajo, termasuk vegetasi budidaya yang pada saat itu telah siap panen. Pinang dan Sawit merupakan vegetasi yang dikembangkan masyarakat di lahan gambut untuk menunjang ekonomi rumah tangga mereka, namun akibat kebakaran lahan tersebut, seluruh kebun masyarakat mengalami kebakaran lahan yang sangat parah dan mengalami kerugian.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Berdasarkan cerita warga Desa Sinar Wajo pada masa lampau dihuni oleh orang-orang Melayu yang banyak bermukim dan beraktivitas di pinggir sungai sebagai nelayan, kemudian orang-orang Bugis Wajo mulai masuk ke desa. Jika ditelusuri sejarahnya orang Bugis yang masuk ke desa ini mereka adalah orang yang berasal dari Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan. Mereka berpindah dari Sulawesi ke Jambi karena di Sulawesi saat itu sedang terjadi krisis pemberontakan DI/TII yang di pimpin oleh Kahar Muzakkar. Orang-orang yang tidak mau terlibat dalam perang gerilya inilah yang kemudian memilih berlayar merantau ke tanah Sumatera.

Awalnya orang-orang Bugis Wajo ini tidak langsung ke Desa Sinar Wajo, tapi ke Kuala Tungkal daerah pesisir Provinsi Jambi. Sekitar tahun 1970-an, saat lahan untuk bertani di Kuala Tungkal mulai menyempit dan padat penduduk orang-orang Wajo dari Kuala Tungkal mulai bermigrasi secara berkelompok dan membuka parit sebagai jalur transportasi utama, lalu mengolah lahan pertanian sawah di sekitar parit dan berhasil. Orang-orang Wajo menemukan kehidupannya di daerah ini, setelah berapa lama jadilah nama daerah baru yang meraka huni ini dengan nama Sinar Wajo yang pada akhirnya menjadi sebuah desa hingga hari ini.

Selain orang Bugis Wajo, di desa ini juga terdapat orang Suku Jawa. Mereka ada yang datang langsung dari Pulau Jawa, ada juga yang berasal dari Kota Jambi ataupun Kuala Tungkal. Perpindahan ini dilatarbelakangi sulitnya perekenomian dan menyempitnya lahan pertanian di tempat asalnya. Selain itu ada pula orang-orang suku Banjar, hampir mirip dengan Suku Jawa, kedatangan orang-orang Banjar ke desa ini karena faktor ekonomi dan lahan untuk bertani. Mereka mencari lahan yang hampir mirip dengan lahan di kampung asal mereka Banjarmasin yaitu lahan gambut. Sehingga mereka memilih desa Sinar Wajo lahan yang bergambut sebagai tempat tinggal baru.

6.2. Etnis, Bahasa, Agama

Etnis yang terbanyak di Desa Sinar Wajo adalah suku Bugis yang bermigrasi ke Sulawesi ke Jambi karena sedang terjadi krisis pemberontakan DI/TII pada masa lampau. Suku Bugis Wajo jumlahnya sekitar 70% di desa ini. Selain itu, terdapat pula suku Jawa, Banjar, Melayu, Batak dan Flores. Untuk melihat perbandingan jumlah penduduk berdasarkan etnis di Desa Sinar Wajo dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 19. Jumlah Penduduk berdasarkan Etnik di Desa Sinar Wajo

Etnis	Jumlah
Bugis	70,00%
Jawa	20,00%
Banjar	5,00%
Melayu	3,00%
Batak	1,99%
Flores	00,10%

Sumber: Data Kaur Pemerintahan Desa Sinar Wajo, 2019.

Dengan dominannya suku Bugis Wajo di desa ini, ternyata tidak mempengaruhi bahasa dominan yang digunakan oleh masyarakat Desa Sinar Wajo. Dalam komunikasi sehari-hari antar warga dari usia balita sampai orang tua adalah tetap menggunakan bahasa Indonesia. Bahkan, mereka sangat fasih berbahasa Indonesia, dan beberapa warga fasih berbahasa Indonesia, dengan logat Melayu Sumatera.

Tabel 20. Jumlah Penduduk berdasarkan Agama Desa Sinar Wajo

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	1.232	1.089
Kristen	4	1

Sumber: Data Kaur Kesejahteraan Rakyat Desa Sinar Wajo, 2019.

6.3. Legenda

“Asal Mula Nama Desa Sinar Wajo”

Sebelum menjadi desa definitif, Desa Sinar Wajo dulunya merupakan kampung yang pertama kali dibuka oleh orang Suku Melayu pada masa Kepasirahan (kerajaan) bertepatan dengan penjajahan Belanda. Namun, setelah Indonesia merdeka pada 1945, orang suku Bugis Wajo dari Sulawesi Selatan melakukan perjalanan ke Sumatera melalui jalur laut menuju Kuala Tungkal karena menghindari perang antara pasukan gerilya di bawah kepemimpinan Kahar Muzakkar dengan tentara. Sebagian besar orang yang tidak mau terlibat dalam

konflik tersebut merasa dilema karena dua kelompok yang saling bertikai sebagian besar adalah keluarganya, sehingga mereka memilih keluar dari desa.

Namun, setelah sampai di Kuala Tungkal (yang kini merupakan Ibu Kota Kabupaten Tanjung Jabung Barat), warga suku Bugis yang awalnya ingin mengolah lahan dan bermukim akhirnya memilih mencari wilayah lain karena lahan yang ada di Kuala Tungkal sebagian besar sudah dikelola dan dikuasai oleh warga setempat. Mereka pun menyusuri jalur Sungai Mendahara dan menemukan satu tempat yang telah dihuni oleh suku Melayu lebih dulu. Suku Bugis merasa bahwa wilayah tersebut cocok untuk dikelola karena sumber air tawar tersedia, akses sungai mudah, serta masih banyak lahan yang belum dikelola karena suku Melayu sebagian besar adalah nelayan dan tidak mengolah lahan.

Kedatangan Suku Bugis akhirnya menjadi cikal bakal pembuatan parit yang ada di desa sebagai faktor utama untuk mengolah lahan pertanian dan perkebunan terutama di lahan gambut. Setelah mencoba mengolah lahan tersebut menjadi sawah dan ternyata berhasil. Peristiwa ini menjadi babak baru bagi warga Suku Bugis untuk menetapkan wilayah tersebut menjadi pemukiman dan pertanian, sehingga ditetapkan pula nama kampung tersebut menjadi “Sinar Wajo”. Kata *Sinar* bermakna bahwa warga suku Bugis Wajo akhirnya menemukan sinar kehidupan di wilayah ini, sedangkan kata *Wajo* adalah nama suku Bugis yang dominan bermukim dan mengolah lahan di kapung ini. Harapannya, wilayah tersebut dapat menjadi sinar kehidupan bagi warga Suku Wajo, karena mereka tidak lagi memiliki apa-apa di kampung asalnya- Sulawesi Selatan, sebab sudah diambil alih oleh warga Suku Wajo yang lain.

6.4. Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional yang ada di Desa Sinar Wajo dulunya terdapat gasing, pencak silat dan gambus yang diadopsi dari kampung asal masyarakat Suku Bugis di Sulawesi Selatan yang sering dipentaskan pada acara adat dan seremonial pernikahan, lomba, perayaan kemerdekaan dan sambutan pejabat. Namun kesenian ini hanya bertahan sampai tahun 1990an dan kini sudah tidak lagi dilestarikan sehingga masyarakat tidak lagi mengetahui kesenian tradisional yang pernah ada di desa ini terutama anak-anak sampai dewasa usia 30-an.

6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Masyarakat Desa Sinar Wajo sangat identik dengan pengelolaan lahan karena sebagian besar mereka adalah petani dan pekebun. Pemanfaatan lahan terutama di lahan gambut tentu memiliki cara pengolahan yang berbeda dengan tanah aluvial yang akhirnya menjadi sistem pengelolaan lahan tradisional. Hal ini tentu

mendorong masyarakat menciptakan cara tradisional yang dianggap efektif dan efisien untuk mengolah lahan gambut.

Kegiatan bercocok tanam di Desa Sinar Wajo selalu di mulai dengan pembuatan parit yang nantinya akan di gunakan sebagai jalur transportasi utama kerana memang akses transportasi darat sangat terbatas, kedua sebagai jalur memasukan air pasang kelahan pertanian saat kemarau agar tidak kekeringan kemudian disumbat dengan karung yang berisi pasir atau dengan tanah liat, ketiga adalah pembuatan parit cacing di tengah lahan perkebunan atau pertanian, parit cacing ini berfungsi untuk mengeringkan lahan gambut agar mudah diolah jadi lahan pertanian dan agar bisa ditanami.

Setelah dikeringkan, barulah lahan gambut ini dibakar kemudian ditanami tanaman tahunan seperti sawit, pinang, kelapa dan kopi. Namun dalam proses pembakarannya warga memiliki caranya tersendiri dimulai dengan membuat parit di sekeliling lahan yang ingin digarap, parit yang dibuat dengan kedalam 30 sampai dengan 40 senti meter atau satu mata cangkul, kedua seluruh remputan yang bisa menjadi potensi menyebarnya api seluruh batas-batas di bersihkan selebar satu sampai dengan dua meter, ini dikenal dengan istilah sara'. Lalu waktu yang tepat untuk membakar lahan bukan pada musim kemarau panjang, tapi disaat dua atau tiga hari setelah turunya hujan, dengan begini kondisi tanah gambut tidak terlalu kering, kerana jika terlalu kering saat dibakar justru akan merusak lahan dan tidak akan bisa ditanami termasuk tanaman sawit. Bakar lahan yang dibutuhkan hanya sampai pada kedalaman lima sampai dua puluh senti meter dibawah permukaan lahan gambut.

Menanam sawit di lahan gambut sangat bersiko karena pohon sawit mudah tumbang, maksimal hanya bisa mencapai umur lima belas tahun, padahal seharusnya sawit produktif hingga usia dua puluh lima tahun. Selain mudah tumbang, sawit yang di tanam di lahan gambut batangnya terlihat bengkok, nah saat bengkok dan pucuknya mereng, sawit berhenti berbuah, nanti setelah pucuknya kembali tegak lurus ke atas barulah kembali mengeluarkan buah. Namun ada seorang petani yang menemukan caranya agak sawit tidak mudah tumbang dan batangnya tetap lurus jika ditanam di lahan gambut, yaitu saat tanam lubang tanam pohon sawit tersebut di tanam dengan kedalam satu meter atau bahkan lebih kedalam tanah (hingga mencapai tanah liat/aluvial) dengan begitu tanaman sawit akan tetap tegak luruh dan bisa bertahan hingga dua puluh lima tahun meskipun di tanam di lahan bergambut.

Masyarakat desa Sinar Wajo juga mengenal sistem pengelolaan lahan dengan bagi hasil yang dikenal dengan istilah “Mewwah” yaitu tuan tanah membolehkan meminta seorang petani penggarap mengolah lahan miliknya hingga jadi lahan pertanian atau perkebunan, setelah berhasil hingga panen lahan tersebut dibagi dua antara petani penggarap dengan pemilik lahan dengan bagian masing-masing lima puluh persen (50%) dari total luasan lahan. Tradisi ini sebetulnya juga dikenal di Sulewesi Selatan oleh masyarakat Bugis dengan istilah “Teseng” (bagi hasil).



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Pada awalnya Desa Sinar Wajo adalah ibukota Desa Mendahara Ulu dari tahun 1974 sampai dengan 2003, yang merupakan salah satu Dusun dari 11 Dusun yang ada di Desa Mendahara Ulu. Pada Oktober 2004 desa dalam Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dimekarkan dari 63 Desa/Kelurahan menjadi 93 Desa/Kelurahan, dan Kecamatan yang dulunya 6 Kecamatan menjadi 11 Kecamatan berdasarkan Peraturan Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 12 Tahun 2004 tentang Penataan Kecamatan dan Desa/Kelurahan Kabupaten Tanjung Jabung Timur maka terbentuklah Desa Sinar Wajo.

Adapun pergantian pemerintahan Desa Sinar Wajo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 21. Pergantian Pemerintahan Desa Sinar Wajo

No	Nama Kepala Desa	PJS/Defenitif	Lama Menjabat	Periode Jabatan
1	Mulyadi	PJS	2 tahun	2004 – 2006
2	Suiswanto	PJS	1 tahun	2007 – 2008
3	Ratna Wati	Defenitif	6 tahun	2008 – 2014
4	Ratna Wati	PJS	1 tahun	2014 – 2015
5	Sarjuna, SP	PJS	1 tahun	2015 – 2016
6	Ratnawati	Defenitif	6 tahun	2016 – 2011

Sumber: Data Wawancara Mantan Kepala Desa Sinar Wajo, 2019.

Sejak ditetapkannya Desa Sinar Wajo menjadi desa definitif dalam Wilayah Kecamatan Mendahara Ulu, sudah ada 4 (empat) orang Kepala Desa yang memimpin Desa Sinar Wajo. Pada saat awal tahun 2004 sampai dengan 2006 Bapak Mulyadi menjabat sebagai pejabat sementara (Pjs), kemudian tahun 2007 digantikan oleh bapak Suiswanto. Kemudian digantikan oleh Ibu Ratna Wati yang

dipilih warga untuk menjadi kepala desa definitif dengan masa jabatan enam tahun sejak 2008 sampai dengan tahun 2014.

Saat masa jabatan Ibu Kepala Desa Ratna Wati berakhir, beliau kembali ditunjuk sebagai pejabat sementara (Pjs) Kepala Desa Sinar Wajo selama satu tahun 2014 sampai dengan 2015. Setelah itu digantikan oleh Bapak Sarjuna, SP sebagai pejabat sementara (Pjs) juga selama satu tahun. Tahun 2016, Ibu Ratna Wati kembali mencalonkan dan kembali mendapatkan mandat mayoritas warga desa Sinar Wajo sebagai kepala desa dan masih menjabat sampai sekarang.

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Struktur organisasi pemerintah Sinar Wajo dipimpin oleh seorang Kepala Desa, yang dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh perangkat desa. Perangkat desa terdiri dari Sekretaris; Kepala Seksi (Kasi) Pemerintahan; Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan; Kepala Urusan (Kaur) Umum dan Perencanaan; Kaur Keuangan; Kepala Dusun dan Ketua Rukun Tetangga (RT). Dalam menjalankan tugasnya, pemerintah desa diawasi oleh BPD yang merupakan perwakilan dari rakyat di desa.

Jabatan Kepala Desa ditentukan melalui pemilihan langsung oleh masyarakat Desa Sinar Wajo yang memiliki hak pilih. Sedangkan untuk perangkat desa lainnya ditunjuk, diangkat dan ditetapkan oleh Kepala Desa serta dilaporkan ke Camat. Adapun struktur pemerintahan desa dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini :

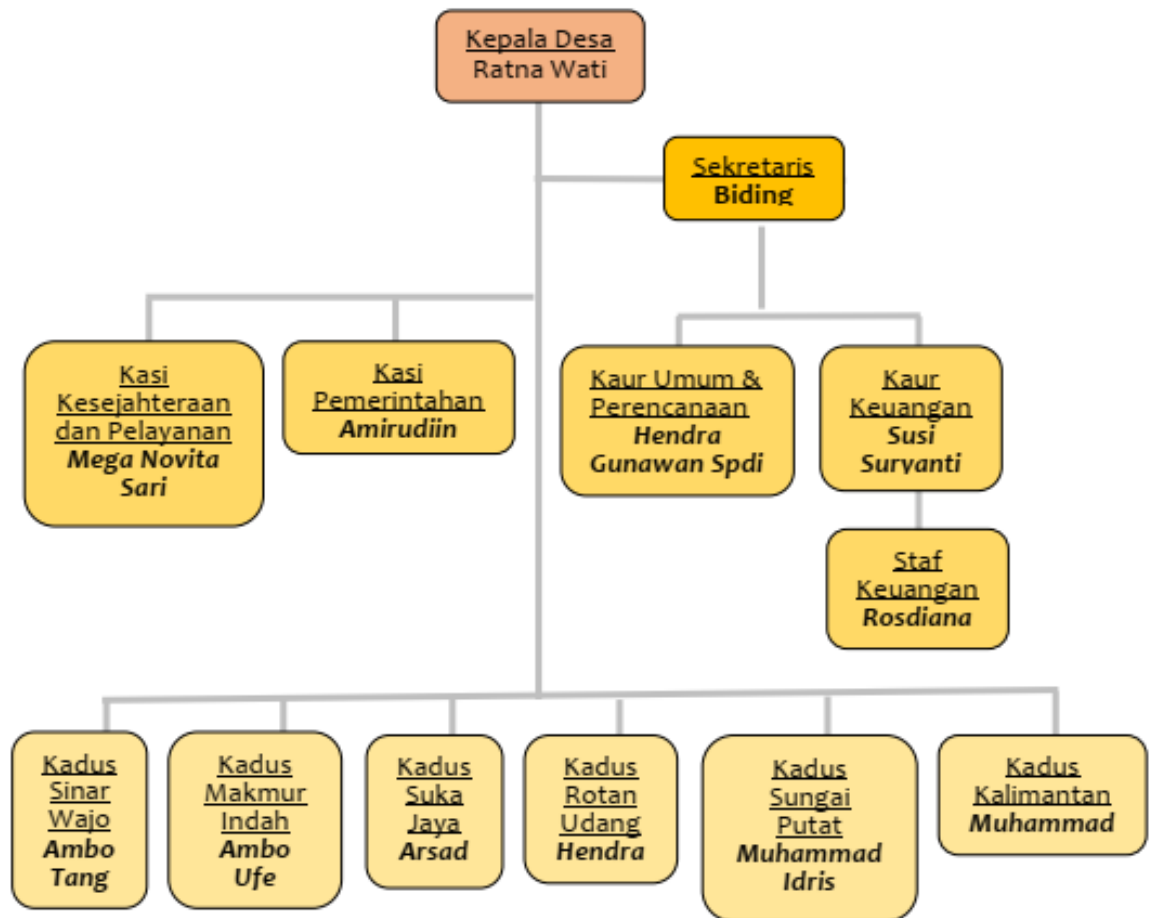
Tabel 22. Struktur Pemerintahan Desa Sinar Wajo

No	Nama Pejabat	Jabatan	Jumlah	Nomor dan Tanggal SK	Pejabat yang Menetapkan
1	Ratnawati	Kepala Desa	1 Orang	539 tahun 2016 08 Desember 2016	Bupati
2	Biding	Sekretari Desa	1 Orang	01 Tahun 2017 10 Januari 2017	Kepala Desa
3	Amiruddin	Kaur Pemerintahan	1 Orang	01 Tahun 2017 10 Januari 2017	Kepala Desa
4	Mega Novita Sari	Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan	1 Orang	01 Tahun 2017 10 Januari 2017	Kepala Desa
5	Susi Suryanti	Kaur Keuangan	1 Orang	01 Tahun 2017 10 Januari 2017	Kepala Desa
6	Hendra Guanawan Spdi	Kaur Umum dan Perencanaan	1 Orang	22 Tahun 2018 10 Agustus 2018	Kepala Desa
7	Rosdiana	Staf Keungan	1 Orang	19 Tahun 2018 02 Juli 2018	Kepala Desa
8	Ambo Tang	Kadus Sinar Wajo	1 Orang	01 Tahun 2017 10 Januari 2017	Kepala Desa
9	Ambo Ufe	Kadus Makmur Indah	1 Orang	01 Tahun 2017 10 Januari 2017	Kepala Desa
10	Arsad	Dusun Suka Jaya	1 orang	01 Tahun 2017 10 Januari 2017	Kepala Desa
11	Hendra	Dusun Rotan Udang	1 Orang	01 Tahun 2017 10 Januari 2017	Kepala Desa
12	Muhammad Idris	Dusun Sungai Putat	1 Orang	01 Tahun 2017 10 Januari 2017	Kepala Desa

13	Muhammad	Dusun Kalimantan	1 Orang	01 Tahun 2017 10 Januari 2017	Kepala Desa
----	----------	------------------	---------	----------------------------------	-------------

Sumber : Kaur Kesejahteraan Desa Sinar Wajo, 2019.

Gambar 16. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sinar Wajo, Kecamatan Mendahara Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Barat



Sumber : Data Desa Sinar Wajo, 2019.

TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Tugas pokok dan fungsi Aparatur Desa:

1. Kepala Desa

Kepala desa adalah pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa (UU No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 3). Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa dan pemberdayaan desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 1). Kewajiban Kepala Desa menurut UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 4 adalah memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan UUD 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika; peningkatan kesejahteraan masyarakat desa; pemelihara ketenteraman dan

ketertiban masyarakat desa; menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan; melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender; melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme; menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa; menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik; mengelola keuangan dan aset desa; melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa; menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa; mengembangkan perekonomian masyarakat desa; membina dan melestarikan nilai social budaya masyarakat desa; memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa; mengembangkan potensi sumber daya alam, melestarikan hidup dan memberi informasi kepada masyarakat desa.

2. BPD (Badan Permusyawaratan Desa)

BPD adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi adapun fungsi BPD yang berkaitan dengan kepala Desa yaitu (UU RI no.6 tahun 2014 pasal 55) adalah membahas dan menyepakati rencana peraturan Desa bersama kepala Desa; menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa dan melakukan pengawasan kinerja kepala Desa.

3. Kepala Dusun

Dalam melaksanakan tugasnya kepala Dusun berfungsi untuk membina masyarakat agar tenteram dan tertib, melakukan upaya perlindungan bagi masyarakatnya, sebagai motor penggerak kependudukan (mobilisasi), melakukan penataan dan pengelolaan potensi di wilayahnya, melakukan pengawasan pembangunan yang terletak di wilayahnya, melakukan pembinaan dan menumbuhkan kesadaran dalam hal menjaga lingkungannya, melakukan pemberdayaan guna memperlancar roda pemerintah desa dan pembangunan.

4. Sekretaris Desa

1) Menyusun dan melaksanakan kebijakan pengeolahan APB Desa; 2) Meyusun Rancangan Peraturan Desa tentang APB Desa, perubahan APB Desa dan Pertanggung jawaban pelaksanaan APB Desa; 3) Melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam APB Desa; 4) Menyusun pelaporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan APB Desa; 5) Melakukan verifikasi terhadap bukti bukti penerimaan dan pengeluaran APB Desa.

5. Pelaksana Teknis Desa

a. Kepala urusan Keuangan (Kaur Keuangan)

Kaur Keuangan adalah salah satu perangkat desa yang memiliki tanggungjawab memikirkan bagaimana desa bisa menjalankan fungsi dalam mendatangkan pendapatan daerah maupun [APBDesa](#). Tugas Kaur Keuangan adalah: Pertama, mengolah administrasi keuangan desa dan menyiapkan data guna penyusunan rancangan APBDesa. Kedua, membantu kelancaran dalam pemasukan pendapatan daerah maupun pendapatan desa. Ketiga menginventarisasi kekayaan desa.

b. Staf Keuangan

Membantu pengurusan Administrasi Keuangan, administrasi sumber sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

c. Kepala urusan perencanaan (Kaur perencanaan)

1) Operasional perkantoran; 2) Operasional BPD; 3) Operasional RT/RW; 4) Penyelenggaraan musyawarah desa; 5) Penyusunan RKPDesa; 6) Pengadaansarana dan prasarana desa; 8) Pembangunan rehab desa.

d. Kasi Kesejahteraan & Pelayanan

1) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana transportasi; 2) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan pemukiman; 3) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pemasaran yang fokus pada kebijakan satu desa satu produk unggulan; 4) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan; 5) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan; 6) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana teknologi tepat guna (TTG) untuk kemajuan ekonomi yang difokuskan pada kebijakan satu desa satu produk unggulan.

e. Kasi Pemerintahan

Melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rencana regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan profil desa.

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Di Desa Sinar Wajo memiliki kepala adat yang secara struktural tidak masuk dalam sistem pemerintahan formal desa, namun merupakan bagian dari tokoh masyarakat yang ditunjuk langsung oleh kepala desa. Kepala adat yang ditunjuk oleh kepala desa menjalankan tugasnya sesuai dengan instruksi kepala desa untuk menyelesaikan masalah yang ada di desa khususnya, perselisihan antara warga, sengketa lahan, perkelahian, masalah keluarga, dan pengamanan. Kepala adat ini cukup disegani oleh masyarakat desa karena memiliki latar belakang sebagai tokoh pemuda di desa dulunya.

Meskipun di desa ini memiliki kepala adat, namun Desa Sinar Wajo tidak memiliki wilayah adat karena sejak dibuka sampai menjadi desa defenitif, memang tidak ada wilayah adat.

7.4 Aktor Berpengaruh

Aktor berpengaruh adalah seseorang yang memiliki pengaruh besar yang dapat mempengaruhi orang banyak, serta memiliki peran besar dalam masyarakat. Dalam proses pengambilan keputusan baik yang menyangkut kepentingan desa maupun urusan kemasyarakatan lainnya di bidang politik, ekonomi sosial dan budaya tentu tidak terlepas dari peran orang-orang yang memiliki pengaruh yang cukup kuat di masyarakat.

Di bidang politik, aparat desa terutama Kepala Desa memiliki pengaruh besar dalam menentukan kebijakan yang ada di desa serta mempengaruhi tata kelola pemerintahan karena memiliki jabatan tertinggi dalam struktur birokrasi desa.

Selain aparat desa, keberadaan tokoh-tokoh masyarakat, terutama tetua kampung mempunyai peran penting dalam mempengaruhi tata kelola pemerintahan. Sebagai bagian yang berpengaruh dalam masyarakat, kehadiran mereka lah yang turut memberikan sumbangsih terhadap proses pengambilan keputusan dalam musyawarah desa.

Adapun orang yang berpengaruh di Desa Sinar Wajo di bidang politik adalah Kepala Desa karena memiliki jabatan yang dapat mempengaruhi setiap keputusan yang ada di desa. Selain itu Ketua BPD sebagai pengawas jalannya pemerintahan di Desa Sinar Wajo, Kepala Dusun, serta Ketua RT yang dipandang sebagai orang yang berperan penting di lingkup RT.

Selain itu, juga terdapat beberapa tokoh yang dihormati di Desa Sinar Wajo di bidang sosial-budaya, seperti Kepala adat, Ustadz dan Guru karena menjadi mediator ketika terjadi masalah, serta dijadikan sebagai teladan dalam berperilaku di masyarakat dan sebagai pendidik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Ustadz juga dikenal sebagai pemimpin dalam setiap acara-acara keagamaan di desa.

Sedangkan di sektor ekonomi, para pengepul memiliki peran dan pengaruh yang besar di masyarakat sebagai penghubung antara produsen dengan akses pemasaran di antaranya adalah pengepul pinang dan pengepul sawit. Para pengepul ini selain menjadi agen tengkulak di desa yang membeli hasil pertanian warga juga mereka menjual bahan produksi pertanian seperti pupuk dan bibit, herbisida dan pestisida. Selain itu juga menjual kebutuhan pokok seperti beras, gula, minyak goreng dan sebagainya.

Tabel 23. Analisis Aktor di Desa Sinar Wajo

No	Aktor	Alasan	Keuntungan	Kerugian
Bidang Politik				
1	Kepala Desa	Memiliki wewenang yang besar di desa sehingga berpengaruh di masyarakat	Memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat	-
2	Ketua BPD	Memiliki jabatan dan wewenang dalam mengawasi jalannya pemerintahan di desa.	Mengumpulkan aspirasi bagi masyarakat	-
3	Kepala Dusun	Memiliki jabatan di lingkup Dusun	Penyalur aspirasi dan penggerak warga di lingkup	-
4	Ketua RT	Memiliki jabatan di lingkup RT	Penyalur aspirasi dan penggerak warga di lingkup RT.	-
Sosial Masyarakat				
1	Guru	Memiliki kapasitas keilmuan, dan sebagai pendidik bagi masyarakat	Membimbing masyarakat	-
2	Ustadz/ulama	Sebagai pemimpin dalam setiap acara keagamaan di Desa Sinar Wajo	Memfasilitasi kegiatan keagamaan di desa, memperkuat tali silaturahmi antar warga, dan sebagai suri tauladan bagi masyarakat di desa	-
3	Ketua Adat	Memiliki Pengaruh hingga keseluruhan wilayah Desa	Memediasi konflik antar warga	-
Ekonomi				
1	Pengepul Pinang	Menguasai perputaran ekonomi di sektor pertanian. Menjual kebutuhan pokok seperti beras dan gula Menjual kebutuhan pertanian seperti Pestisida dan Herbisida	Membuka pasar bagi masyarakat dan akses penjualan	Mengontrol harga
2	Pengepul Sawit dan Kelapa	Mempunyai modal dan akses ke konsumen Menjual kebutuhan pokok seperti beras dan gula	Membuka pasar bagi masyarakat dan akses penjualan	Mengontrol harga

Sumber : Hasil wawancara dan FGD 1 Desa Sinar Wajo, 2019.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Setiap proses penyelesaian sengketa/konflik lahan antar warga, mekanisme penyelesaian konflik yang digunakan masyarakat Desa Sinar Wajo adalah melalui jalur musyawarah untuk pencapaian kesepakatan. Hal ini dilakukan melalui mediasi dengan perangkat desa sebagai mediator dan melibatkan para pihak yang bersengketa untuk membuat kesepakatan bersama. Apabila tidak dapat diselesaikan dengan mediasi maka kasus sengketa lahan akan dibawa ke ranah hukum dan melibatkan pihak luar yang lebih luas.

Sejauh ini, sering terjadi sengketa batas kebun antara sesama warga dan selesai ditahap mediasi dengan tokoh-tokoh masyarakat dan perangkat desa dengan menghadirkan para saksi dan pemilik lahan yang dianggap tua dan mengetahui sejarah tanah dan batasan lahan atau biasa disebut “*perenggan*”.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Forum pengambilan keputusan di Desa Sinar Wajo dapat dibagi dalam dua kategori yaitu pengambilan keputusan di tingkat RT dan tingkat desa. Pengambilan keputusan ditingkat RT berupa musyawarah rencana pembangunan RT dan gotong royong yang terkait dengan lingkup pembangunan RT.

Adapun pengambilan keputusan di tingkat desa antara lain berupa musyawarah rencana pembangunan desa; musyawarah masalah kelompok tani dan lain-lain yang bersangkutan dengan desa.

Secara umum, musyawarah di tingkat RT akan melibatkan Ketua RT, dan perwakilan tokoh masyarakat di wilayah lingkup RT. Sedangkan musyawarah desa melibatkan aparatur desa, BPD, Keua RT, dan tokoh masyarakat serta tokoh agama. Sedangkan pengambilan keputusan terkait kelompok tani melibatkan orang-orang yang memahami kegiatan pertanian dan perkebunan di desa. Adapun forum pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 24. Mekanisme/ Forum Pengambilan Keputusan Desa

No	Jenis Musyawarah	Peserta	Keterangan
Musyawarah RT			
1	Gotong Royong	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, Pemuda, Aparat Desa, RT	Kebersihan lingkungan, Perbaikan Jalan dan Pembersihan Parit
2	Penggalian Gagasan	Tingkat RT, dan aparat desa.	Menggali informasi terkait perencanaan dan usulan pembangunan
3	Pendataan Penduduk	Aparat Desa	Laporan penduduk untuk jiwa, KK, Pemilu,
Musyawarah Desa			
1	Perencanaan Pembangunan	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, pemuda, Aparat Desa, Kepala Dusun dan RT	Penyusunan Usulan Perencanaan Pembangunan Jangka pendek dan menengah
2	RKPDDes	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, Pemuda, Aparat Desa, Dusun, RT	Penyusunan RKPDDes jangka Waktu Satu Tahun
3	RPJMDDes	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, Pemuda, Aparat Desa, Dusun, RT	Penyusunan RPJMDDes selama 6 tahun
4	Penyusunan Perdes	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, Pemuda, Aparat Desa, Dusun, RT	Peraturan tentang APBDes.
5	Penyelesaian Masalah	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, Pemuda, Aparat Desa, Dusun, RT.	Penyelesaian konflik tenurial, perkelahian dan pencurian.

Sumber : FGD 1, FGD 2, dan Wawancara Warga Desa Sinar Wajo, 2019.



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Organisasi formal di Desa Sinar Wajo adalah organisasi yang memiliki struktur, pembagian tugas, serta tujuan yang ditetapkan secara jelas dan memiliki SK dari Kepala Desa atau pemerintah daerah. Adapun organisasi sosial formal di Desa Sinar Wajo antara lain Pemerintahan Desa, BPD, PAUD, MPA, PKK, Posyandu, Hansip, BUMDES, LPHD, Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Kelompok Tani. Berikut adalah tabel organisasi sosial formal di Desa Sinar Wajo antara lain :

Tabel 25. Organisasi Sosial Formal Desa Sinar Wajo

No	Nama Organisasi Formal	Tahun berdiri	Pendiri	Nama Ketua	Jumlah Anggota	Tujuan Terbentuk
1	Aparat Desa	2017	SK Kepala Desa 01	Ratnawati	13	Memimpin desa menyambung tangah masyarakat ke tingkat yang lebih tinggi. Membantu pengurusan administrasi di desa.
2	BPD	2015	SK Bupati 121	M.Yunus	8	Tujuan mewakili masyarakat desa menyampaikan aspirasi ke desa, pengesahan peraturan desa, usulan program musrenbang, Mengesahkan Anggaran Dana Desa
3	PAUD Ecalyktus	2017	SK Kepala Desa 18	Lilis Ardianti	4	Pengembangan perluasan akses pendidikan anak usia dini
4	PAUD Azzahra	2019	SK Kepala Desa	Monika	4	Mendidik Anak Usia Dini
5	PAUD Khairunnisa	2019	SK Kepala Desa	Nuraini Dewi	5	Mendidik Anak Usia Dini
6	Kelompok Tani Mutiara Gambut	2018	SK Kepala Desa	Daiming	29	Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat Perkebunan Kelapa Pinang
7	Masyaraka	2018	SK	Muhamma	14	Pegendalian Lahan dan Hutan Di

	t Peduli Api		Kepala Desa	d Yunus		desa Sinar Wajo
8	PKK	2018	SK Kepala Desa	Nur Aini	41	Membantu Tugas Pemerintah Desa dalam Penyelenggaraan Pembangunan dan Kemasyarakatan di desa Sinar Wajo
9	Posyandu	2018	SK Kepala Desa	Murni	14	Membantu tugas pemerintah desa dalam penyelenggaraan pembangunan kemasyarakatan di bidang kesehatan
10	Posyandu Akasia	2017	SK Kepala Desa 25	Kisma Laila	4	Membantu tugas pemerintah desa dalam penyelenggaraan pembangunan kemasyarakatan terutama dalam bidang kesehatan
11	Hansip / Linmas	2018	SK kepala Desa	Amir	4	Membantu tugas pemerintah tentang ketentraman dan ketertiban
12	Bumdes	2017	SK Kepala Desa 27	Haris Rahman Dani	4	Meningkatkan Perekonomian desa melalui peningkatan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa
13	LPHD	2017	SK Kepala Desa 21	Samsu alam	40	Menjaga kesinambungan dalam kegiatan pengelolaan hutan berbasis masyarakat atau perhutanan sosial
14	Kelompok Tani Cari Berkah	2017	SK Kepala Desa 20	Samsu Alam	17	Kepentingan dan kelancara pelaksanaan tugas kelompok tani
15	Kelompok Wanita Tani	2017	SK Kepala	Damawiah	6	Memaksimalkan Lahan Produktif Sekitar Pemukiman
16	Kelompok Tani Gambut Giri Mulyo	2018	SK Kepala Desa	Sukadi	23	Kopi Liberika Sekolah Lapang pupuk Organik
17	Kelompok Serasi 2	2017	SK Kelapa Desa	Usman	35	Semangka

Sumber : FGD 1, FGD 2, dan Wawancara Warga Desa Sinar Wajo, 2019.

Peran dan Manfaat Organisasi Sosial di Desa Sinar Wajo terhadap Masyarakat

1) Pemerintah Desa

Pemerintah Desa Sinar Wajo berperan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa; melaksanakan pembangunan desa; pemberdayaan masyarakat; pembinaan kemasyarakatan; dan menjalin kerjasama dengan lembaga lain serta pihak-pihak luar desa untuk kepentingan masyarakat desa.

Pemerintah Desa Sinar Wajo dipimpin oleh Kepala Desa Ratna Wati Selaku Kepala Desa Sinar Wajo beserta jajarannya yang membawahi delapan Ketua RT. Adapun hubungan dengan pemerintah desa adalah sangat dekat dan peran yang sangat besar, karena warga sering berinteraksi dengan pemerintah desa dalam kehidupan sehari-hari.

2) Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

BPD berperan menampung dan menyampaikan aspirasi masyarakat dalam proses penyusunan RPJMDes, musyawarah BPD, musyawarah desa, koordinasi dengan Pemdes, Pembahasan Peraturan Desa, dan Kesepakatan Perdes bersama Kades. Ketua BPD dibantu 1 wakil ketua; 2 sekretaris; dan 2 anggota BPD. Adapun hubungan dengan BPD dekat karena peran BPD dalam kehidupan sehari-hari besar.

3) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

PAUD berperan dalam mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional, serta memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini (AUD) untuk tumbuh dan berkembang, sesuai dengan usia dan potensinya. Di desa ini terdapat tiga PAUD yaitu PAUD Azzahra, PAUD Ecalyptus dan PAUD Khairunnisa. Adapun hubungan masyarakat dengan PAUD dekat dan besar.

4) Masyarakat Peduli Api (MPA)

Masyarakat Peduli Api (MPA) memiliki peran untuk memadamkan api di lahan yang terbakar, mencegah dan melakukan pemadaman dini, memonitor seluruh wilayah yang rawan kebakaran serta memberikan sosialisasi kepada warga untuk mengolah lahan tanpa membakar serta memberikan himbauan kepada masyarakat tentang bahaya kebakaran lahan gambut. Adapun hubungan masyarakat sangat dekat dan sangat besar.

5) PKK Desa Sinar Wajo

PKK berperan mendorong partisipasi keluarga terutama ibu-ibu dalam membina, membentuk serta membangun keluarga yang sejahtera melalui pelaksanaan 10 program dasar PKK, yaitu penghayatan dan pengamalan pancasila; gotong royong, pangan; sandang; perumahan dan tata laksana rumah tangga; pendidikan dan ketrampilan; kesehatan; pengembangan kehidupan berkoperasi; kelestarian lingkungan hidup; dan perencanaan sehat. Dalam FGD 1, masyarakat mengidentifikasi peran PKK kecil, dan jauh dengan masyarakat.

6) Posyandu

Organisasi yang dibentuk untuk mendeteksi penyakit tidak menular sejak dini seperti jantung, hipertensi, kolesterol, asam urat, dan lain-lain. Masyarakat mengidentifikasi hubungan Posbindu dengan masyarakat cukup dekat dan perannya yang cukup besar di masyarakat Desa Sinar Wajo. di Desa Sinar Wajo terdapat tiga posyandu. Adapun hubungan masyarakat sangat dekat dan sangat besar.

7) Organisasi Pertahanan Sipil (HANSIP)

Merupakan salah satu satuan pertahanan dan keamanan yang dibentuk oleh pemerintah desa yang berfungsi dan bertanggungjawab atas hal-hal yang terkait dengan keamanan dan keteraturan dan harus membantu rakyat di pedesaan dalam kondisi darurat.

Pasukan Hansip dibentuk di setiap desa, anggotanya diangkat dari masyarakat. Sistem pertahanan dan keamanan nasional Indonesia didasarkan atas prinsip "pertahanan dan keamanan secara menyeluruh" yang berarti bahwa Angkatan Bersenjata dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan sama-sama bertanggung jawab dapat menjaga keamanan dan pertahanan negara. Adapun hubungan dengan masyarakat sangat dekat dan peran cukup besar.

8) Bumdes

Badan Usaha Milik Desa berperan dalam membangun usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa dengan memanfaatkan sumber-sumber potensi alam dan manusia di desa untuk dikembangkan menjadi sumber-sumber ekonomi efektif. Adapun unit usaha yang dilakukan oleh Bumdes Sinar Wajo adalah pertanian dan pengolahan hasil pertanian di lahan gambut seperti penanaman kopi liberika. Namun, Bumdes ini tidak berjalan karena masyarakat belum memiliki kapasitas yang cukup untuk mengelola bumdes meskipun pengurus dan SK nya sudah ditetapkan oleh kepala desa. Belum ada pelatihan yang dilakukan untuk melatih sumber daya manusia untuk memajukan bumdes. Adapun hubungan bumdes dengan masyarakat adalah sangat jauh dan peran di masyarakat sangat kecil karena belum ada kegiatan yang dilakukan oleh bumdes di desa.

9) Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD)

Lembaga Pengelolaan Hutan Desa memiliki peran untuk menjaga kesinambungan dalam pengelolaan hutan berbasis masyarakat atau perhutanan sosial dalam mencapai kesejahteraan masyarakat, mengurus dan menjaga hutan dari para perambah hutan (ilegal logging). Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan LPHD dekat dan perannya besar.

10) Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok wanita tani berperan sebagai wadah bagi para perempuan dan ibu-ibu anggotanya untuk bekerjasama dan berbagi dalam memecahkan permasalahan terkait kegiatan pertanian, misalnya pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan Kelompok Tani jauh tapi perannya masih kecil karena lahan terbatas.

11) Kelompok Tani

Kelompok tani berperan sebagai wadah bagi para anggotanya untuk bekerjasama dan berbagi dalam memecahkan permasalahan terkait kegiatan pertanian, misalnya pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Terdapat empat kelompok tani di Desa Sinar Wajo yang memiliki hubungan dan peran yang bervariasi di masyarakat. Kelompok Tani Mutiara Gambut memiliki peran yang kecil dan hubungan yang jauh di masyarakat karena tidak aktif. Adapun Kelompok Tani Cari Berkah dan Kelompok Tani Gambut Giri Mulyo memiliki peran yang cukup besar dengan hubungan yang dekat dengan masyarakat. Sedangkan Kelompok Tani Serasi memiliki peran yang besar dan hubungan yang dekat dengan masyarakat.

Tabel 26. Peran dan Manfaat Organisasi Formal dengan Masyarakat

No	Nama organisasi Formal	Peran di Masyarakat	Hubungan dengan Masyarakat
1	Aparat Desa	Sangat Besar	Sangat Dekat
2	BPD	Besar	Dekat
3	PAUD Azzahra	Besar	Dekat
4	PAUD Khairunnisa	Besar	Dekat
5	PAUD Ecalyktus	Besar	Dekat
6	Masyarakat Peduli Api	Sangat Besar	Sangat Dekat
7	PKK	Kecil	Jauh
8	Posyandu	Sangat Besar	Sangat Dekat
9	Posyandu Akasia	Sangat Besar	Sangat Dekat
10	Hansip / Linmas	Cukup Besar	Dekat
11	Bumdes	Sangat Jauh / belum ada kegiatan	Sangat Kecil
12	Lembaga Pengelola Hutan Desa	Besar	Dekat
13	Kelompok Wanita Tani	Kecil	Jauh
14	Kelompok Tani Mutiara Gambut	Kecil	Jauh karena tidak aktif
15	Kelompok Tani cari Berkah	Cukup Besar	Dekat
16	Kelompok Tani Gambut Giri Mulyo	Cukup Besar	Dekat
17	Kelompok Tani Serasi 2	Besar	Dekat

Sumber : Hasil FGD 1, FGD 2, Wawancara Desa Sinar Wajo, 2019.

8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Organisasi non formal di Desa Sinar Wajo merupakan organisasi yang terbentuk berdasarkan kebutuhan kehidupan sosial masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosialnya dalam berkelompok di masyarakat. Ada beberapa macam jenis organisasi non formal yang ada di Desa Sinar Wajo yaitu:

Tabel 27. Organisasi Sosial Non Formal

No	Nama Organisasi	Jumlah Anggota	Tujuan Terbentuk	Tahun Berdiri	Hubungan dengan masyarakat	Peran di Masyarakat
1	Badan Kontak Majelis Ta'lim	124	Mengisi Acara-acara keagamaan	2005	Sangat Dekat	Sangat Besar
2	Persatuan Buru Babi (PORBI)	50	Memburu Babi	2004	Dekat	Besar
3	Pemuda peduli hutan	21	Menjaga kelestarian hutan di sekitar desa, Melakukan edukasi pentingnya hutan desa	2017	Jauh	Besar

Sumber : FGD 1, dan Wawancara Masyarakat Desa Sinar Wajo, 2019.

Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga Sosial Non Formal di Desa :

1. Badan Kontak Majelis Ta'lim (BKTM)

Badan Koordinasi Majelis Taklim yaitu tempat berkumpulnya semua kelompok yasinan yang ada di desa. Kegiatan yang dilakukan kelompok ini adalah belajar dan mengajar mengaji. Organisasi ini sangat dengan masyarakat dan perannya yang cukup besar di masyarakat Desa Sinar Wajo.

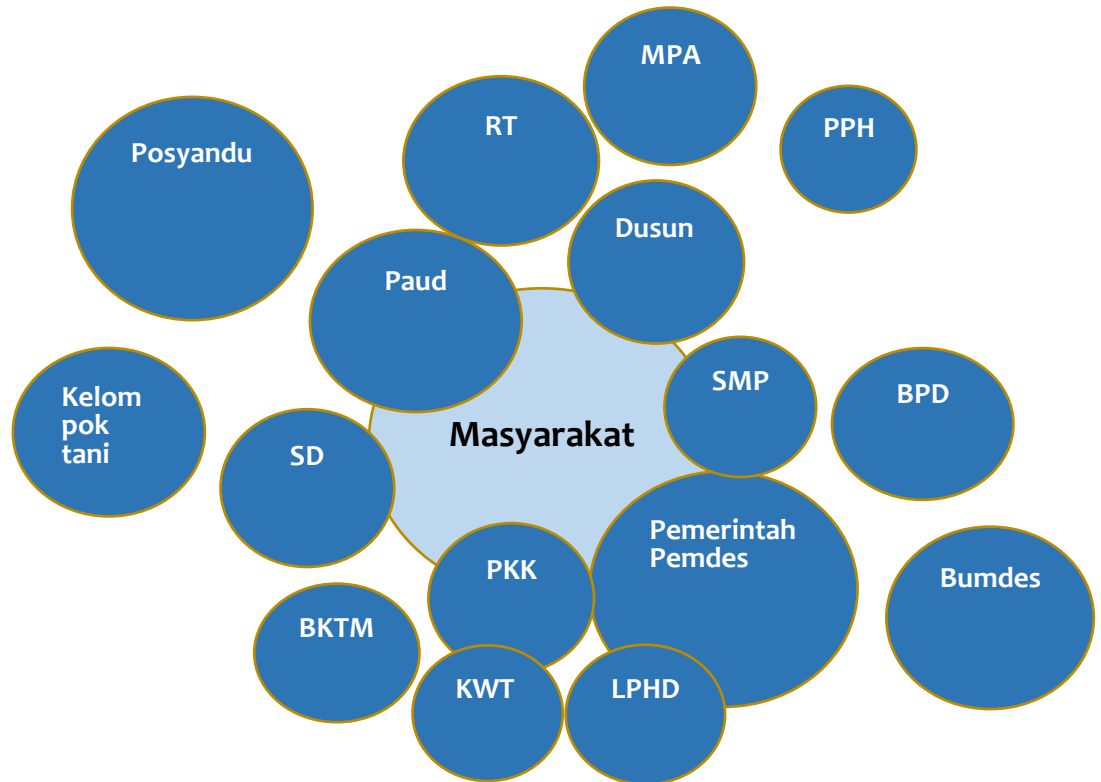
2. Persatuan Buru Babi (Porbi)

Porbi merupakan perkumpulan beberapa warga yang bertugas untuk berburu babi secara rutin di hutan maupun lahan perkebunan warga untuk dibasmi karena sangat mengganggu tanaman serta dianggap sebagai hama. sebagian besar orang yang tergabung dalam organisasi ini menganggap bahwa salah kegiatan ini dianggap sebagai salah satu hobbi. Organisasi ini didirikan pada saat ada mobilisasi Bupati pertama Tanjung Jabung Timur. Menurut warga Desa Sinar Wajo, organisasi ini memiliki hubungan yang dekat dengan masyarakat dan juga peran yang besar.

3. Pemuda Peduli Hutan (PPH)

Pemuda Peduli Hutan (PPH) bertugas menjaga dan melestarikan hutan desa. Selain itu juga melakukan edukasi kepada masyarakat luas tentang betapa pentingnya menjaga hutan di desa. Menurut masyarakat Desa Sinar Wajo, organisasi ini memiliki hubungan yang jauh dengan masyarakat dan peran yang besar.

Gambar 17. Diagram Venn Hubungan Organisasi Sosial Formal dan Non-Formal Desa Sinar Wajo



Sumber : Hasil FGD 1, FGD 2, Wawancara Desa Sinar Wajo, 2019.

8.3 Jejaring Sosial Desa

Jejaring sosial (*social network*) adalah kumpulan individu atau kelompok dari beberapa desa yang terikat oleh kepentingan dan atau tujuan yang sama. Jejaring sosial (*social network*) di pedesaan menjadi salah satu modal sosial (*social capital*) yang menjadi penopang keberadaan masyarakat pedesaan. Jejaring sosial desa bisa dibentuk atas dasar kepentingan ekonomi, politik, budaya, agama/kepercayaan maupun pemberdayaan masyarakat. Tujuan yang hendak dicapai dengan membentuk dan memanfaatkan jejaring sosial di pedesaan adalah untuk mengatasi persoalan yang dihadapi masyarakat desa.

1. Turnamen Olahraga Kecamatan

Turnamen olahraga kecamatan merupakan jejaring sosial yang terbentuk antar desa dibidang olahraga dan melibatkan seluruh desa yang ada di Kecamatan Mendahara Ulu yaitu Bukit Tempurung, Mencolok, Simpang Tuan, Sungai Beras dan Sungai Toman, termasuk Desa Sinar Wajo. Kegiatan turnamen ini dilakukan setiap satukali satu tahun yang kegiatannya berisi perlombaan sepak bola. Tujuan diadakannya turnamen ini adalah untuk mempererat tali silaturahmi antar desa dan menjalin hubungan baik antar masyarakat terutama pemuda-pemuda desa.

2. **Persatuan Pemburu Babi (PORBI)**

Persatuan Pemburu Babi (PORBI) merupakan jejaring sosial yang terbentuk antar Desa Sinar Wajo dengan desa tetangga yang berbatasan langsung seperti Desa Mencolok dan Desa Sungai Beras. Jejaring ini merupakan jejaring yang bersifat non-formal. Adapaun kegiatan jejaring sosial ini bertujuan untuk membasmi Babi Hutan yang dianggap sebagai hama utama yang sangat sering merusak tanaman pertanian dan perkebunan warga. Kegiatan perburuan Babi dilakukan oleh masyarakat dari beberapa desa yang berkumpul di suatu titik perburuan yang telah disepakati sebelumnya. Tempat yang menjadi wilayah perburuan Babi Hutan adalah di lahan pertanian perkebunan hingga ke wilayah semak belukar yang sering disebut masyarakat sebagai sarang Babi hutan.

3. **Majelis Taklim**

Kelompok majelis taklim ini merupakan jejaring sosial di bidang keagamaan yang kegiatannya berupa pembacaan doa, sholawatan serta dzikir yang di adakan oleh anggota Tareqa, Naqsyabandiyah. Anggota tarekat ini terhubung dengan desa lainnya di Kecamatan Mendaha Ulu kegiatannya adalah sebelasan yakni mengadakan agenda rutin solawat, dzikir dan doa di masjid setiap bulan sekali pada hari kesebelas hari bulan perhitungan Islam. Kegiatan Majelis Taklim ini juga melibatkan masyarakat dari desa lain secara bergiliran dari satu desa ke desa lainnya di Kecamatan Mendaha Ulu. Tujuannya adalah selain mendekatkan diri kepada Allah, serta mendoakan para guru ngaji khususnya pendiri tariqa, Naqsyabandiyah Sheikh Abdul Qadir Al-Jilany, juga dapat menjalin tali silaturahmi antar masyarakat.

4. **Kelompok Yasinan Ibu-ibu**

Kelompok yasinan Ibu-ibu ini merupakan jejaring sosial di bidang keagamaan yang kegiatannya berupa sholawat dan do'a mengantar arwah serta arisan yang diadakan oleh anggota Kelompok Yasinan setiap bulan di dalam desa. Kelompok yasinan Ibu-ibu yang ada di Desa Sinar Wajo terhubung dengan desa lainnya di Kecamatan Mendahara Ulu bahkan dengan desa di luar Kecamatan Mendahara Ulu seperti Desa Merbau di Kecamatan Mendahara. Kegiatan yang membuat mereka terhubung adalah saat memperingati hari-hari besar keagamaan Islam yakni Isra' Mi'raj dan Maulid, Kelompok yasinan Ibu-ibu antar desa akan saling mengundang dan menghadiri acara satu sama lain. Tujuannya adalah selain berdoa'a mendekatkan diri pada Allah, bersuka cita, bersilaturahmi antara satu sama lain, juga menjadi media untuk bertukar cerita dan pengalaman antara kelompok perempuan yang berasal dari desa yang berbeda serta menjadi ajang pertukaran mode busana muslim yang trendy.



Bab IX

Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Pengelolaan keuangan Desa Sinar Wajo dilakukan berdasarkan PP No. 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Permendagri No. 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Pendapatan Desa Sinar Wajo sebagian besar bersumber dari Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD), sedangkan sebagian lainnya dari bagi hasil pajak dan retribusi. Pendapatan desa tersebut dipergunakan untuk pembiayaan pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) yang sebagian besar untuk pembelanjaan di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa dan pembangunan desa. Sebagian lainnya untuk pembelanjaan di bidang pembinaan masyarakat desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Tabel 28. Sumber Pendapatan Desa Sinar Wajo

Jenis Pendapatan	Jumlah (Rp)		Presentase (%)
Pendapatan Asli Desa	Rp.	0	0,0 %
Pendapatan Transfer	Rp.	2.287.965.091	100,0 %
Jumlah Pendapatan Desa	Rp.	2.287.965.091	100,0 %

Sumber: Data RKPDes Sinar Wajo, 2018.

Tabel 29. Anggaran Belanja dan Pembiayaan Desa Sinar Wajo

No	Anggaran Belanja Desa	Jumlah (Rp)		Presentase (%)
1	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	Rp.	534.049.232	24,14%
2	Bidang Pembangunan Desa	Rp.	1.395.103.696	63,07%
3	Bidang Pembinaan Masyarakat Desa	Rp.	249.950.000	11,30%
4	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp.	32.900.000	1,49%
Jumlah Belanja Desa		Rp.	2.212.002.928	100,00%
Surplus/Defisit		Rp.	75.962.163	(3,43%)
1	Penerimaan Pembiayaan	Rp.	54.037.837	41,57%
2	Pengeluaran pembiayaan	Rp.	130.000.000	100%
Sisa Lebih/ (kurang) Perhitungan Anggaran		Rp.	75.962.163	(-58,43%)

Sumber: Data RKPdes Sinar Wajo, 2018.

Gambar 18. Pengelolaan Keuangan Desa

Pengelolaan keuangan Desa meliputi perencanaan; pelaksanaan; penatausahaan; pelaporan; dan pertanggungjawaban yang dilakukan berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Dana yang dikelola desa berasal dari:

- APBDes : Penyelenggaraan kewenangan Desa berdasarkan hak asal usul; dan Penyelenggaraan kewenangan lokal berskala Desa.
- APBD : Penyelenggaraan kewenangan lokal berskala Desa; Penyelenggaraan kewenangan Desa yang ditugaskan oleh pemerintah daerah didanai APBD.
- APBN : Penyelenggaraan kewenangan lokal berskala Desa; Penyelenggaraan kewenangan Desa yang ditugaskan oleh Pemerintah.

APBDes, terdiri atas:

- Pendapatan Desa;
- Belanja Desa; dan
- Pembiayaan Desa

Pendapatan Desa sebagaimana terdiri atas kelompok:

- Pendapatan Asli Desa (PADes); Hasil usaha; Hasil aset; Swadaya, Partisipasi dan Gotong royong; dan lain-lain pendapatan asli desa.
- Transfer (Dana Desa; Bagian dari Hasil Pajak Daerah Kabupaten/Kota dan Retribusi Daerah; Alokasi Dana Desa (ADD); Bantuan Keuangan dari APBD Provinsi; dan Bantuan Keuangan APBD Kabupaten/Kota.
- Pendapatan Lain-Lain (Hibah dan Sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat; dan lain-lain pendapatan Desa yang sah).

Belanja desa merupakan semua pengeluaran dari rekening desa yang merupakan kewajiban desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa. Belanja desa dipergunakan dalam rangka mendanai penyelenggaraan kewenangan Desa.

Belanja Desa terdiri atas kelompok:

- Penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
- Pelaksanaan Pembangunan Desa;
- Pembinaan Kemasyarakatan Desa;
- Pemberdayaan Masyarakat Desa; dan
- Belanja Tak Terduga.

Pembiayaan Desa meliputi semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya.

Pembiayaan Desa terdiri atas:

- Penerimaan Pembiayaan (Sisa lebih perhitungan anggaran (SilPA) tahun sebelumnya;
- Pencairan Dana Cadangan; dan Hasil penjualan kekayaan desa yang dipisahkan;
- Pengeluaran Pembiayaan (Pembentukan Dana Cadangan; dan Penyertaan Modal Desa)

Sumber: PP No.43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Permendagri No. 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa

9.2 Aset Desa

Aset Desa Sinar Wajo adalah barang milik Desa Sinar Wajo yang berasal dari kekayaan asli desa, dibeli atau diperoleh atas beban anggaran pendapatan dan belanja desa atau perolehan hak lainnya yang sah (termasuk hibah, hasil kerjasama desa). Aset Desa Sinar Wajo berupa barang bergerak dan tidak bergerak, sebagai berikut

Tabel 30. Aset Desa Sinar Wajo

No	Jenis Aset	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
Aset Bergerak				
1	Laptop	6		
2	Genset	1		
3	Printer	3		
4	Kursi	118		
5	Meja	13		
6	Kipas Angin	28		
7	Lemari	9	8 Buah Baik	1 Buah Rusak
8	Kamera	2		
9	Tedmon	2		
10	Umbul-Umbul	20		
11	Proyektor	1		
12	Dinamo Air	1		
13	Dispenser	1		
14	Kompor Gas	1		
15	Anten HP	2		
16	TV	1		
17	Sound System	2		
18	Mesin Rumput	1		
19	Karpet	5		
20	Motor	3		
21	Jet Scuter / Semprot	2		
22	Note Book	1		
23	Amper / KWH	1		
24	Ac Gree	1		
Aset Tidak Bergerak				
1	Tanah Kas Desa	6 Hektar	Baik di tanami Pinang	
2	Kantor Desa	1		

Sumber : Rekapitulasi RKPDes Sinar Wajo, 2018.

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Warga Desa Sinar Wajo mempunyai berbagai mata pencaharian, baik itu di sektor perkebunan maupun di sektor non perkebunan. Jenis mata pencaharian di sektor perkebunan antara lain pekebun pinang, pekebun kelapa sawit, pekebun kelapa dalam, peternak ayam dan kambing serta penangkar walet. Masalah yang utama sering dihadapi di sektor perkebunan adalah sulitnya akses jalan dan sarana transportasi karena masih terdapat banyak jalan yang rusak, bahkan ada beberapa tidak ada akses darat serta tidak adanya transportasi umum untuk mengeluarkan hasil perkebunan agar bisa dijual, berbagai serangan hama dan penyakit tanaman, mahal dan sulitnya memperoleh pupuk bersubsidi, serta sulitnya akses. Sedangkan bagi para peternak, masalah utama yang sering mereka hadapi adalah serangan penyakit ternak, sehingga banyak ternak yang mati.

Sementara bagi penangkar walet, pencurian sarang walet merupakan kendala bagi pelaku usaha serta memerlukan modal yang tinggi. Sementara, bagi penangkap ikan, kesulitan yang mereka alami adalah sulitnya mendapatkan ikan karena air sungai telah tercemar oleh aktivitas manusia yang mengolah lahan menggunakan pestisida dan pupuk kimia, tumpahan minyak dari kapal motor, pola penangkapan yang berlangsung bertahun-tahun menggunakan potasium, bahkan setrum ikan.

Mata pencaharian lainnya di sektor non-pertanian yang dijalankan warga Desa Sinar Wajo adalah antara lain PNS, pedagang, penjahit, buruh, karyawan swasta, jasa pijat. Adapun PNS yang tersedia di Desa Sinar Wajo sangat sedikit, yakni diperkirakan sekitar 3% yang bekerja di dalam dan luar desa. Sementara sektor yang paling membutuhkan jasa pekerja adalah di bidang kesehatan dan pendidikan karena masih kurang di desa. Sedangkan jasa pedagang yang tersedia di desa pun sangat sedikit dan lingkup barang kebutuhan yang diperdagangkan hanya meliputi kebutuhan pokok sehari-hari seperti sembako, sehingga jika ingin membeli barang-barang lainnya biasanya masyarakat harus ke Kelurahan Simpang Tuan atau Desa Mencolok.

Adapun profesi penjahit di desa merupakan pekerjaan yang kurang diminati oleh anak muda kecuali yang lahir dan punya latar belakang keluarga penjahit. Pekerjaan ini hanya dikerjakan oleh ibu-ibu dan orang tua yang ada di desa berusia di atas 30 tahun. Di Desa ini terdapat lima tukang jahit.

Di sektor perburuhan, masyarakat di Desa Sinar Wajo sebagian besar menjadikan profesi ini sebagai pekerjaan tambahan terutama buruh di bidang perkebunan pinang yang dikerjakan adalah mengupas (*ngocek*) pinang. Siklus perburuhan ini bisa berlangsung sepanjang tahun selagi pinang masih panen, yang digaji Rp 2.000 per kilogramnya. Perburuhan ini memperkerjakan kebanyakannya adalah perempuan ibu-ibu anak-anak kadang kadang juga anak-anak laki-laki dan laki-laki dewasa. Sementara itu, juga terdapat karyawan swasta yang jumlahnya sangat sedikit. Mereka bekerja di perusahaan tambang Migas, Kepala sawit dan Perkebunan akasia yang terdapat di dalam desa. Berikut tabel untuk melihat lebih rinci tentang jenis pekerjaan masyarakat Desa Sinar Wajo.

Tabel 31. Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Sinar Wajo

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Tenaga Kerja LK	Jumlah Tenaga Kerja PR	Bahan Baku	Pemasaran	Masalah
Pertanian					
Perkebunan Pinang	426	203	Bibit Alat Cokok Tanam	Dalam dan Luar Desa	Pestisida Mahal, Akses Jalan Cukup Susah, Transpotasi Mahal, PPL Tidak Ada
Cabe	0	6	Bibit Alat Cokok Tanam	Dalam Desa	Banjir
Perkebunan Kelapa Sawit	224	0	Bibit Alat Cokok Tanam Pupuk	Dalam dan Luar Desa	Pupuk dan Pestisida Mahal, Transpotasi Mahal, Akses Jalan Terbatas
Kelapa	112	15	Bibit Alat Cokok Tanam Pupuk	Dalam dan Luar Desa	Hama Kumbang, Pestisida Mahal, Akses Jalan Cukup Susah
Perkebunan Kopi	37	25	Bibit Alat Cokok Tanam	Dalam dan Luar Desa	Pestisida, Perawatan Rumit, Akses Jalan Susah
Perkebunan Pisang	46	17	Bibit Alat Cokok Tanam	Dalam dan Luar Desa	Buah Sering Mengeras/Rusak, Pestisida Mahal, Mudah Tumbang
Sahang/ Merica	1	0	Bibit Alat Cokok Tanam	Dalam dan Luar Desa	Banjir Terendam Mati
Jelutung	20	0	Bibit Alat Cokok Tanam	Dalam dan Luar Desa	Hama Babi
Semangka	35	0	Bibit Alat Cokok Tanam	Dalam dan Luar Desa	Banjir, Hama daun keriting, buah kuncup/gagal
Non- Pertanian					
Walet	21	0	Rumah Walet Sumber Suara	Dalam dan Luar Desa	Pencurian, Musim Panas Memicu anak Walet
Sapi	2	0	Kandang dan Pakan	Dalam dan Luar Desa	Perawatan sulit, tidak ada dokter hewan dan PPL
Kambing	8	1	Kandang dan Pakan	Dalam dan Luar Desa	Perawatan sulit, tidak ada dokter hewan dan PPL
Penjahit	0	5	Benang, Kain, Mesin Jahit dan Peralatan Lainnya	Dalam dan Luar Desa	Upah Murah, Bahan Baku Sulit,
Industri Bibit Kopi	4	0	Bibit Alat Cokok Tanam	Dalam dan Luar Desa	Perawatan Sulit, Modal Besar
Industri olahan Makanan/Kue	0	9	Peralatan dan bahan	Dalam dan Luar Desa	Akses jalan dan transportasi yang tidak memadai
Tukang Rumah	6	0	Peralatan Tenaga dan Kehalian	Dalam dan Luar Desa	Akses jalan dan transportasi yang tidak memadai
Pompong / Perahu Angkutan Hasil Kebun	65	3	Perahu, mesin tenaga dan keahlian mengemudi	Dalam dan Luar Desa	Ketersediaan bahan bakar untuk mesin kapal motor, kemarau dan kekeringan serta badai
Buruh Perusahaan	7	0	Tenaga dan keahlian	Dalam dan Luar Desa	Tingkat pendidikan dan kecakapan
PNS	8	6	Skill dan Tenaga	Dalam dan Luar Desa	Akses jalan dan transportasi yang tidak memadai

Sumber : FGD 1, FGD 2 dan Wawancara Warga Desa Sinar Wajo, 2019.

Beberapa jenis komoditas yang dikembangkan masyarakat di Desa Sinar Wajo di bidang perkebunan dan pertanian adalah Pinang, kelapa sawit, kelapa dalam dan kopi yang sebagian besar berada di lahan gambut. Potensi itulah yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, baik dijual maupun dikonsumsi sendiri. Namun sebagian besar masalah di bidang pertanian dan perkebunan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang metode pengolahan lahan gambut yang baik dan benar. Sebab selama ini masyarakat di Desa Sinar Wajo memiliki kebiasaan membakar lahan sebelum lahan tersebut diolah. Kegiatan pertanian dan perkebunan ini dilakukan oleh semua kalangan baik kalangan atas, menengah hingga bawah. Namun, mayoritas masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi rendah bermata pencaharian sebagai petani dengan rata-rata luas lahan di bawah 4 hektar. Selain itu, mereka juga bekerja menjadi penyedia jasa misalnya jasa tenaga kerja sebagai buruh tani, jasa pengangkutan, dan lainnya.

Tabel 32. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Indikator	Kelas Atas	Kelas Menengah	Kelas Bawah
	Modal > 100 Juta	Modal < 50 juta	Tidak ada modal
Tanah	Di atas 10 hektar	2 sampai 10 hektar	Di bawah 2 hektar
Rumah	Punya rumah di kampung Sinar Wajo juga punya rumah beton tingkat dua di kota Jambi	Semi permanen-permanen ; luas 5 x 15 m kayu dan beton	Rumah Panggung, dinding papan, atap nipah
Jenis Pekerjaan	Swasta skala besar, PNS	Petani dan pekebun	Buruh tani
Tingkat Pendidikan	S1 ke atas	SMP ke atas	Tidak sekolah - SD
Jenis Kendaraan	Mobil, Motor	Motor	Sepeda
Tenaga Kerja	Buruh 10 orang	Kerja dan mengupahkan	Kerja sendiri/diupah

Selain pertanian dan perkebunan, masyarakat juga memiliki usaha penangkaran walet yang membutuhkan modal puluhan bahkan ratusan juta rupiah untuk membangun gedung bertingkat yang nantinya akan menjadi sarang walet. Selain itu biaya perawatan dan pengadaan fasilitas untuk menunjang penangkaran walet tersebut cukup mahal.

Masing-masing rumah tangga di Sinar Wajo biasanya memiliki mata pencaharian lebih dari satu. Hal ini dilakukan untuk menambah pendapatan setiap bulannya. Adapun gambaran rata-rata penghasilan rumah tangga per bulan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 33. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Desa Sinar Wajo.

Rumah Tangga	Mata Pencarian Pokok	Mata Pencarian Tambahan	Rata-rata Pendapatan Perbulan (Rp)
Rumah Tangga A	Petani Pinang	Pedagang	5.000.000
Rumah Tangga D	Petani Sawit	Pedagang	3.000.000
Rumah Tangga C	Petani Kopi	Pedagang	2.000.000
Rumah Tangga D	Petani Campuran	Pedagang	1.500.000
Rumah Tangga E	Berkebun sawit	Penjahit	2.500.000
Rumah Tangga F	PNS	Berkebun Pinang	5.000.000

Sumber: Data Wawancara Warga Desa Sinar Wajo, 2019.

Kegiatan sehari-hari masyarakat di Desa Sinar Wajo dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dapat dilakukan melalui pekerjaan bertani atau berkebun dengan cara mengolah lahan, menanam pinang, menanam sawit, dan kelapa dalam. Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan baik dewasa maupun anak-anak di Desa Sinar Wajo dapat dibagi ke dalam pekerjaan domestik, dan pekerjaan di luar rumah, seperti berkebun atau bertani.

Pekerjaan domestik adalah pekerjaan yang berhubungan dengan aktivitas di lingkup rumah seperti pekerjaan mengurus rumah, memasak, membersihkan, mengurus anak, dan anggota keluarga lainnya. Sementara pekerjaan di luar rumah dilakukan untuk mendapatkan penghasilan, seperti bertani dan berkebun yang dinilai produktif untuk menghasilkan uang atau produk yang bisa dijual.

Pada umumnya pembagian kerja secara jelas sudah dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Misalnya, pekerjaan mengolah lahan dilakukan anak dewasa baik laki-laki maupun perempuan, untuk membantu kedua orang tuanya berkebun atau berladang. Sedangkan untuk anak-anak usia 14 tahun ke bawah cenderung membantu orang tua menjaga rumah, ketika orang tua mereka pergi bertani atau berkebun. Berikut adalah pembagian kerja dalam analisis gender di Desa Sinar Wajo yang dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Tabel 34. Profil Aktivitas dalam Analisis Gender Desa Sinar Wajo

Kegiatan	Aktifitas di dalam Keluarga						Aktifitas di luar Keluarga					
	laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan		
	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP
Pembukaan Lahan	D	A	-	-	D	-	D	-	A	-	-	DA
Pembuatan Parit	D	A	-	-	-	DA	D	A	-	-	-	DA
mengasuh anak		A		DA	-	-	-	-	DA	D	-	A
mengembala ternak	D	-	-	D	A	-	D	-	A	-	-	DA
menanam Pinang	D	A	-	D	A	-	D	A	-	D	A	-
Pembersihan Kebun	D	A		D	-	A	D	A	-	-	-	DA
Panen Pinang	D	A	-	D	A	-	D	A	-	D	A	
Panen Kepala	D	A	-	D	A	-	D	A	-	D	-	A
Mengupas Kelapa	D	A	-	D	A	-	D	A	-	-	-	DA
Panen Kopi	D	A	-	D	A	-	D	A	-	D	A	-
Panen Sawit	D	A	-	D	A	-	D	A	-	D	-	A
Membersihkan Rumah	-	-	DA	D	A	-	-	-	DA	-	-	DA
Memasak	-	D	-	D	A	-	-	-	DA	-	D	-
Catatan: Tidak Pernah (TP) Kadang (KD) Umum (UM) D= Dewasa (15 tahun ke-atas); A= Anak-anak (14 tahun ke bawah)												

Sumber : FGD 1, FGD 2, dan Wawancara Warga Desa Sinar Wajo, 2019.

Akses adalah kesempatan untuk memanfaatkan sumber daya, sementara kontrol adalah kesempatan mengatur sumber daya. Laki-laki dan perempuan di Desa Sinar Wajo Utara mempunyai akses dan kontrol yang bervariasi terhadap sumber daya fisik seperti lahan pertanian, produksi, tenaga kerja, uang tunai dan tabungan. Peran mereka juga bervariasi terhadap sumber daya non fisik seperti kebutuhan dasar, pendidikan, kesehatan dan kekuasaan politis. Terkait sumber daya fisik, akses dan kontrol laki-laki lebih besar daripada perempuan terhadap lahan pertanian dan alat produksi. Terkait tenaga kerja, uang tunai dan tabungan, akses laki-laki dan perempuan setara tetapi kontrol perempuan lebih besar.

Mengenai sumber daya non fisik, yaitu kebutuhan dasar dan pendidikan, akses laki-laki dan perempuan setara terhadap kebutuhan dasar dan pendidikan, tetapi perempuan mempunyai peran lebih besar dalam mengaturnya. Sebaliknya akses dan kontrol laki-laki lebih besar daripada perempuan mengenai kekuasaan politis. Sementara akses dan kontrol perempuan setara dalam kesehatan.

Tabel 35. Profil Akses dan Kontrol dalam Analisis Gender Desa Sinar Wajo

Jenis Sumber Daya	Akses Kesempatan, kesempatan, memanfaatkan		Akses Kontrol kesempatan mengatur		Keterangan
	PR	LK	PR	LK	
Sumber Daya Fisik					
Lahan Pertanian	10%	90%	5%	95%	Akses dan kontrol laki-laki lebih besar dalam mengakses lahan perkebunan dibanding perempuan
Hutan	0%	100%	0%	100%	Akses dan kontrol laki-laki sangat besar dalam mengakses lahan hutan dibanding perempuan
Alat Produksi	20%	80%	10%	90%	Akses dan kontrol laki-laki lebih besar dalam menggunakan alat produksi dibanding perempuan
Tenaga Kerja	10%	90%	10%	90%	Akses dan kontrol laki-laki lebih besar dalam hal ketenagakerjaan dibanding perempuan
Uang	90%	10%	90%	10%	Akses dan kontrol perempuan lebih besar dalam urusan keuangan dibanding laki-laki
Tabungan	80%	20%	90%	10%	Akses dan kontrol perempuan lebih besar dalam urusan tabungan dibanding laki-laki
Lahan perkebunan	15%	85%	5%	95%	Akses dan kontrol laki-laki sangat besar dalam mengakses lahan perkebunan dibanding perempuan
Sumber daya Non Fisik					
Kebutuhan dasar	30%	70%	70%	30%	Perempuan memiliki akses yang lebih kecil untuk hak kebutuhan dasar namun memegang kontrol yang sangat besar.
Pendidikan	50%	50%	50%	50%	Perempuan dan laki-laki memiliki akses yang setara dalam hal pendidikan
Kesehatan	80%	20%	80%	20%	Perempuan memiliki akses yang lebih besar untuk hak kesehatan namun kontrol berada pada laki-laki.
Kekuasaan Politik	30%	70%	30%	70%	Perempuan memiliki akses dan kontrol yang lebih kecil dibanding laki-laki dalam hal kekuasaan politik.
Kelompok Masyarakat	40%	60%	40%	60%	Perempuan memiliki akses dan kontrol yang lebih kecil dibandingkan laki-laki dalam kelompok masyarakat.

Sumber : FGD 1, FGD 2, dan Wawancara Warga Desa Sinar Wajo, 2018.

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Masyarakat di Desa Sinar Wajo memiliki mata pencaharian yang dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu mata pencaharian di sektor pertanian maupun non-pertanian. Mata pencaharian di sektor pertanian dapat di bagi antara lain perkebunan, pertanian padi, peternakan, dan perikanan. Sedangkan mata pencaharian lainnya di sektor non-pertanian antara lain jasa perburuhan, jasa pedagang, jasa tenaga karyawan swasta, jasa pns, dan jasa dukun kampung. Selain itu, juga terdapat beberapa unit usaha kecil untuk masyarakat yang diusahakan di Desa Sinar Wajo seperti industri kue rumahan, warung makan, jasa menjahit dan olahan kripik.

1. Industri Kue Rumahan

Industri kue rumahan dilakukan oleh perempuan di desa dengan keuntungan Rp 10.000 sampai Rp20.000 perhari. Kue yang dijual adalah seperti donat, kue lapis, bolu dan lain-lain yang biasanya laku di pagi hari sebagai makanan sarapan. Pemilik kue biasanya menitipkan kue jualan tersebut di toko-toko sembako sekitar desa, sehingga mudah dijangkau.

2. Industri Kerupuk Pisang dan Ubi

Salah satu industri pengolahan yang ada di Desa Sinar Wajo adalah usaha pembuatan kerupuk pisang dan ubi milik Ibu Aya. Modal awal yang digunakan untuk membeli bahan dan mengolahnya menjadi kerupuk adalah sebesar Rp230.000. Tidak begitu sulit untuk mendapatkan modal kembali beserta keuntungannya dikarenakan akses pasar yang mudah karena hanya disimpan di teras rumah dalam sehari juga difungsikan sebagai warung makan, ada juga yang dititipkan di kantin sekolah dan toko kelontongan yang ada di Desa Sinar Wajo. Dalam satu kali produksi, keuntungan bisa mencapai 10% dari omset penjualannya dan biasanya akan habis dalam waktu paling lama satu minggu. Dalam satu bulan biasanya tiga sampai empat kali kerupuk pisang dan ubi diproduksi tapi tergantung juga ketersediaan bahan baku berupa pisang dan ubi. Adapun bahan-bahan yang dibutuhkan adalah berupa pisang, ubi, air, garam, bumbu dan minyak sayur dengan menggunakan peralatan berupa parut, pengukus, penyaring, pisau, penjemuran, kual, dan kompor. Adapun tenaga kerja yang digunakan adalah hanya lingkup keluarga yaitu suami istri dan kadang juga melibatkan anak.

3. Industri Rumah Makan

Industri rumah makan dalam tiga (3) tahun terakhir mulai banyak digeluti oleh warga desa Desa Sinar Wajo. Kak Jenne misalnya yang mulai berjualan nasi gemuk (nasi uduk), lontong dan kue sejak 2017, modal yang dikeluarkan setiap hari untuk membeli bahan sebesar Rp100.000 Keuntungan jika jualannya habis bisa mencapai Rp 100.000 jadi keuntungan sebesar 100% dari modal.

Gambar 19. Industri Pengolahan Desa Sinar Wajo



Kerupuk Pisang dan Ubi



Industri Rumah Makan



Pengolahan Kue



Sate

Sumber : Observasi Lapang Desa Sinar Wajo, 2019.

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Desa Sinar Wajo memiliki berbagai macam potensi mulai dari sektor pertanian, perkebunan dan peternakan, yang tersebar di Desa Sinar Wajo baik di tanah mineral aluvial maupun di lahan gambut.

1. Potensi dan Masalah di sektor Perkebunan

Potensi perkebunan masyarakat di Desa Sinar Wajo dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis vegetasi yaitu kebun sawit, pinang, kelapa dalam, kopi, dan semangka, campuran (pisang, durian, cabe, nanas) yang tersebar di tanah mineral alluvial dan tanah gambut.

Adapun masalah di bidang perkebunan yang dihadapi para petani untuk mengolah lahan adalah adanya larangan membakar lahan sehingga masyarakat harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli racun rumput dan waktu yang lama. Selain itu, masalah lainnya adalah tanaman yang cocok di lahan gambut hanyalah sawit itupun rawan tumbang dan harga tidak stabil, belakangan ini sangat murah, sehingga penghasilan masyarakat menurun. Faktor cuaca juga berpengaruh terhadap hasil panen petani karena pertumbuhan tanaman yang terkendala, misalnya jika kemarau akan terjadi kekeringan, sedangkan di musim hujan sering terjadi banjir.

2. Potensi dan Masalah di Perikanan

Salah satu potensi di Desa Sinar Wajo adalah di bidang perikanan. Berada di sekitar wilayah sungai dan rawa menjadikan desa ini tidak serta merta menjadikan Desa ini sebagai sumber penghasil ikan air tawar, sebab airnya telah rusak dan tercemar sehingga sulit sekali untuk mendapatkan ikan. Masyarakat menggunakan instrumen penangkapan ikan menggunakan potasium dan racun yang menyebabkan semakin berkurangnya ikan di sungai, ditambah lagi aktivitas penangkapan ikan dengan cara strum. Selain itu, karena semakin berkurangnya tegakan pohon yang menyebabkan lumpur mengalir ke sungai sehingga mudah sekali mengalami pendangkalan.

3. Potensi dan masalah di Sektor Pertanian

Desa Sinar Wajo memiliki cukup banyak potensi di sektor pertanian. Menurut warga desa, jika disesuaikan dengan kondisi tanah di Desa Sinar Wajo cocok untuk segala jenis tanaman. Salah satu contohnya adalah potensi semangka namun hanya bisa diusahakan satu kali siklus tanam hingga panen dalam satu tahun yaitu hanya di musim kemarau sebab jika musim hujan tiba maka akan menenggelamkan wilayah gambut lokasi tanaman semangka tersebut. Masalah di sektor pertanian adalah akses transportasi yang kurang baik, serta kualitas tanah yang sudah berbah sehingga petani membutuhkan pupuk selain itu hama yang menjadi masalah bagi petani yang sering menyebabkan gagal panen.

4. **Potensi dan Masalah di Sektor Peternakan**

Di Desa Sinar Wajo, peternakan merupakan potensi yang dikembangkan oleh hampir setiap rumah. Peternakan yang dimaksud adalah ternak skala kecil/rumah tangga yang di kelola anggota keluarga. Biasanya, peternakan yang dikelola oleh skala rumah tangga adalah bebek, itik, ayam, dan kambing. Penjualan ternak ini sebagian besar hanya memenuhi permintaan di dalam desa.

Permintaan akan meningkat pada saat hari raya umat muslim seperti lebaran, dan maulid, serta acara-acara yang diselenggarakan di desa seperti hajatan kampung, haqiqah, dan pernikahan, dan lain-lain. Masalah yang sering dihadapi warga desa di sektor peternakan ini adalah penyakit, modal yang sedikit, jumlah ternak yang terbatas, serta akses transportasi umum yang tidak tersedia di desa untuk terhubung dengan desa sekitar, kecamatan, atau kota. Masyarakat juga mengharapkan adanya penyuluhan dari berbagai pihak untuk memberikan pencerahan tentang cara beternak yang baik dan benar, misalnya pengobatan penyakit ternak dari bahan-bahan alami, strategi perawatan ternak agar tidak mudah sakit dan cara perawatan ternak.

Adapun peternakan skala besar yang ada di Desa Sinar Wajo adalah penangkaran walet yang mulai marak dilakukan oleh masyarakat desa. Satu kilogram sarang walet dapat dijual dengan harga Rp 14 juta. Namun untuk mendirikan bangunan sebagai tempat sarang walet, dibutuhkan modal tinggi.

5. **Potensi dan Masalah di Kehutanan**

Ada beberapa potensi yang bisa dikembangkan masyarakat di sektor kehutanan. Masyarakat dapat memanfaatkan hasil hutan seperti kayu keras sebagai bahan untuk membuat rumah. Selain itu, tanaman pandan-pandan dan bempun yang tumbuh dengan sendirinya di hutan digunakan sebagai bahan pembuatan kerajinan tangan dan atap rumah. Hasil kerajinan dan atap ini akan di jual di luar desa. Hutan merupakan salah satu habitat bagi hewan perburuan semisal rusa, sehingga banyak warga yang juga memasang jebakan untuk menangkap rusa.

Adapun masalah di sektor kehutanan yang perlu diperhatikan adalah penggunaan sumber daya hutan yang berkelanjutan dan sesuai kebutuhan. Pemerintah desa atau organisasi yang ada di desa dapat mengupayakan agar diadakannya program penanaman pohon agar tidak terjadi deforestasi dan sebagai penyeimbang ekosistem untuk pemanfaatan berkelanjutan. Adapun masalah yang terjadi di hutan saat ini adalah kebakaran lahan yang sering terjadi akibat kekeringan hampir setiap tahun yang juga menyebabkan hilangnya habitat bagi flora maupun fauna alami di desa ini. Selain itu adanya resiko terjadinya banjir di musim hujan.

Tabel 37. Potensi dan Masalah dan Pengembangan lahan Desa Sinar Wajo

Jenis Komoditi	Potensi	Masalah	Keterangan
Perkebunan			
Pinang, Sawit dan Kelapa	dijual	Larangan buka lahan dengan bakar, kekeringan, kebakaran, dan banjir di musim tertentu, harga naik turun, hama, dan tidak tersedianya akses transportasi darat yang menghubungkan desa dengan daerah di luar desa	Perlu adanya strategi penanggulangan banjir saat musim hujan, serta irigasi perairan yang mengatur aliran air agar tidak kering saat musim kemarau.
Campuran (Pisang, kopi, nanas, kelapa)	dikonsumsi dan dijual	harga jual murah, resiko kebakaran lahan, cuaca yang tidak menentu	Vegetasi ini terbatas di desa karena tidak adanya permintaan pasar.
Pertanian			
Semangka, Cabe	dikonsumsi dan dijual	harga jual murah, resiko kebakaran lahan, cuaca yang tidak menentu	Perlu adanya strategi penanggulangan banjir saat musim hujan, serta irigasi perairan yang mengatur aliran air agar tidak kering saat musim kemarau
Peternakan			
Walet	Dijual	Pencurian, polusi suara, kotoran walet, modal tinggi	Usaha penangkaran walet mulai marak dilakukan di desa karena keuntungannya yang besar
Kambing	dijual dan dikonsumsi	Mengganggu tanaman	Membutuhkan lahan untuk peternakan agar tidak berkelirisan di jalan raya dan pemukiman
Ayam, itik, bebek	Dijual dan dikonsumsi	Penyakit, terbatasnya modal, kuantitas ternak masih sedikit, teknik pemeliharaan	Jumlah ternak butuh ditingkatkan, penyuluhan peternakan, serta pasaran
Kehutanan			
Kayu	Dipakai	Deforestasi akibat kebakaran lahan, alih fungsi lahan, dan penebangan liar	Perlu dilakukan penanaman pohon kembali

Sumber : Observasi dan Wawancara Warga Desa Sinar Wajo, 2019

Gambar 20. Potensi di Desa Sinar Wajo

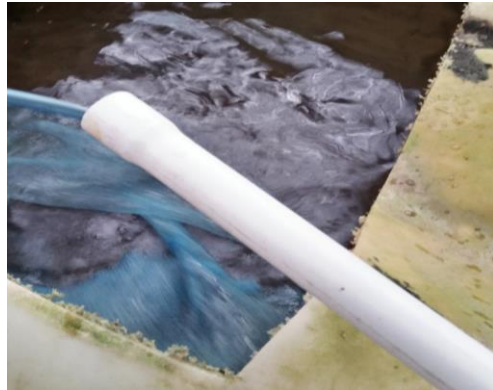
Pinang



Kelapa Dalam



Pinang



Budidaya Ikan Lele



Nanas Merah



Sahang



Nipah



Kunyit



Kelapa Sawit



Demplot Kopi Liberika



Sarang Walet



Ikan Betok

Sumber : Observasi Desa Sinar Wajo, 2019



Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

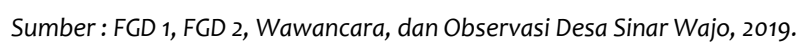
10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Luas wilayah Desa Sinar Wajo adalah 12.553,44 hektare sebagian besar dimanfaatkan untuk lahan perkebunan pinang, sawit dan karet, permukiman, perusahaan kebun sawit dan kebun akasia serta hutan. Dari keseluruhan pemanfaatan ini, presentase pemanfaatan lahan paling banyak adalah hutan desa seluas 5.088 hektar atau sekitar 40,53% dari total luas desa. Lalu pemanfaatan terbesar kedua adalah perkebunan akasia seluas 3.643,86 hektare atau setara dengan 35,14% seluruh luasan desa. Adapun pemanfaatan lahan yang ada di Desa Sinar Wajo dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut :

Tabel 37. Pemanfaatan Lahan di Desa Sinar Wajo

No	Pemanfaatan Lahan	Luas (hektare)	Presentase (%)
1	Belukar	634,12	5,05
2	Hutan	4.096,01	32,63
3	Kebun Campur	1.298,06	10,34
4	Lapangan	0,93	0,01
5	Migas	32,44	0,26
6	Pemukiman	62,68	0,50
7	Perkebunan Akasia	3.643,85	29,02
9	Perkebunan Sawit	2.712,74	21,60
10	Semak Rawa	37,14	0,30
11	Sungai	35,46	0,29
Jumlah		12.553,44	100

Sumber : FGD 1, FGD 2, Wawancara, dan Observasi Desa Sinar Wajo, 2019.



Sumber: Data Spasial Pemetaan Partisipatif DPG, 2019.

Tabel 38. Transek Desa Sinar Wajo Dusun Sinar Wajo dan Dusun Makmur Indah

DUSUN SINAR WAJO	DUSUN MAKMUR INDAH
Masalah	
Jalan & Jembatan kurang baik Posyandu dan paud digabung Tidak ada air bersih Tidak ada jalan mobil hanya ada jalan motor Tidak ada transportasi umum Rt . 03 sinar wajo darat tidak ada listrik	Trasnportasi umum tidak ada Tidak ada air bersih Jalan kurang baik Tidak ada jalan mobil Rt. 05 sungai cengkeh darat juga tidak ada listrik
Penggunaan lahan	
Kebun kelapa; Kebun pinang; Kebun sawit; Pemukiman; Jembatan; Masjid; Posyandu; & PAUD	Kebun kelapa; Kebun pinang; Kebun sawit; Pemukiman; Surau; Jembatan; Lapangan futsal; & Kantor desa
Status lahan	
Tanah pribadi	Tanah pribadi
Potensi	
Perkebunan & Gedung walet	Perkebunan & Gedung walet
Jenis tanaman	
Kelapa local; Pinang; Sawit; & Nipah	Kelapa local; Pinang; Sawit; & Kebun tumpang sari sahng dengan pinang
Kesuburan tanah	
Subur	Subur

Dusun Suka Jaya dan Dusun Rotan Udang

DUSUN SUKA JAYA	DUSUN ROTAN UDANG
Masalah	
tidak ada listrik Jalan & Jembatan kurang baik Tidak ada gedung sekolah Tidak ada tenaga kesehatan Tidak ada air bersih Tidak ada jalan mobil hanya ada jalan motor Tidak ada transportasi umum Tidak ada posyandu	Susahnya akses jalan Jembatan tidak layak pakai Tidak ada jaringan listrik Tidak ada air bersih Tidak ada gedung sekolah Tidak ada transportasi umum Perlengkapan kesehatan kurang memadai
Penggunaan lahan	
Kebun kelapa; Kebun pinang; Kebun sawit; Pemukiman; Jembatan; & Masjid	Permukiman; Perkebunan; Masjid; & Jembatan
Status lahan	
Tanah pribadi & Tanah perusahaan	Tanah pribadi hak milik; Tanah menumpang; & Tanah perusahaan
Potensi	
Perkebunan & Gedung walet	Perkebunan
Jenis tanaman	
Kelapa local; Pinang; Sawit; Semangka; & Jagung	Pinang; Sawit; Jengkol; & Pisang
Kesuburan tanah	
Subur	Subur

Dusun Sungai Putat dan Dusun Kalimantan

DUSUN SUNGAI PUTAT	DUSUN KALIMANTAN
Masalah	
Jalan kurang baik Jembatan tidak memadai Tidak ada tenaga keehatan Tidak ada air bersih Tidak ada jalan mobil hanya ada jalan motor Tidak ada transportasi umum Tidak ada sarana kesehatan Tidak ada gedung sekolah	Tidak ada air bersih Tidak ada gedung sekolah Tidak ada transportasi umum dan jembatan 50% luas dusun ini tidak ada akses listrik
Penggunaan lahan	
Kebun pinang; Kebun sawit; Pemukiman; Jembatan; & Masjid	Perkebunan PT. WKS; Pemukiman; Tambang Migas Petrocina; & Masjid
Status lahan	
Tanah pribadi; Menumpang; Perusahaan; Hibah; & Dermaga bongkar muat hasil pertanian dan perkebunan	HTI & Pribadi (hak milik)
Potensi	
Perkebunan & Perternakan	Perkebunan sawit; Perternakan sapi; & Perkebunan karet
Jenis tanaman	
Pinang; Sawit; & Nipah	Sawit; Pinang; & Karet akasia
Kesuburan tanah	
Subur	Subur

Sumber : Hasil FGD 1, FGD 2 dan Observasi Desa Sinar Wajo, 2018.

Hal yang menjadi masalah di Desa Sinar Wajo adalah masalah ketidakstabilan hidrologi di desa yang menyebabkan sering terjadi kekeringan di musim kemarau dan banjir di musim hujan. Hal ini sangat mengganggu masyarakat desa karena saat musim hujan akses jalan darat keluar desa jadi buntu, jalanan pun tergenang air dan sulit dilewati apalagi jalan yang terbuat dari tanah dan belum diaspal.

Masalah utama kedua saat musim kemarau maupun musim hujan warga kesulitan untuk mendapatkan air bersih. Saat musim hujan kolam sumber air warga keruh, saat musim kemarau kolam penampungan warga juga turut mengalami kekeringan. Sedangkan masalah utama yang ketiga yaitu masih ada dua dusun yang sama sekali tidak adanya listrik PLN.

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Penguasaan tanah terbesar dimiliki oleh Desa dalam bentuk hutan desa yang ditetapkan berdasarkan SK Penetapan Areal Kerja Hutan Desa oleh Menteri Kehutanan No. SK. 706 /Menhut-II/2104 memiliki fungsi Hutan Produksi Konversi (HPK) seluas 5.088 hektar (40,53%). Adapun potensi yang terdapat di hutan desa berupa hasil hutan non-kayu seperti madu, rotan, buah-buahan, dan hewan buruan seperti kijang, babi dan ayam hutan. Potensi tersebut seringkali dimanfaatkan warga untuk dikonsumsi sehari-hari maupun dijual.

Selain itu terdapat lima perusahaan yang menguasai wilayah desa yaitu perusahaan migas PT. Petrochina, tiga perusahaan kelapa sawit yakni PT. ASA, PT. Gudang Garam dan PT. LSS, serta perkebunan hutan tanaman industri (HTI) PT. WKS dengan total penguasaan seluas 4.411,78 hektar atau setara dengan 35,14% dari total luasan desa.

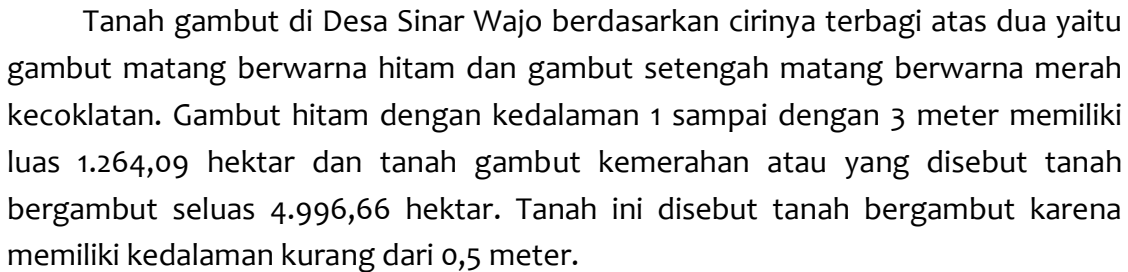
Penggunaan lahan PT. Petrochina diterbitkan berdasarkan perjanjian kontraktor Kontrak Kerjasama (KKS) untuk mengoperasikan Blok Jabung di Jambi dibawah pengawasan dan pengendalian SKK Migas dengan luasan penguasaan lahan 32,44 hektar. Sedangkan perusahaan sawit (PT. ASA, PT. Gudang Garam, PT. LSS) menguasai lahan sekitar 630,33 hektar yang dibagi menjadi PT. ASA menguasai 340 hektare, PT. Gudang Garam 82,89 hektare dan PT. LSS 207,44 hektare melalui skema Hak Guna Usaha (HGU). Adapun perkebunan Hutan Tanaman Industri (HTI) PT. WKS menguasai lahan sekitar 3.749,02 hektare melalui skema Hak Pengusahaan Hutan (HPH) di atas status kawasan hutan produksi. Adapun penguasaan lahan dapat dilihat secara rinci pada tabel, berikut

Tabel 39. Penguasaan Lahan di Desa Sinar Wajo

No	Penguasaan Lahan	Luas (Ha)	Presentase (%)
1	Desa	5.088	40,53
2	Masyarakat	3.047,66	24,28
3	Perusahaan	4.411,78	35,14
4	Tanah Kas Desa	6,00	0,05
Jumlah		12.553,44	100,00

Sumber : Pemetaan Partisipatif DPG Desa Sinar Wajo, 2019.

Sumber : Data Spasial Pemetaan Partisipatif DPG, 2019.



Di Desa Sinar Wajo juga memiliki parit dan kanal yang dikuasai oleh masyarakat serta perusahaan yang berfungsi untuk kebutuhan pertanian masyarakat dan kepentingan operasional perusahaan. Masing-masing perawatan parit dilakukan oleh pihak yang menguasainya. Masyarakat memiliki tradisi cuci parit yang dilakukan setiap empat tahun sekali dengan cara digali oleh masyarakat secara gotong royong agar parit dapat berfungsi dengan baik sebagai jalur transportasi untuk mengangkut hasil panen warga, juga untuk irigasi perkebunan milik warga. Penggalan parit ini juga disertai ritual potong kambing dan makan bersama, yang dananya bersumber dari sumbangan warga. Tradisi ini dipimpin oleh Kepala Parit yang sekaligus menjabat sebagai ketua RT. Namun tradisi cuci parit ini sudah jarang sekali dilakukan sejak adanya larangan membakar lahan tahun 2015, karena dianggap dapat menyebabkan lahan gambut menjadi sangat kering yang berpotensi terjadi kebakaran.

Tabel 40. Penguasaan Lahan Tanah berdasarkan Jenis Tanah Gambut Desa Sinar Wajo

Gambut			Tanah Bergambut		
Penguasaan Lahan	Luas_Ha	Persentase %	Penguasaan Lahan	Luas_Ha	Persentase %
Hutan Desa	348,68	27,15	Hutan Desa	4.695,33	93,97
Masyarakat	743,77	57,92	Masyarakat	74,87	1,50
Perusahaan	186,97	14,56	Perusahaan	226,46	4,53
Tanah Kas Desa	4,66	0,36			
Total	1.284,09	100,00	Total	4.996,66	100,00

Sumber : Pemetaan partisipatif Desa Sinar Wajo, 2019.

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Peralihan hak atas tanah di Desa Sinar Wajo kebanyakan dilakukan melalui proses jual beli, waris, hibah dan wakaf. Proses jual beli yang dilakukan masyarakat desa sebelum tahun 2006 tidak tertulis dan hanya diketahui oleh masyarakat yang melakukan transaksi dan diketahui oleh Ketua RT/Kepala Parit dengan bukti berupa kwitansi yang ditandatangani oleh kedua pihak dan menghadirkan saksi yaitu tetangga batas tanah serta ketua RT. Namun setelah tahun 2006 ke atas, proses jual beli yang dilakukan warga harus diketahui oleh pemerintah desa dan dilakukan pencatatan di kantor desa dengan alas hak berupa sporadik.

Adapun peralihan hak tanah melalui waris dilakukan oleh antar keluarga dan tidak melibatkan aparat desa maupun pihak RT. Kecuali jika masyarakat ingin melakukan proses balik nama, maka mereka harus melakukan pelaporan ke kantor desa disertai dengan menghadirkan pihak-pihak yang melakukan peralihan hak.

Sedangkan untuk hibah proses peralihan haknya dilakukan dengan melibatkan pihak pemberi dan penerima yang menghadirkan saksi berupa keluarga yang dicatat di kantor desa. Mekanisme ini bertujuan untuk menghindari gugatan ataupun sengketa di kemudian hari yang sangat mungkin dilakukan oleh pihak keluarga pemberi hibah. Peruntukan tanah hibah biasanya diberikan kepada individu atau lembaga misalnya orang tua kepada anaknya atau masyarakat untuk pembangunan fasilitas sosial.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Tanah yang ada di Desa Sinar Wajo dulunya pertama kali dibuka oleh warga Desa Sinar Wajo sejak masa kerajaan. Kemudian setelah beberapa generasi setelahnya, tanah tersebut diwariskan secara turun temurun kepada keturunannya. Seiring bertambahnya jumlah penduduk di desa, masyarakat kemudian memperluas wilayah kepemilikan tanah dengan cara membuka lahan baru untuk pemukiman, serta kegiatan pertanian dan perkebunan.

Di wilayah Desa Sinar Wajo masih terdapat lahan yang belum dikelola masyarakat yakni terdapat di sekitar hutan yang berada di wilayah gambut. Masyarakat kesulitan untuk mengolah lahan tersebut karena sering terendam air. Namun pada tahun 2014 berdasarkan SK Penetapan Areal Kerja Hutan Desa Sinar Wajo Nomor : SK. 706 /Menhut-II/2014, wilayah hutan yang belum dikelola tersebut kemudian ditetapkan sebagai Hutan Desa. Sementara masyarakat mengaku bahwa di dalam hutan tersebut, ada kebun kelapa, kopi dan rambutan milik masyarakat. Saat ini sudah mulai muncul potensi konflik terbuka antara masyarakat dengan pemerintah terkait status hutan desa tersebut, termasuk pada organisasi pendamping yang dikenal baik oleh warga yakni Warsi.

Sengketa Lahan Masyarakat dengan PT. WKS

Pernah terjadi sengketa antara warga dengan perusahaan pada 12 Februari 2012, dua orang warga Desa Sinar Wajo ditangkap oleh kepolisian dengan tuduhan karena menggarap lahan yang berada di atas areal kawasan hutan produksi milik PT .WKS di Dusun Kalimantan.

Padahal, lahan yang digarap merupakan lahan pemberian orang tuanya yang telah di garap sejak tahun 1982 dan telah ditanami tanaman rambutan dan kopi dengan penanda surat keterangan sporadik. Hingga pada akhirnya putusan kasasi di tingkat Mahkamah Agung Republik Indonesia (MA RI) menguatkan putusan Pengadilan Negeri Tanjung Jabung Timur sesuai dengan Nomor 1779 K/PID.SUS/2013 menyatakan menolak permohonan kasasi dari pemohon yang dalam hal ini Jaksa Penuntut Umum (JPU) Kejaksaan Negeri Muara Sabak. Hingga Akhirnya kedua tersangka dinyatakan bebas dan lahan yang telah digarap warga sebelumnya tidak termasuk dan dikeluarkan dari penguasaan hutan produksi hutan tanaman industri.

Selain sengketa ini ada beberapa konflik lagi, yaitu penetapan hutan desa tahun 2014 dengan SK Nomor 706 / Menhut – II / 2014 seluas lima ribu delapan puluh delapan hektar (5.088) yang berdasarkan penuturan warga setempat kebijakan tersebut turut mencaplok lahan garapan warga. Lahan tersebut telah dikuasai dan di garap warga sejak tahun 1980-an satu-satunya sumber penghidupan ekonomi rumah tangga warga desa.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Berdasarkan dokumen Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDDes) 2018, Desa Sinar Wajo mempunyai berbagai program pembangunan desa yang sudah disusun dan selesai untuk dijalankan. Adapun tabel program pembangunan di Desa Sinar Wajo yang selesai terlaksana pada tabel berikut ini:

Tabel 41. Program Pembangunan Desa Sinar Wajo

NO	BIDANG KEGIATAN	VOLUME	LOKASI	SUMBER DANA
I	BIDANG PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DESA			ADD
	Belanja Pegawai/Penghasilan Tetap	1 Tahun	Desa Sinar Wajo	ADD
	Penghasilan Tetap Kepala Desa & Prangkat Desa	12 Org x 12 Bln	Desa Sinar Wajo	ADD
	Tunjangan Staf Desa	1 Org x 12 Bln	Desa Sinar Wajo	ADD
	Tunjangan BPD	9 Org x 12 Bln	Desa Sinar Wajo	ADD
	Operasional Perkantoran	1 Tahun	Desa Sinar Wajo	ADD
	Operasional BPD	1 Tahun	Desa Sinar Wajo	ADD
II	BIDANG PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DESA			ADD + PDRD + SILPA PDRD + SILPA ADD
	Pelayanan Administrasi Perkantoran	1 Tahun	Desa Sinar Wajo	ADD
	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Desa	1 Tahun	Desa Sinar Wajo	ADD + PDRD + SILPA PDRD + SILPA ADD
	Peningkatan Displin Aparatur Desa	1 Tahun	Desa Sinar Wajo	ADD
	Operasional Penyaluran Rastra	1 Tahun	Desa Sinar Wajo	ADD
	Penyelenggaraan Lomba/Kompetisi Tingkat Desa/Kec/Prov/Nasional	1 Tahun	Desa Sinar Wajo	ADD
	Penyelenggaraan Perencanaan Desa	1 Tahun	Desa Sinar Wajo	ADD

	Tunjangan Kesehatan Kepala Desa dan Perangkat Desa	11 Org x 12 Bln	Desa Sinar Wajo	ADD
III	BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA			ADD + PROVINSI + DD + SILPA DD
	Pembangunan Jalan Rabat Beton RT.09 Segol Satu	535 x 2 Meter	Dusun Suka Jaya	ADD
	Lanjutan Pembangunan Jalan Rabat Beton RT.09 Segol Satu	230 x 2 Meter	Dusun Suka Jaya	DD
	Lanjutan Pembangunan Jalan Rabat Beton RT.09 Segol Satu	70 x 2 Meter	Dusun Suka Jaya	PROVINSI
	Pembangunan Jalan Rabat Beton ke Jembatan Gantung	29 x 1,5 Meter	Dusun Sinar Wajo	ADD
	Pembangunan Jembatan Beton RT.03 Sinar Wajo	38 x 3 Meter	Dusun Sinar Wajo	DD
	Pembangunan Jembatan Beton RT.05 Sungai Cengkeh	40 x 3 Meter	Dusun Makmur Indah	DD
	Rehab Berat Gedung PAUD Khairunnisa	7 x 5 Meter	Dusun Sinar Wajo	DD
IV	BIDANG PEMBINAAN KEMASYARAKATAN DESA			ADD+PROVINSI
	Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan	24 Org x 12 Bln	Desa Sinar Wajo	ADD
	Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban	5 Org x 12 Bln	Desa Sinar Wajo	ADD
	Pembinaan Keagamaan	37 Org x 12 Bln	Desa Sinar Wajo	ADD+PROVINSI
	Pengelolaan dan Pembinaan Posyandu	1 Tahun	Desa Sinar Wajo	ADD
	Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini	7 Org x 12 Bln	Desa Sinar Wajo	ADD
V	BIDANG PEMBERMDAYAAN MASYARAKAT DESA			ADD
	Pendidikan/Pelatihan/Kursus/Penyuluhan bagi Kepala Desa dan Perangkat Desa	1 Tahun	Desa Sinar Wajo	ADD
	Operasional 10 Program Pokok PKK	1 Tahun	Desa Sinar Wajo	ADD
	Kader Pemberdayaan Masyarakat	1 Tahun	Desa Sinar Wajo	ADD

Sumber : Kasi Pemerintahan Desa Sinar Wajo, 2019.

Proyek pembangunan yang ada di desa berdasarkan perencanaan pembangunan yang direncanakan melalui penganggaran APBDesa tahun 2018, secara umum masih memprioritaskan Dana Desa untuk pelaksanaan infrastruktur seperti jalan desa dan pembangunan jembatan rabat beton. Selain merencanakan program pembangunan fisik, pemerintahan Desa Sinar Wajo juga mengalokasikan anggaran untuk pembangunan non-fisik seperti di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat desa.

Pada bidang pembinaan masyarakat difokuskan pada pemberian bantuan kepada kerukunan umat beragama, Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Pengelolaan dan Pembinaan Posyandu Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Sedangkan di bidang pemberdayaan masyarakat alokasi anggaran difokuskan pada kegiatan Pendidikan/Pelatihan/Kursus/Penyuluhan bagi Kepala Desa dan Perangkat Desa.

Program pembangunan yang sudah direncanakan ini sebelumnya sudah melewati proses mekanisme demokrasi. Dilakukan secara terbuka dan transparansi, melibatkan masyarakat melalui musyawarah mulai dari tingkat RT hingga musyawarah desa. Pada musyawarah desa, setiap RT yang sudah merencanakan pembangunan baik fisik maupun non-fisik membawa hasil musyawarahnya di tingkat RT untuk dimusyawarahkan kembali ke tingkat desa dengan maksud untuk memilih prioritas pembangunan yang akan dilaksanakan di RT yang bersangkutan.

Dalam pelaksanaan pembangunan yang berlangsung di Desa Sinar Wajo tidak terlepas dari mekanisme pengawasan agar proses pembangunan yang ada sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati dan sesuai dengan aturan yang ada. Dalam hal ini, BPD sebagai perwakilan dari masyarakat berperan dalam hal pengawasan dalam proses pembangunan selain masyarakat sendiri yang dapat berperan aktif dalam pengawasan terhadap pembangunan yang berlangsung di desa.

Selain itu dalam hal pengelolaannya, saat ini selain dilakukan secara gotong royong dan swadaya juga dilakukan dengan sistem padat karya tunai, artinya dalam pelaksanaan pembangunannya memperkerjakan masyarakat setempat dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar lokasi pembangunan.

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Desa Sinar Wajo telah bekerja sama dengan beberapa pihak terutama dalam program pembangunan desa, baik pembangunan secara fisik maupun peningkatan taraf hidup masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan serta pemberdayaan masyarakat desa. Adapun beberapa pihak yang telah dan sedang menjalin kerja sama dengan Desa Sinar Wajo belum lama ini adalah sebagai berikut :

1. Kerja Sama Bidang Pembangunan

Desa Sinar Wajo melakukan kerja sama dengan pihak pemerintah kabupaten di bidang pembangunan jembatan gantung yang melintasi sungai Medahara di Desa Sinar Wajo. Proyek pembangunan ini masuk ke desa tahun 2016 menggunakan APBD Kabupaten di Dusun Sinar Wajo.

2. Program Kerja Sama Pembuatan Sekat Kanal

Program pembuatan sekat kanal dilakukan antar Desa Sinar Wajo dengan Institue Teknologi Bandung (ITB) tahun 2018 di Dusun Suka Jaya menggunakan dana dari Badan Restorasi Gambut. Pembuatan sekat kanal ini dilakukan untuk melakukan pembasahan di lahan gambut agar tidak mengalami kekeringan dan mengurangi resiko kebakaran.

3. Program Kerja Sama Pembuatan Demplot Cabe

Salah satu program kerja sama yang dilakukan di Desa Sinar Wajo adalah program pembuatan Demplot Cabe untuk ditanam di lahan gambut yang dikelola bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) dibantu oleh Penyuluh Pertanian Lapangan dan Institute Pertanian Bogor (IPB) tahun 2017

4. Program Kerja Sama dengan KKI Warsi

Program kerja sama yang dilakukan oleh Desa Sinar Wajo dengan Warsi berupa sekolah lapang yang melibatkan masyarakat desa, pembuatan pupuk organik, pembibitan kopi liberika, serta pemanfaatan potensi desa seperti rotan berupa gantungan kunci dan praktik pertanian ramah lingkungan yang tidak dilakukan dengan cara membakar lahan. Selain itu, terdapat kerjasama dalam mendorong pembentukan hutan desa dan pengelolaan hutan desa.

5. Restorasi Gambut

Tahun 2018 Badan Restorasi Gambut (BRG) juga menjadikan Desa Sinar Wajo sebagai salah satu desa target restorasi di Indonesia dalam menyelenggarakan upaya memulihkan fungsi ekosistem gambut. Adapun program yang telah dijalankan di desa yaitu pembuatan sekat kanal, revitalisasi ekonomi berupa bantuan ternak sapi, pelatihan dan pemetaan partisipatif dan akan berlanjut sampai tahun 2019.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Sinar Wajo seperti perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh, agama, tokoh perempuan, pemuda, dan warga desa mengenai persepsi masyarakat tentang restorasi gambut, warga desa menganggap perlu dilakukannya restorasi/pemulihan ekosistem gambut untuk mencegah terbakarnya lahan gambut di Desa Sinar Wajo, yaitu antara lain dengan mengupayakan pembasahan kembali lahan gambut.

Pembuatan sekat kanal diperlukan untuk pembasahan lahan gambut yang sudah berkanal, sebab tanpa sekat kanal lahan tersebut akan kering kembali pada saat kemarau panjang. Akan tetapi pembuatan sekat kanal harus hati-hati dilakukan, sehingga sistem buka tutup kanal tidak merugikan masyarakat. Jika debit air yang keluar terlalu kecil, maka ketika musim penghujan tanaman warga akan terendam dan rusak. Pembasahan gambut sudah mulai dilakukan warga desa, di desa ini juga sudah ada sepuluh sumur bor yang dibuat akan tetapi tetapi warga desa mengharapkan adanya pembuatan embung dan penyediaan mesin alkon penyemprot air karena menurut warga lebih efektif untuk pembasahan gambut serta untuk mengantisipasi penyebaran api ketika terjadi kebakaran lahan. Jenis tanaman yang cocok di lahan gambut seperti cabe, sayuran, nanas, kopi, semangka, sawit, tanaman keras seperti sengon, akasia, ramin, dan jelutung.

Kehadiran Badan Restorasi Gambut yang ada di Desa Sinar Wajo ternyata sangat membantu masyarakat untuk mengenal lebih dekat tentang dampak negatif dan positif dari gambut, serta potensi yang bisa dikembangkan di lahan gambut. Menurut sebagian besar persepsi masyarakat, lahan gambut dipandang sebagai sesuatu yang biasa saja karena tidak ada keistimewaan seperti tanah lainnya untuk bercocok tanam.

Namun setelah adanya program BRG yang telah memberikan pandangan tentang peran dan manfaat lahan gambut terhadap kelestarian ekosistem yang ada di sekitarnya, sehingga masyarakat mulai memberikan perhatian besar kepada lahan gambut. Selain itu hal yang menjadi masalah bagi masyarakat adalah larangan mengolah lahan dengan cara membakar, padahal cara ini adalah metode yang telah digunakan sejak lama oleh masyarakat untuk mengolah lahan. Masyarakat pun berharap agar kedepannya, mereka diberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengolah lahan gambut yang tepat agar tidak merusak keberlangsungan hidup ekosistem lahan gambut.

1. Kelompok Perempuan

Sebagai perwakilan perempuan yang juga tergaung dalam Kelompok Wanita Tani Desa Sinar Wajo, Damawiyah (44), beranggapan bahwa masyarakat lebih mudah mengolah tanah aluvial dibandingkan tanah gambut karena jika mengolah lahan di tanah gambut harus dicampur kalau lokasi tanamnya itu berada di lahan gambut dalam, kalau berada di gambut dangkal cukup dicampur dengan kompos pinang (kulit pinang) karena sekarang sudah tidak dibolehkan lagi membakar saat membuka lahan. Cara pengelolaan lahan gambut lebih simpel cukup dibakar yang paling atas lalu dipadatkan, abunya diambil disebar ke seluruh lahan yang mau digunakan menanam. Kalau tanah liat harus dicangkul terlebih dahulu, kalau tidak maka tidak bisa ditanami tanaman apapun. Tanah gambut sangat cocok untuk tanaman sayur, timun, kacang dan jagung. Ibu Damawiyah mengolah lahan gambut sejak 2008 sampai dengan 2014 dengan cara membakar lahan apalagi untuk tanaman jagung dalam satu hektar bisa panen sampai dua ton jagung kering, ini belum termasuk jagung yang dijual muda ke pasar, dijual di sekitar kampung dan dibagikan ke tetangga, dan dalam penanaman ini tidak ada sama sekali penggunaan pupuk. Sejak kebakaran hebat 2015, Ibu Damawiyah tidak pernah lagi menggarap lahan dengan cara membakar. Dengan adanya program Desa Peduli Gambut dari Badan Restorasi Gambut, masyarakat berharap agar dapat diberikan edukasi mengenai pengelolaan lahan tanpa bakar.

2. Kelompok Pekebun

Berkaitan dengan lahan gambut, Bujang (65), seorang pekebun di Desa Sinar Wajo Dusun Sungai Buluh berpendapat bahwa mayoritas pekebun memiliki permasalahan yang sama dalam mengolah tanah gambut. Salah satunya adalah kadar zat asam yang terkandung di tanah gambut sangat tinggi sehingga saat tanaman kebun mencapai umur sepuluh tahun mulai terlihat sangat tidak produktif lagi, pada tanaman kelapa dalam misalnya akan terlihat ujungnya jadi lancip menyerupai pensil (*muncung*) tidak berbuah lagi pada akhirnya mati. Selain itu, tanah gambut karena memang strukturnya tidak begitu padat, saat ditanami tanaman tahunan seperti pinang, sawit dan kelapa sangat mudah tumbang.

Masalah paling besar mengolah lahan gambut adalah mudah terbakar, kalau terbakar habislah tanaman semua usaha kita habis ditelan api. Namun sejak adanya larangan membakar lahan dari pemerintah, penggarap lahan gambut tidak lagi mengolah lahan gambut sebab lahan gambut yang tidak dibakar akan terserang hama gagal tumbuh. Sehingga para petani beranggapan bahwa aturan ini memberikan masalah baru bagi petani. Dengan kehadiran BRG, masyarakat terutama petani berhadapan program ini sebagai langkah awal agar pemerintah dapat memberikan solusi serupa bantuan bibit jenis tanaman yang paling cocok tumbuh di lahan gambut.

3. Pemerintah Desa

Selain itu, menurut Biding sebagai perwakilan dari aparat desa, pengelolaan tanah gambut memang berbeda dengan tanah mineral dan agak sulit diolah. Namun, masyarakat harus memikirkan keberlanjutan jangka panjang terkait ekosistem gambut sebab sangat beresiko dan rentan terbakar, sehingga pihak aparat desa setuju dengan adanya larangan pembakaran lahan. Terlebih lagi, kehadiran Badan Restorasi Gambut dalam Program Desa Peduli Gambut semakin membantu masyarakat tentang pentingnya menjaga ekosistem gambut. Namun harapan pemerintah desa Sinar Wajo adalah pemerintah dapat memberikan solusi kepada masyarakat terkait metode pengolahan lahan gambut yang tepat agar masyarakat mendapat manfaat dari fungsi ekologi gambut, sosial, ekonomi, dan budaya. Sehingga informasi dan data dari penelitian program Desa Peduli Gambut ini dapat menjadi informasi awal untuk pemerintah dalam membuat kebijakan.



Bab XIII

Penutup

13.1 Kesimpulan

1. Kawasan Desa Sinar Wajo termasuk ke berada di dataran rendah yang terdiri dari rawa/gambut dengan ditandai dengan permukaan tanah yang banyak dialiri pasang surut air sungai dan tidak terdapat bukit/gunung. Terdapat Sungai Mendahara yang mengalir tepat di Bagian tengah Desa Sinar Wajo yang terhubung dengan parit dan kanal di sekitar pemukiman serta kebun masyarakat. Aliran kanal dan parit ini biasanya digunakan sebagai sumber air masyarakat Desa Sinar Wajo untuk mandi dan mencuci, selain itu juga sebagai irigasi pertanian dan perkebunan juga sebagai jalur utama transportasi mobilitas warga dan untuk mengangkut hasil pertanian dan perkebunan masyarakat Desa Sinar Wajo.
2. Total luas wilayah Desa Sinar Wajo berdasarkan pemetaan partisipatif Desa Peduli Gambut (DPG) Tahun 2019 adalah sekitar 12.553,61 hektare, yang sebagian besar merupakan wilayah hutan seluas 4.096,01 hektare kemudian disusul dengan perkebunan akasia 3.643 hektare dan perkebunan sawit 2.712,74 hektare.
3. Tanaman yang dikembangkan masyarakat di bidang pertanian dan perkebunan adalah jenis tanaman tahunan dan tanaman semusim. Tanaman tahunan adalah tanaman yang mampu tumbuh lebih dari satu tahun dan dapat dipanen berkali-kali setiap tahun, sedangkan tanaman semusim adalah tanaman yang memiliki siklus hidup pendek dan hanya dipanen satu kali dalam satu periode tanam. Jenis tanaman tahunan di Desa Sinar Wajo antara lain : pinang, kopi, kelapa, sawit, nanas, durian dan duku serta tanaman buah pekarangan lainnya. Sedangkan tanaman semusim di antaranya adalah semangka, pisang, dan cabe .
4. Terkait kesuburan tanah, masyarakat mulai kehilangan minat untuk mengolah lahan karena adanya larangan membakar lahan dari pemerintah, sehingga bekas kebun dan ladang masyarakat kini ditumbuhi semak belukar. Masyarakat

berpendapat bahwa, dengan adanya larangan membakar, lahan perkebunan dan pertanian kurang subur untuk ditanami. Selain itu, metode lain selain membakar lahan membutuhkan waktu lebih lama serta biaya yang besar karena harus membeli herbisida untuk mematikan rumput di lahan yang akan diolah. Larangan pembakaran lahan ini sebenarnya lahir dari kewaspadaan pemerintah terhadap kerentanan ekosistem gambut mengingat tragedi kebakaran yang sering terjadi dan memberikan dampak negatif kepada masyarakat luas.

5. Pada 2015, terjadi kebakaran di Desa Sinar Wajo diperkirakan sekitar delapan puluh (80) hektar lahan masyarakat yang berlokasi di Parit Satu (1) Dusun Suka Jaya sampai dengan Sungai Apuk Dusun Sinar Wajo letaknya tepat di belakang wilayah pemukiman di Desa. Lahan waga yang terbakar adalah perkebunan pinang dan sawit yang mengalami kebakaran terparah, sisanya sekitar seribuan hektar lebih lahan yang terbakar saat itu, merupakan perkebunan akasia perusahaan, sawit dan hutan. Kebakaran terakhir yang terjadi di Desa ini tahun 2016 terjadi di dua titik yaitu empat (4) hektar di Hujan Mas, dan sepuluh (10) hektar di Sungai Apuk.

13.2 Saran

Selama melakukan penelitian untuk menyusun profil Desa Peduli gambut di Desa Sinar Wajo, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bersama, baik oleh masyarakat maupun pemerintah di Desa Sinar Wajo di bidang pengembangan potensi perkebunan dan pertanian, pemberdayaan masyarakat, serta pembangunan, yaitu:

1. Pihak pemerintah Desa Sinar Wajo perlu memperbarui dan memastikan data-data administrasi yang ada di desa, baik data profil desa, monografi desa, data penduduk, dan lain-lain melalui pendataan langsung di masyarakat.
2. Karena semakin menurunnya mata pencaharian di sektor perikanan di desa ini, maka pemerintah desa perlu memfasilitasi untuk memberdayakan kelompok nelayan yang ada di desa dan mengupayakan budidaya di sektor perikanan baik udang, ikan dan kepiting.
3. Karena terbatasnya tenaga pengajar dan kesehatan serta fasilitas di kedua sektor tersebut, sehingga pemerintah desa perlu menyediakan sumber bantuan yang menunjang terlaksananya pelayanan pendidikan dan kesehatan yaitu melalui kerjasama dengan pihak lain seperti perbaikan dan penambahan perlengkapan fasilitas pendidikan dan kesehatan tersebut, misalnya peralatan belajar-mengajar dan peralatan kesehatan untuk menanggulangi korban terpapar asap kebakaran hutan dan lahan
4. Melakukan perbaikan hidrologi di lahan gambut seperti parit, kanal, dan lain-lain yang mengalami kerusakan seperti penyumbatan dan pendangkalan yang menyebabkan resiko banjir di saat musim hujan.

5. Pemerintah perlu menghimbau masyarakat agar tidak membuang sampah langsung ke sungai, parit maupun kanal agar ekosistem air tidak tercemar dan mengalami penyumbatan.
6. Perlu menyediakan tempat pembuangan sampah umum serta tim pengangkut sampah, dan menghimbau setiap rumah tangga agar memiliki tempat sampah untuk membuang sampah plastik dan limbah rumah tangga.
7. Meningkatkan kualitas tim atau kelompok yang bertugas untuk menangani resiko kebakaran lahan di setiap dusun agar tidak membutuhkan waktu lama untuk memadamkan api saat kebakaran terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Literatur :

Adrian Sutedi, *Peralihan Hak atas Tanah dan Pendaftarannya*. Sinar Grafika, Jakarta, 2010.

Elfrida Sari Sitio, “Implementasi Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 10 Tahun 2009 Terkait dengan Penyediaan Lahan Untuk Pemakaman di Kota Semarang”. Skripsi, Fakultas Hukum Universitas Semarang, 2015. Diakses tanggal 19 Oktober 2018, pukul 22.13.

Fahmuddin, Agus dan I.G. Made Subiksa, “Lahan Gambut: Potensi untuk Pertanian dan Aspek Lingkungan”. Balai Penelitian Tanah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor, 2008. (<http://www.worldagroforestry.org/sea/Publications/files/book/BK0135-09.pdf>) diakses tanggal 14 Oktber 2018 pukul 14.00.

Gunawan Nawawi, *Pengantar Kimatologi Pertanian*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Jakarta, Bandung, 2001.

Peraturan Perundang-Undangan :

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Peraturan Presiden Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa .

Studi Dokumen

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, 2018.

Rencana Kerja Pembangunan Desa, 2018.

Profil Desa Sinar Wajo, 2018.

Internet :

<http://www.jurnalhukum.com/tanah-wakaf/> diakses pada 10 April 2019 Pukul 14.28

<https://www.kompasiana.com/megamen/5613f8b48223bdf60b8b456c/lahan-gambut-menjadi-kabut> diakses pada 10 April 2019 Pukul 14.44

<https://m.accuweather.com/id/id/sinar-wajo/3442279/weather-forecast/3442279> diakses pada 10 April 2019 Pukul 14.59

LAMPIRAN

Dokumentasi

Dokumentasi Onsite Training



Praktik Pengambilan Titik GPS



Tim Desa Sinar Wajo bersama Tim Desa Merbau

FGD 1 Desa Sinar Wajo



Dibuka oleh Ibu Kepala Desa



FGD 2 Desa Sinar Wajo



